

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP *CAREER*
ADAPTABILITY DENGAN DIMODERATORI OLEH SPIRITUAL
RELIGIUS PADA MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM**

TESIS

Disusun Oleh:

Nurma Millatina (230101210045)



PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

**PENGARUH *ADVERSITY QUOTIENT* TERHADAP *CAREER ADAPTABILITY*
DENGAN DIMODERATORI OLEH SPIRITUAL RELIGIUS PADA MAHASISWA
MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program
Studi Magister Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang



Oleh:

Nurma Millatina

NIM. 230101210045

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

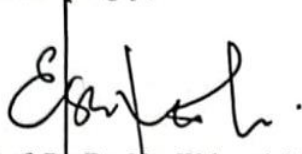
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2025

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul "Pengaruh Advesity Quotient terhadap Career Adaptability dengan Dimoderatori oleh Spiritual Religius pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam" ini telah diuji dan dipertahankan di depan penguji sidang dan dinyatakan lulus pada hari Selasa, 17 Juni 2025.

Dewan Penguji,



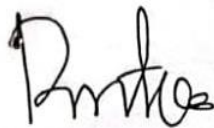
Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd
NIP. 197203062008012010

Penguji Utama



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Ketua/Penguji II



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz M.Si
NIP. 197008132001121001

Pembimbing I/Penguji



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,

Direktor Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability dengan Dimoderatori oleh Spiritual Religious pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam”

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

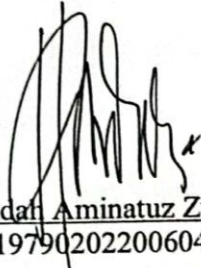
Malang, 14 Mei 2025

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si
NIP. 197008132001121001

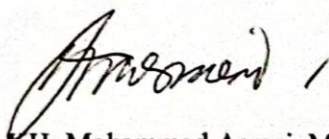
Pembimbing II



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. KH. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Millatina
Nim : 230101210045
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability dengan Dimoderatori oleh Spiritual Religious pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain. adapun pendapat atau penemuan orang lain dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Batu, 13 Mei 2025

Hormat saya,



Nurma Millatina
NIM.230101210045

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya tesis ini peneliti persembahkan kepada:

1. Allah SWT, Sang Maha Pemberi kekuatan dan petunjuk. Atas ridha-Nya, segala tantangan dalam proses penelitian dan penulisan ini dapat penulis lalui dengan daya juang, ketekunan, dan keyakinan penuh makna.
2. Nabi Muhammad SAW, teladan sempurna dalam kesabaran, perjuangan, dan spiritualitas, yang nilai-nilainya menjadi inspirasi utama dalam membentuk ketangguhan pribadi dan orientasi karier yang berlandaskan iman.
3. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan dalam setiap langkah. Terima kasih atas keteladanan, keikhlasan, dan pengorbanan yang tak ternilai sepanjang hidup.
4. Para dosen dan pembimbing di Program Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menjadi jalan perantara ilmu, membuka cakrawala berpikir, serta membimbing dengan sabar dan tulus selama proses akademik berlangsung.
5. Seluruh sahabat dan rekan seperjuangan di Magister PAI, yang telah menjadi teman diskusi, motivasi, dan penguat dalam menghadapi dinamika akademik dan kehidupan pribadi. Kebersamaan ini adalah bagian dari daya adaptasi yang bermakna.
6. Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang telah bersedia berbagi pengalaman, keyakinan, dan semangat hidup, sehingga tesis ini dapat hadir sebagai cerminan realitas yang kaya makna.

7. Diri peneliti sendiri, yang telah berusaha bertahan, tumbuh, dan terus belajar dari setiap proses. Semoga penelitian ini menjadi bentuk tanggung jawab intelektual dan spiritual untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang adaptif dan tangguh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul: **"Pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability dengan Dimoderatori oleh Spiritual Religius pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam"** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tesis ini lahir dari proses panjang yang tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik, tetapi juga ketekunan, kesabaran, serta kekuatan mental dan spiritual. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan tesis ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, dan bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

8. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan akademik di lingkungan kampus ini.
9. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah menyediakan fasilitas dan atmosfer akademik yang kondusif bagi proses belajar dan penelitian.
10. Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si dan Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan keteguhan hati telah membimbing penulis dalam setiap tahapan penyusunan tesis ini, mulai dari penyusunan konsep, analisis data, hingga penulisan akhir.

11. Seluruh dosen dan staf Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, yang telah memberikan ilmu, wawasan, serta pengalaman akademik yang sangat berarti bagi penulis selama masa studi.
12. Teman-teman seangkatan di Program Studi MPAl, yang telah menjadi rekan diskusi, berbagi semangat, dan dukungan emosional dalam menghadapi tantangan studi maupun proses penelitian.
13. Para responden mahasiswa MPAl UIN Malang, yang telah berpartisipasi dengan antusias dalam pengisian kuesioner, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang valid.
14. Kedua orang tua dan keluarga tercinta, yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, serta menjadi sumber kekuatan dalam setiap langkah kehidupan penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan dorongan dan pengertian selama masa studi.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi berharga dalam penyusunan tesis ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, khususnya dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap dinamika zaman.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan serta Menteri Agama RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U.1987, sebagaimana di bawah ini:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	<u>h</u>	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
Vokal (i) panjang = î
Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw
اي = ay
او = û
اي = î

MOTTO

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلِّ خَيْرٍ (رواه مسلم، رقم ٢٦٦٤)

Artinya: “Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada mukmin yang lemah, dan pada keduanya terdapat kebaikan” (*HR. Muslim, No. 2664*).¹

¹ Muslim bin Hajjaj, “Shahih Muslim,” in *Kitab Al-Qadar* (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi, n.d.), 2052.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR JUDUL	ii
LEMBAR PENGESAHAN TESIS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
الملخص	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	17
G. Hipotesis Penelitian	18

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
A. Tinjauan Adversity Quotient.....	19
B. Tinjauan Konsep Spiritual Religius	23
C. Tinjauan Konsep Mahasiswa	28
D. Tinjauan Konsep <i>Career Adaptability</i>	31
E. Tinjauan Konsep Pendidikan Agama Islam	36
F. Kerangka Berpikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Metode dan Desain Penelitian.....	39
B. Variabel Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Uji Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	58
A. Gambaran Umum Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang	58
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	59
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	65
1. Adversity Quotient (AQ).....	65
2. Career Adaptability (CA)	68
3. Spiritual Religius (SR)	70
D. Hasil Analisis Data.....	73
1. Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model).....	74
2. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)	85
3. Pengujian Hipotesis	90

E. Analisis Hasil Penelitian	91
1. Hipotesis Satu (H_1)	92
2. Hipotesis Dua (H_2)	92
3. Hipotesis Tiga (H_3).....	93
4. Hipotesis Empat (H_4).....	93
5. Hipotesis Lima (H_5).....	94
BAB V PEMBAHASAN	95
A. Tingkat Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius Mahasiswa MP AI	95
B. Pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability Mahasiswa MP AI	98
C. Pengaruh Spiritual Religius terhadap Career Adaptability Mahasiswa MP AI	101
D. Peran Spiritual Religius sebagai Moderator dalam Hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability	103
E. Pengaruh Simultan Adversity Quotient dan Spiritual Religius terhadap Career Adaptability	108
F. Implikasi Hasil Penelitian	111
1. Implikasi Teoritis	111
2. Implikasi Praktis.....	112
BAB VI KESIMPULAN	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Adversity Quotient	45
Tabel 3. 3 Format Skala Likert	46
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Career Adaptability	46
Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Spiritual Religius	47
Tabel 3. 6 Konsep Tabulasi Silang 2X2.....	49
Tabel 3. 7 Kriteria Uji Validitas Isi.....	49
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen	49
Tabel 3. 9 Derajat Korelasi Cronbach's Alpha.....	52
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Adversity Quotient	65
Tabel 4. 2 Frekuensi & Persentase Jawaban Responden (AQ).....	66
Tabel 4. 3 Kriteria Kategorisasi Mean Agregat	67
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Career Adaptability	68
Tabel 4. 5 Frekuensi & Persentase Jawaban Responden (CA)	69
Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Spiritual Religius.....	71
Tabel 4. 7 Frekuensi & Presentase Jawaban Responden (SR).....	72
Tabel 4. 8 Hasil Nilai Loading Factor.....	76
Tabel 4. 9 Hasil Nilai Discriminant Validity	79
Tabel 4. 10 Nilai Average Variance Extracted Konstruk	82
Tabel 4. 11 Nilai Composite Reliability Konstruk.....	83
Tabel 4. 12 Nilai Cronbach's Alpha Kontruk.....	85
Tabel 4. 13 Nilai R-Square & R-Square Adjusted.....	86
Tabel 4. 14 Nilai Path Coefficients antar Konstruk	87
Tabel 4. 15 Interpretasi Nilai F-Square.....	89
Tabel 4. 16 Nilai F-Square antar Konstruk	89
Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 4. 1 Persentase Jenis Kelamin Responden	60
Gambar 4. 2 Frekuensi Usia Responden	61
Gambar 4. 3 Distribusi Semester Responden.....	62
Gambar 4. 4 Distribusi Pengalaman Karier Reponden	64
Gambar 4. 5 Grafik Validitas Konvergen	75
Gambar 4. 6 Grafik Hasil Uji Bootstrapping	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Validasi Isi.....	125
Lampiran 2 Dokumen Hasil Validitas Isi.....	125
Lampiran 3 Data Rekapitulasi Responden Ujicoba Instrumen	127
Lampiran 4 Validitas Ujicoba Instrumen Variabel 1	128
Lampiran 5 Validitas Ujicoba Instrumen Variabel 2	129
Lampiran 6 Validitas Ujicoba Instrumen Variabel 3	130
Lampiran 7 Data Mahasiswa Aktif Mahasiswa MPAI	131
Lampiran 8 Laman Angket Penelitian	131
Lampiran 9 Dokumentasi Penyebaran Angket Penelitian	131
Lampiran 10 Data Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian	132
Lampiran 11 Instrumen Penelitian (Angket).....	133

ABSTRAK

Millatina, Nurma. 2025. *Pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability dengan Dimoderatori oleh Spiritual Religius pada Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam*. Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Kata Kunci: Adversity Quotient, Career Adaptability, Spiritual Religius, Mahasiswa Magister PAI

Perubahan dunia kerja dan pendidikan menuntut mahasiswa, khususnya calon pendidik Pendidikan Agama Islam, memiliki ketangguhan dan kemampuan adaptif yang tinggi. Dalam hal ini, *Career Adaptability* menjadi kompetensi penting bagi mahasiswa Magister PAI dalam menghadapi dinamika kurikulum dan tantangan keagamaan kontemporer. Adaptabilitas karier diyakini dipengaruhi oleh *Adversity Quotient* (AQ) sebagai daya tahan terhadap kesulitan, serta *Spiritual Religius* (SR) sebagai nilai spiritual yang melekat pada pendidik Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana Adversity Quotient berpengaruh terhadap Career Adaptability, serta apakah Spiritual Religius berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Lima rumusan masalah yang diajukan meliputi: (1) Tingkat masing-masing variabel, (2) Pengaruh langsung AQ terhadap CA, (3) Pengaruh langsung SR terhadap CA, (4) Efek moderasi SR, dan (5) Pengaruh simultan AQ dan SR terhadap CA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel berjumlah 164 mahasiswa MPAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dipilih melalui teknik *convenience sampling*. Data dikumpulkan menggunakan instrumen angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan model Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (SmartPLS 4).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara deskriptif, ketiga variabel berada pada kategori tinggi: (1) AQ (mean = 3,92), CA (mean = 3,96), dan SR (mean = 4,56). Uji inferensial menunjukkan bahwa (2) AQ berpengaruh positif dan signifikan terhadap CA ($\beta = 0,683$; $p < 0,001$). Sebaliknya, (3) SR tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap CA ($\beta = 0,066$; $p = 0,175$) maupun (4) secara moderatif ($\beta = 0,070$; $p = 0,180$). Meskipun demikian, (5) nilai R^2 sebesar 0,471 menunjukkan bahwa AQ dan SR secara bersama-sama mampu menjelaskan 47,1% variansi dari Career Adaptability.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Adversity Quotient merupakan faktor utama dalam membentuk Career Adaptability mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Meskipun religiusitas (Spiritual Religius) berada pada tingkat tinggi, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini menegaskan pentingnya pembinaan ketahanan pribadi dalam pendidikan Islam, disertai penguatan nilai spiritual sebagai landasan motivasi dalam mencapai karier yang dicita-citakan, khususnya karier dalam bidang pendidikan agama Islam.

ABSTRACT

Millatina, Nurma. 2025. The Effect of Adversity Quotient on Career Adaptability Moderated by Spiritual Religius in Master Students of Islamic Education. Thesis, Master of Islamic Education Study Program. Postgraduate Program of Maulana Malik Ibarahim State Islamic University Malang, Supervisor (1) Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si (2) Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd.

Keywords: Adversity Quotient, Career Adaptability, Spiritual Religius, Master of Islamic Education Students

Changes in the world of work and education require students, especially prospective Islamic Education educators, to have high resilience and adaptive abilities. In this case, Career Adaptability becomes an important competency for Master of Islamic Education students in facing curriculum dynamics and contemporary religious challenges. Career adaptability is believed to be influenced by Adversity Quotient (AQ) as an endurance to difficulties, as well as Spiritual Religius (SR) as a spiritual value attached to Islamic educators.

This study aims to determine the extent to which Adversity Quotient affects Career Adaptability, and whether Spiritual Religius plays a role as a moderating variable in the relationship. The five proposed problem formulations include: (1) the level of each variable, (2) the direct effect of AQ on CA, (3) the direct effect of SR on CA, (4) the moderating effect of SR, and (5) the simultaneous effect of AQ and SR on CA.

This study uses a quantitative approach with the type of explanatory research. The sample amounted to 164 MPAI students of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang who were selected through convenience sampling technique. Data were collected using a questionnaire instrument that had been tested for validity and reliability, then analyzed using a Structural Equation Modeling (SEM) model based on Partial Least Square (SmartPLS 4).

The results showed that descriptively, the three variables were in the high category: (1) AQ (mean = 3.92), CA (mean = 3.96), and SR (mean = 4.56). Inferential tests showed that (2) AQ had a positive and significant effect on CA ($\beta = 0.683$; $p < 0.001$). In contrast, (3) SR had no significant effect directly on CA ($\beta = 0.066$; $p = 0.175$) or (4) moderately ($\beta = 0.070$; $p = 0.180$). Nevertheless, (5) the R^2 value of 0.471 indicates that AQ and SR together are able to explain 47.1% of the variance of Career Adaptability.

The conclusion of this study shows that Adversity Quotient is the main factor in shaping Career Adaptability of Islamic Religius Education students. Although religiosity (Spiritual Religius) is at a high level, its effect is not statistically significant. This confirms the importance of fostering personal resilience in Islamic education, accompanied by strengthening spiritual values as a basis for motivation in achieving the aspired career, especially a career in the field of Islamic education.

الملخص

ميلاتينا، نورما ٢٠٢٥. تأثير حاصل الشدائد على القدرة على التكيف الوظيفي من خلال التكيف الروحي الديني لدى طلاب ماجستير التربية الإسلامية. أطروحة، برنامج دراسة ماجستير التربية الإسلامية. برنامج الدراسات العليا في جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف (١) أ.د. ح. رحمت عزيز، ماجستير (٢) د. إنداه أميناتوز زهرية، ماجستير.

الكلمات المفتاحية: حاصل الشدائد، والقدرة على التكيف الوظيفي، والروحانية الدينية، وطلاب ماجستير التربية الإسلامية. تتطلب التغيرات التي يشهدها عالم العمل والتعليم من الطلاب، وخاصةً معلمي التربية الإسلامية المحتملين، أن يتمتعوا بمرونة عالية وقدرة على التكيف. في هذه الحالة، تصبح القدرة على التكيف الوظيفي من الكفاءات المهمة لطلاب ماجستير التربية الإسلامية في مواجهة ديناميكيات المناهج الدراسية والتحديات الدينية المعاصرة. ويُعتقد أن القدرة على التكيف الوظيفي تتأثر بالقدرة على التكيف الوظيفي من خلال حاصل الشدائد كقدرة على تحمل الصعوبات، وكذلك من خلال القيمة الروحية الدينية كقيمة روحية مرتبطة بالمربين الإسلاميين.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد مدى تأثير حاصل الشدائد على القدرة على التكيف الوظيفي، وما إذا كان التدنن الروحي يلعب دورًا كمتغير معتدل في العلاقة. تتضمن صيغ المشكلات الخمس المقترحة ما يلي (١) مستوى كل متغير، و(٢) التأثير المباشر لمحصّل المؤهلات على القدرة على التكيف المهني، و(٣) التأثير المباشر لمحصّل الدين على القدرة على التكيف المهني، و(٤) التأثير المعتدل لمحصّل الدين على القدرة على التكيف المهني، و(٥) التأثير المتزامن لمحصّل المؤهلات ومُحصّل الدين على القدرة على التكيف المهني.

تستخدم هذه الدراسة منهجًا كمياً بنوع البحث التفسيري. وبلغت عينة الدراسة ١٦٤ طالبًا من طلاب ماجستير العلوم السياسية في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الذين تم اختيارهم من خلال تقنية أخذ العينات المريحة. تم جمع البيانات باستخدام أداة استبيان تم اختبار صحتها وموثوقيتها، ثم تم تحليلها باستخدام نموذج نمذجة المعادلات الهيكلية (SEM) على أساس المربع الصغير الجزئي (SmartPLS 4).

أظهرت النتائج أنه من الناحية الوصفية، كانت المتغيرات الثلاثة في الفئة المرتفعة: (١) المعادل (المتوسط = ٣,٩٢)، والمتوسط (المتوسط = ٣,٩٦)، والمتوسط (المتوسط = ٤,٥٦). أظهرت الاختبارات الاستدلالية أن (٢) كان للمتغير AQ تأثير إيجابي وهام على CA ($\beta = 0.683$; $p < 0.001$). في المقابل، (٣) لم يكن لـ SR تأثير كبير ومباشر على CA ($\beta = 0.066$; $p = 0.175$) أو (٤) بشكل معتدل ($\beta = 0.070$; $p = 0.180$). ومع ذلك، (٥) تشير قيمة R^2 0.471 إلى أن (٥) قيمة R^2 0.471 تشير إلى أن معيار القدرة على التكيف الوظيفي و(SR) معًا قادران على تفسير ٤٧,١٪ من التباين في القدرة على التكيف الوظيفي.

تُظهر استنتاجات هذه الدراسة أن حاصل الشدائد هو العامل الرئيسي في تشكيل القدرة على التكيف الوظيفي لدى طلبة التربية الدينية الإسلامية. وعلى الرغم من ارتفاع مستوى التدنن (التدين الروحي)، إلا أن تأثيره ليس ذا دلالة إحصائية. وهذا يؤكد أهمية تعزيز المرونة الشخصية في التربية الإسلامية مصحوبًا بتعزيز القيم الروحية كأساس للتحفيز في تحقيق المهنة التي يطمح إليها الطالب، وخاصة مهنة في مجال التربية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia kerja mengalami perubahan yang signifikan. Mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam menyesuaikan diri dengan dinamika pasar kerja yang terus berkembang.² Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang bercita-cita membangun karier dalam bidang Pendidikan Islam, baik sebagai dosen, guru, peneliti, tenaga pendidik di lembaga keagamaan, maupun pengelola pendidikan berbasis Islam.

Di tengah meningkatnya tuntutan profesionalisme dalam dunia Pendidikan Islam, lulusan Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan memiliki kemampuan adaptasi karier yang baik agar mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sistem pendidikan, kurikulum, serta dinamika kebutuhan peserta didik.³ Kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut menjadi faktor penting dalam menentukan kesuksesan karier mereka di bidang pendidikan Islam. Salah satu konsep yang berperan dalam kesiapan individu dalam menghadapi tantangan karier adalah *Career Adaptability*.⁴

² Budi Johan et al., "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 1–2, <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.

³ Adriana et al., "Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Guru Dan Siswa," *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 4200, <https://journal.uir.ac.id/ajie/article/view/971>.

⁴ Mark L. Savickas, "Career Construction Theory and Practice," in *In Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work* (John Wiley & sons, Inc., 2013), 147–48.

Career Adaptability merujuk pada kapasitas individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan karier yang dinamis, termasuk perencanaan karier, pengembangan keterampilan, serta manajemen transisi antara dunia pendidikan dan dunia kerja.⁵ Dalam konteks Pendidikan Islam, *Career Adaptability* mencakup kesiapan seseorang untuk menghadapi perubahan dalam metode pengajaran, perkembangan teknologi pendidikan, transformasi kurikulum berbasis Islam, serta tuntutan profesionalisme dalam mengajar dan membimbing peserta didik. Adapun secara konsep, *Career Adaptability* mencakup empat komponen utama, yaitu *concern*, *control*, *curiosity*, dan *confidence*.⁶ Sebuah penelitian menunjukkan bahwa individu yang memiliki *Career Adaptability* yang tinggi cenderung lebih sukses dalam mencapai tujuan karir mereka dan lebih mampu menghadapi tantangan yang muncul selama proses transisi tersebut.⁷

Islam mendorong umatnya untuk senantiasa mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam aspek karier. Allah SWT berfirman:⁸

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِّنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعْزِزُ مَا يَقُومُ حَتَّىٰ يُعْزِلُوا مَا بَأْنَفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

⁵ Rijal Alfani Atoillah, “Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Darul Ulum” (Universitas Darul Ulum Jombang, 2024), 22–23.

⁶ Mark L. Savickas and Erik J. Porfeli, “Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence across 13 Countries,” *Journal of Vocational Behavior* 80, no. 3 (2012): 662–63, <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>.

⁷ Dhea Salsabila et al., “Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Islam IAIN Batusangkar,” *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 1, no. 1 (2022): 2–3.

⁸ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2005).

Artinya: “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS. Ar-Ra'd: 11)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu harus memiliki kesiapan dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk dalam bidang Pendidikan Islam, agar mampu memberikan kontribusi terbaik bagi peserta didik dan masyarakat.⁹ Hal ini selaras dengan konsep *Career Adaptability* yang menuntut individu untuk aktif dalam mengelola dan menyesuaikan diri dengan perubahan di dunia kerja.

Salah satu konsep yang relevan dalam konteks *Career Adaptability* adalah *Adversity Quotient* (AQ). Stoltz mendefinisikan AQ sebagai kemampuan individu untuk menghadapi, bertahan dan mengatasi kesulitan.¹⁰ Dalam dunia Pendidikan Islam, AQ sangat penting karena seorang pendidik Islam akan menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan kebijakan pendidikan Islam, minimnya dukungan terhadap riset keislaman, serta tantangan dalam membangun generasi yang memiliki pemahaman agama yang baik di tengah arus globalisasi.¹¹

Individu dengan AQ yang tinggi cenderung lebih resilient dan mampu mengatasi rintangan yang mereka hadapi, yang pada gilirannya dapat

⁹ Zuliana, “Hubungan Bimbingan Karir Dengan Produktivitas Kerja Pegawai RS Jiwa Tampan Kota Pekanbaru” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2017), 2.

¹⁰ Atoillah, “Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Darul Ulum,” 4–5.

¹¹ Ade Imelda Primayanti, “Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi,” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 50–51, [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447).

mempengaruhi kemampuan mereka untuk beradaptasi dalam karier. Mereka biasanya menunjukkan ketahanan, motivasi, kreativitas mengubah hambatan menjadi peluang yang lebih baik ketika dihadapkan pada masalah.¹² Penelitian oleh Tian & Fan (2014) menemukan hubungan positif antara AQ dan *Career Adaptability*, menunjukkan bahwa semakin tinggi AQ seseorang, semakin tinggi pula kemampuan adaptabilitas karirnya.¹³

Konsep ketahanan dalam menghadapi ujian dan tantangan juga sangat ditekankan dalam Islam. Rasulullah SAW bersabda:

عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلَّا لِلْمُؤْمِنِ إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَاءٌ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَاءٌ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ

Artinya: “Sungguh menakjubkan keadaan seorang mukmin. Seluruhnya urusannya itu baik. Ini tidaklah didapati kecuali pada seorang mukmin. Jika mendapatkan kesenangan, maka ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika mendapatkan kesusahan, maka ia bersabar. Itu pun baik baginya” (HR. Muslim No. 5318).¹⁴

Hadis ini menunjukkan bahwa kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan (AQ) merupakan bagian dari keimanan seseorang dan menjadi faktor penting dalam keberhasilan hidup, termasuk berkarier dalam dunia pendidikan Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, selain AQ, aspek Spiritual Religius juga berperan penting dalam membentuk cara individu dalam menghadapi

¹² Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya (Jakarta: PT Grasindo, 2000), 9.

¹³ Yan Tian and Xiuzhen Fan, “Adversity Quotients, Environmental Variables and Career Adaptability in Student Nurses,” *Journal of Vocational Behavior* 85, no. 3 (2014): 257, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006>.

¹⁴ Mahful Safarudin, “Anda Sungguh Menakjubkan - Seri 40 Hadits Tentang Musibah Dan Cobaan (9/40),” Pesantren Islam Al-Irsyad, 2021, <https://pesantrenalirsyad.org/anda-sungguh-menakjubkan-seri-40-hadits-tentang-musibah-dan-cobaan-9-40/>.

tantangan karier dalam Pendidikan Islam. Spiritual religius mencerminkan tingkat keyakinan, praktik ibadah, serta nilai-nilai agama yang dianut seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵ Nilai-nilai spiritual dalam Islam, seperti tawakal (berserah diri kepada Allah), ikhtiar (usaha maksimal), serta sabar dan syukur dalam menghadapi ujian, dapat memengaruhi bagaimana seseorang merespons tekanan dan tantangan dalam dunia kerja, khususnya dalam Pendidikan Islam. Seorang pendidik Islam yang memiliki tingkat spiritualitas tinggi akan lebih mampu menghadapi tekanan dalam dunia akademik, tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam mengajar, serta menjalankan tugasnya dengan niat ibadah dan keberkahan.¹⁶

Spiritualitas dalam Islam mengajarkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan, termasuk kesuksesan karier, bergantung pada usaha manusia dan ketentuan Allah. Allah SWT berfirman:¹⁷

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Orang-orang yang berusaha dengan sungguh-sungguh untuk (mencari keridaan) Kami benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Sesungguhnya Allah benar-benar bersama orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Al-Ankabut: 69)

Ayat ini menekankan bahwa individu yang bersungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan akan mendapatkan petunjuk dan pertolongan dari Allah. Ini menunjukkan bahwa spiritualitas dapat menjadi faktor yang memperkuat kemampuan individu dalam menghadapi tantangan karier sebagai pendidik

¹⁵ M. Rahmawan Arifin, *Spiritualitas Kaum Urban (Menyoal Dampak Spiritualitas Pada Kinerja Kaum Profesional Bank Syariah Di Malaysia Indonesia Dan Singapura)*, ed. Samsul Rosadi, Ke-1 (Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara, 2025), 23.

¹⁶ Andy Sihombing, “Spiritualitas Dalam Akademik,” *Jurnal Law Projustitia* IV, no. 2 (2019): 51–53, <http://www.seabs.ac.id/journal/oktober2002/Anugerah>.

¹⁷ RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya.”

Islam, sehingga dapat memoderasi pengaruh AQ terhadap Career Adaptability.¹⁸

Mahasiswa program studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang) merupakan kelompok yang menarik untuk diteliti, mengingat mereka tidak hanya mempelajari ilmu agama tetapi juga diharapkan untuk siap menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif. Berdasarkan survei awal, sebagian mahasiswa yang sering kali mengalami kecemasan terkait masa depan karier mereka di bidang Pendidikan Islam setelah lulus. Sebagian mahasiswa yang lain masih merasa kurang percaya diri dalam menghadapi persaingan kerja di institusi pendidikan Islam.¹⁹

Oleh karena itu, pemahaman tentang AQ dan *Career Adaptability* menjadi sangat penting bagi mereka.²⁰ Dengan latar belakang pendidikan yang spesifik, mereka mungkin memiliki pandangan dan pendekatan yang berbeda terhadap karier dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana AQ dapat mempengaruhi *Career Adaptability* di kalangan mahasiswa Magister PAI UIN Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability dengan dimoderatori oleh Spiritual Religius pada mahasiswa Magister PAI di UIN Malang dalam konteks karier

¹⁸ Arifin, *Spiritualitas Kaum Urban (Menyoal Dampak Spiritualitas Pada Kinerja Kaum Profesional Bank Syariah Di Malaysia Indonesia Dan Singapura)*, 100.

¹⁹ Hasil wawancara kelompok dengan mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang, dilakukan oleh penulis, 3-8 Desember 2024

²⁰ Muhammad Daffa' Ajira Anjayna, "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024), 1.

di bidang Pendidikan Islam. Dengan memahami hubungan antara ketiga variabel ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pengembangan program pendidikan yang mendukung peningkatan AQ dan Career Adaptability mahasiswa berbasis nilai-nilai spiritual Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemahaman mengenai bagaimana nilai-nilai spiritual dapat memperkuat daya tahan seseorang dalam menghadapi tantangan karier sebagai pendidik Islam.

B. Rumusan Masalah

Beberapa permasalahan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius mahasiswa Magister PAI di UIN Malang?
2. Bagaimana pengaruh *Adversity Quotient* terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang?
3. Bagaimana pengaruh Spiritual Religius terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang?
4. Bagaimana Spiritual Religius memoderasi hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability pada mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang?
5. Bagaimana pengaruh *Adversity Quotient* dan Spiritual Religius terhadap *Career Adaptability* pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, berikut adalah tujuan-tujuan penelitian ini:

1. Menganalisis tingkat Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.
2. Menganalisis pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.
3. Menganalisis pengaruh Spiritual Religius terhadap Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.
4. Mengukur peran Spiritual Religius sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.
5. Menguji pengaruh simultan Adversity Quotient dan Spiritual Religius terhadap Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang dicapai pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya literatur akademik terkait hubungan antara Adversity Quotient (AQ), Spiritual Religius (SR), dan Career Adaptability (CA), khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap kajian adaptabilitas karir dalam bidang pendidikan Islam, dengan menyoroti bagaimana faktor

psikologis dan spiritual mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan karier.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa: (1) Memberikan wawasan tentang pentingnya AQ dan Spiritual Religius dalam membangun kemampuan beradaptasi dengan dunia kerja, khususnya dalam bidang pendidikan Islam; (2) Membantu mahasiswa memahami strategi dalam meningkatkan ketahanan dan fleksibilitas karir dengan mengoptimalkan potensi AQ dan nilai-nilai spiritual.
- b. Bagi Intitusi Pendidikan: (1) Membantu dalam pengembangan kurikulum dan program pendampingan karier yang lebih adaptif, dengan memasukkan aspek AQ dan spiritualitas sebagai bagian dari kesiapan karier mahasiswa; (2) Memberikan masukan bagi kebijakan akademik dalam meningkatkan keterampilan adaptasi karir mahasiswa di lingkungan pendidikan Islam; (3) Membantu institusi memahami bagaimana nilai-nilai spiritual berperan dalam membentuk ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tantangan karir di dunia pendidikan.
- c. Bagi Praktisi Karier dan Konselor: (1) Menyediakan dasar empiris bagi konselor pendidikan dan pengembang karier dalam merancang strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan Career Adaptability mahasiswa, dengan mempertimbangkan aspek psikologis dan spiritual; (2) Membantu praktisi memahami bagaimana nilai-nilai spiritual dapat menjadi faktor pendukung dalam membangun ketahanan dan kesiapan mahasiswa menghadapi transisi karier.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian literatur, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelusuran ini bertujuan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Berikut hasil kajian yang diperoleh.

1. Penelitian yang menganalisis perbedaan Adversity Quotient berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa di Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik *purposive sampling* dan melibatkan mahasiswa aktif berusia 18-25 tahun. Hasilnya menunjukkan variasi skor Adversity Quotient, mayoritas berada pada kategori sedang, serta adanya perbedaan berdasarkan jenis kelamin yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.²¹
2. Penelitian yang menganalisis hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability pada mahasiswa tingkat akhir Psikologi Islam IAIN Batusangkar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan melibatkan 34 mahasiswa. Hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel, meskipun terdapat kecenderungan bahwa semakin tinggi Adversity Quotient, semakin tinggi pula Career Adaptability.²²
3. Penelitian yang meneliti dampak Adversity Quotient terhadap stres akademik mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir. Penelitian ini

²¹ Nia Salsabillah Mokoginta, Musawwir, and Minarni, "Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar," *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 153, <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2238>.

²² Salsabila et al., "Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Islam IAIN Batusangkar," 1–9.

menggunakan metode kuantitatif kausal dan melibatkan 121 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani. Hasilnya menunjukkan Adversity Quotient berpengaruh signifikan terhadap stres akademik, dengan kontribusi sebesar 44% pada mahasiswa program kelulusan 3,5 tahun yang sedang menyusun skripsi.²³

4. Penelitian yang menganalisis pengaruh AQ, gender, serta interaksi keduanya terhadap kemampuan koneksi matematis siswa. Penelitian ini menggunakan model *ex-post facto* dengan metode kausal komparatif dan rancangan *treatment by level 3x2*. Penelitian melibatkan 1.436 siswa kelas XI dari tiga SMA di Kota Serang. Hasilnya menunjukkan AQ berpengaruh besar (77,4%), gender juga berpengaruh besar (55,4%), namun tidak ada interaksi antara keduanya terhadap kemampuan koneksi matematis siswa.²⁴
5. Penelitian yang menganalisis tingkat kecerdasan adversitas anggota Himapala Unesa dalam memenuhi syarat menjadi anggota penuh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif dan melibatkan 47 subjek yang mengikuti pendidikan selama pandemi. Hasilnya menunjukkan perempuan memiliki skor Adversity Quotient lebih tinggi dengan efek korelasi rendah (0,202), namun perbedaannya tidak

²³ Shinta Febrina et al., “Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) Dan Pengaruhnya Terhadap Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender),” *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utama Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024): 110–18, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v6i1.4988>.

²⁴ Evy Tri Nadiyah, “Pengaruh Adversity Quotient (AQ) Dan Gender Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa” (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), i.

signifikan. Perempuan unggul pada dimensi *control*, *reach*, dan *endurance*, sementara laki-laki lebih dominan pada *origin-ownership*.²⁵

6. Penelitian yang meneliti hubungan antara kecerdasan adversitas dan adaptabilitas karier. Penelitian ini dilakukan pada 35 karyawan BNI Cabang Rengat menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang signifikan ($r = 0,368$, $p = 0,030$), dengan kecerdasan adversitas memberikan kontribusi sebesar 14% terhadap adaptabilitas karier.²⁶
7. Penelitian yang menganalisis hubungan antara Adversity Quotient dan hasil belajar siswa. Studi ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik korelasi. Hasilnya menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat ($r = 0,548$) dengan $r_{tabel} 0,312$ pada taraf signifikan 5%, sehingga terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.²⁷
8. Jurnal Penelitian yang menganalisis hubungan antara religiusitas dan Adversity Quotient pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam UMY angkatan 2019 menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasilnya

²⁵ Pratiwi Wahyunissa Pusparani and Miftakhul Jannah, "Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Anggota Himpunan Pencinta Alam Universitas Negeri Surabaya," *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022): 43, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45832>.

²⁶ Ifani Candra, Jimmi Bernhard, and Harri Kurniawan, "Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dengan Adaptabilitas Karier Pada Karyawan BNI Cabang Rengat," *Psyche 165 Journal* 14, no. 1 (2021): 79, <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.98>.

²⁷ Rohma Sri et al., "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang," *Ad-Man-Pend* 4, no. 02 (2021): 1–14.

menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan koefisien korelasi (r) sebesar 0,602.²⁸

9. Penelitian yang menganalisis pengaruh Adversity Quotient dan gender terhadap hasil belajar siswa SMA pada materi keanekaragaman hayati. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* dengan desain faktorial 3x2 dan melibatkan 114 siswa SMA Negeri Cibinong. Hasilnya menunjukkan bahwa Adversity Quotient dan gender berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan perbedaan rata-rata nilai antara laki-laki dan perempuan. Namun, tidak ditemukan interaksi antara kedua variabel tersebut.²⁹
10. Penelitian yang menganalisis pengaruh Adversity Quotient terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi angkatan 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan melibatkan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dan memiliki rencana bekerja. Hasilnya menunjukkan tingkat Adversity Quotient dan kesiapan kerja masing-masing berada pada kategori sedang (45% dan 41%). Analisis regresi menunjukkan pengaruh signifikan antara kedua variabel dengan skor signifikansi 0,00 (<0,05) dan korelasi kuat (0,725).³⁰

²⁸ Andi Muhammad Iqbal Fallawarukka, "Correlation between Religiosity and Adversity Quotient of Islamic Education Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta," *Journal of Islamic Education and Ethics* 2, no. 1 (2024): 10–23, <https://doi.org/10.18196/jiee.v2i1.18>.

²⁹ Diana Vivanti Sigit et al., "The Effect of Adversity Quotient and Gender to Learning Outcome of High School Students," *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* 8, no. 6 C2 (2019): 34.

³⁰ Rafif Miftakhul Abidin, "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), 11.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nia Salsabillah Mokoginta dkk., 2023	Pembahasan mengenai pengaruh dari Adversity Quotient (sebagai variabel dependen) dan kajian gender. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian pada tingkat mahasiswa.	Analisa kajian gender sebagai variabel independen. Pengambilan responden mahasiswa di Makassar tanpa spesifik ke rumpun suatu prodi atau fakultas.	Kajian pengaruh skala <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen 1) berdasarkan teori Paul G. Stoltz (1997) terhadap <i>career adaptability</i> (sebagai variabel independen) yang digagas oleh Mark L. Savickas dan spiritual religius (sebagai variabel yang memoderatori variabel independen dan dependen) dengan subjek penelitian mahasiswa jurusan Magister Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang secara spesifik dan komprehensif
2	Dhea Salsabila dkk., 2022	Pembahasan mengenai kajian Adversity Quotient (sebagai variabel dependen) dan <i>Career Adaptability</i> (sebagai variabel independen). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian pada tingkat mahasiswa.	Metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Spesifikasi responden tertuju pada mahasiswa akhir prodi psikologi Islam di IAIN Batusangkar.	
3	Shinta Febrina dkk., 2024	Pembahasan mengenai kajian <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen 1) dan gender (sebagai variabel dependen 2). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian pada tingkat mahasiswa.	Analisa kajian stres akademik sebagai variabel independen penelitian. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuasalitas. Spesifikasi responden tertuju pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Jenderal Achmad Yani.	

4	Evy Tri Nadiyah, 2023	Pembahasan mengenai kajian <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen 1) dan gender (sebagai variabel dependen 2). Penggunaan metode penelitian kuantitatif jenis <i>ex-post facto</i> .	Analisa kajian kemampuan koneksi matematis sebagai variabel independen penelitian. Subjek penelitian dilakukan pada tingkat siswa SMAN (Kota Serang).	dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain <i>explanatory research</i> dan menggunakan analisis statistik.
5	Pratiwi Wahyunissa Pusparani & Miftakhul Jannah, 2023.	Pembahasan mengenai pengaruh dari <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen) dan kajian gender. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian pada tingkat mahasiswa.	Analisa kajian gender sebagai variabel independen penelitian. Spesifikasi responden tertuju pada mahasiswa himpunan pecinta alam Universitas Negeri Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif jenis komparatif.	Teknik pengumpulan data dengan angket dan dokumentasi.
6	Ifani Candra, 2021	Pembahasan mengenai kajian <i>adversity quotient</i> (sebagai variabel dependen) dan <i>Career Adaptability</i> (sebagai variabel independen). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif.	Penggunaan metode penelitian kuantitatif jenis korelasional. Subjek penelitian tertuju pada kalangan pekerja, yaitu karyawan BNI	
7	Rohma Sri Indri Yani dkk., 2021	Pembahasan mengenai <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen). Penggunaan metode penelitian kuantitatif. Teknik penelitian menggunakan	Analisa mengenai hasil belajar siswa sebagai variabel independen penelitian. Subjek penelitian tertuju pada siswa SMKN 1 Palembang. Jenis penelitian kuantitatif yang	

		angket dan dokumentasi	digunakan adalah korelasi.	
8	Andi Muhammad Iqbal Fallawarukka, 2024	Pembahasan mengenai <i>Adversity Quotient</i> . Jenis penelitian adalah kuantitatif. Subjek penelitian tertuju pada mahasiswa pendidikan agama Islam. Pengambilan sample menggunakan teknik random sampling	Fokus variabel dependen penelitian adalah religiosity. Jenis metode penelitian kuantitatif digunakan adalah korelasi. Lokasi penelitian di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	
9	Diana Vivanti Sigit dkk., 2019	Pembahasan mengenai kajian <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen 1) dan gender (sebagai variabel dependen 2). Penggunaan metode penelitian kuantitatif jenis ex-post facto non-eksperimental.	Fokus variabel independen penelitiannya adalah hasil belajar siswa. Subjek penelitian tertuju pada siswa SMA, tepatnya pada mata pelajaran keanekaragaman hayati.	
10	Rafif Miftakhul Abidin, 2021	Pembahasan mengenai kajian <i>Adversity Quotient</i> (sebagai variabel dependen) dan variabel perihal kesiapan kerja (sebagai variabel independen). Penggunaan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian tertuju pada mahasiswa.	Spesifikasi responden penelitian tertuju pada mahasiswa fakultas psikologi	

F. Definisi Istilah

1. *Adversity Quotient* (AQ) adalah kemampuan individu dalam menghadapi, bertahan, dan mengatasi tantangan, serta mengubah hambatan menjadi peluang. Dalam penelitian ini, AQ mengacu pada ketahanan mahasiswa Magister PAI UIN Malang dalam menghadapi tantangan akademik dan karier di bidang pendidikan Islam.
2. *Career Adaptability* adalah kemampuan individu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan dalam dunia kerja, termasuk dalam perencanaan, pengambilan keputusan, eksplorasi peluang, dan keyakinan menghadapi karier. Dalam penelitian ini, CA merujuk pada kesiapan mahasiswa Magister PAI UIN Malang dalam menghadapi dinamika karier di bidang pendidikan Islam.
3. *Spiritual Religius* (SR) adalah pemahaman, keyakinan, dan pengamalan nilai-nilai agama yang memberikan makna, ketenangan, dan panduan dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi tantangan karier. Dalam penelitian ini, SR berperan sebagai moderator yang memengaruhi hubungan antara AQ dan CA.
4. Mahasiswa adalah Individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Magister PAI UIN Malang yang sedang mempersiapkan diri untuk berkarier di bidang pendidikan Islam.
5. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah program studi S2 yang berfokus pada kajian pendidikan dan pengajaran agama Islam.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara yang perlu diuji secara empiris. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa hipotesis yang diajukan, antara lain:

- H₁ : Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius mahasiswa Magister PAI di UIN Malang berada pada tingkat tertentu yang dapat diidentifikasi dan diukur.
- H₂ : Adversity Quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.
- H₃ : Spiritual Religius berpengaruh positif dan signifikan terhadap Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang
- H₄ : Spiritual Religius memoderasi hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang, sehingga semakin tinggi tingkat Spiritual Religius, semakin kuat pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability.
- H₅ : Adversity Quotient dan Spiritual Religius secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI UIN Malang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Adversity Quotient

1. Pengertian Adversity Quotient

Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Paul G. Stoltz dalam bukunya *"Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities"* pada 1997. Sebagai konsultan kepemimpinan, Stoltz berpendapat bahwa IQ dan EQ saja tidak cukup untuk memprediksi hasil indeks prestasi kumulatif seseorang, karena faktor lain seperti motivasi, dorongan internal, dan sikap pantang menyerah juga berperan. Faktor inilah yang disebut Adversity Quotient.³¹

Stoltz mengategorikan tiga tipe orang yang mendaki gunung: quitter, camper, dan climber. Pertama, quitters adalah orang yang mudah putus asa dan berhenti di tengah jalan. Kedua, campers merasa puas dengan pencapaian mereka dan tidak berusaha mencapai puncak. Ketiga, climbers selalu optimis, mencari peluang, dan tetap semangat meski menghadapi kesulitan, terus berusaha maju.³²

Menurut Chaplin dalam kamus psikologi, intelligence atau quotient berarti kecerdasan.³³ Dalam kamus Inggris-Indonesia, "adversity" diartikan

³¹ Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya, 89–91.

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 271.

³³ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 256.

sebagai kesulitan atau kemalangan.³⁴ Secara singkat, Stoltz mendefinisikan AQ sebagai kecerdasan seseorang untuk mengatasi kesulitan dan hambatan. AQ juga mencerminkan sikap yang menginternalisasi keyakinan serta kemampuan individu untuk mendorong tujuan hidup dan merespons kesulitan.³⁵

Rafy Sapuri menyatakan bahwa Adversity Quotient (AQ) adalah kecerdasan dalam mengubah kesulitan, tantangan, dan hambatan menjadi peluang. AQ berguna untuk memahami dan meningkatkan prestasi akademik, serta berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengetahui sejauh mana seseorang merespons kesulitan dan alat untuk memperbaiki respons terhadapnya.³⁶

Adversity Quotient (AQ) berkaitan dengan ketahanan seseorang untuk mencapai yang terbaik sesuai kemampuan, melalui usaha terus-menerus. Ini sejalan dengan firman Allah Swt.:³⁷

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠) ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (٤١)

Artinya: “(39) Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. (40) Bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (41) Kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna”. (QS. Al-Najm: 39-40).

³⁴ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976), 14.

³⁵ Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya, 8–9.

³⁶ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 186.

³⁷ Sapuri, 186–87.

Menurut Stoltz, AQ memiliki tiga bentuk. Pertama, AQ adalah kerangka konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan kesuksesan. Kedua, AQ berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai respons terhadap kesulitan, yang sebelumnya sudah ada namun kini diukur dan dipahami. Ketiga, AQ adalah serangkaian alat ilmiah untuk memperbaiki respons terhadap kesulitan, meningkatkan efektivitas pribadi dan profesional.³⁸

2. Aspek-Aspek *Adversity Quotient*

AQ terdiri dari beberapa aspek dalam singkatan CORE, yaitu:³⁹

a. Control (Kendali)

Kendali adalah kemampuan untuk mengatur situasi sulit di masa depan, memengaruhi cara seseorang merespons dan mencerminkan tekad serta komitmen untuk terus berjuang mencapai tujuan meskipun menghadapi tantangan besar..

b. Ownership (Kepemilikan)

Sejauh mana seseorang mempertimbangkan tanggung jawab pribadi saat menghadapi kesalahan. Rasa bersalah yang proporsional mendorong aksi, sementara yang berlebihan dapat menghambat. Konsep ini mengarah pada kepemilikan, yaitu sejauh mana seseorang mengakui dan siap bertanggung jawab atas kesalahan atau kegagalan..

³⁸ Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya, 9.

³⁹ Stoltz, 140–62.

c. Reach (Jangkuan)

Sejauh mana kesulitan mempengaruhi kehidupan seseorang mencerminkan dampaknya terhadap kegiatan lain, meski tidak terkait langsung. Seseorang dengan AQ rendah cenderung mengalami dampak kesulitan yang merambat ke berbagai aspek hidupnya..

d. Endurance (Daya Tahan)

Endurance adalah kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan, mencakup seberapa cepat dan efisien seseorang menyelesaikan masalah. Ini menunjukkan durasi, dampak dan pandangan individu tentang seberapa permanen atau sementara kesulitan tersebut. Endurance memengaruhi harapan seseorang terhadap masa depan, baik atau buruk. Semakin tinggi endurance, semakin baik seseorang mengatasi tantangan.

3. Tipe Manusia dalam Konsep *Adversity Quotient*

Stoltz menggunakan istilah dari dunia pendakian gunung untuk menggambarkan tingkat AQ, yaitu:⁴⁰

a. Tipe Quitters (Orang-Orang yang Berhenti)

Orang seperti ini cenderung menghindari tanggung jawab, mundur, atau berhenti. Mereka memiliki sedikit kemampuan

⁴⁰ Stoltz, 18–20.

menghadapi kesulitan, sehingga mudah menyerah, dan sering mengabaikan dorongan alami untuk berjuang.

b. Tipe Campers (Mereka yang Berkemah)

Kelompok kedua, "campers," merasa puas dengan pencapaian mereka dan berhenti berusaha lebih jauh. Meskipun mereka telah mencapai suatu tingkat, mereka tidak merasa perlu melangkah lebih jauh. Berbeda dengan "quitters," campers tetap merespons tantangan dan bekerja keras untuk sampai pada titik tersebut. Namun, meskipun mereka merasa puas, mereka tidak akan bisa mempertahankan posisi itu tanpa usaha lebih lanjut..

c. Climbers (Para Pendaki)

Climbers adalah individu yang tidak membiarkan faktor seperti usia, jenis kelamin, ras, atau hambatan lain menghalangi usaha mereka. Mereka berani menghadapi risiko dan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas dengan segala usaha dan keberanian, mencerminkan tingkat AQ yang tinggi.

B. Tinjauan Konsep Spiritual Religius

1. Definisi Spiritual Religius

Konsep Spiritual Religius merujuk pada pemahaman dan praktik terkait dengan pengalaman spiritual yang berhubungan langsung dengan

agama atau kepercayaan terhadap Tuhan.⁴¹ Spiritual Religius mempengaruhi cara individu menjalani hidup dan menghadapinya, terutama dalam menghadapi tantangan dan kesulitan.⁴² Konsep ini mencakup dimensi-dimensi yang berkaitan dengan keyakinan, praktik, dan perilaku yang diambil seseorang berdasarkan ajaran agama dan pengalaman spiritual yang dimilikinya.⁴³

Dalam memahami dan menganalisis aspek spiritual religius, terdapat banyak terbanyak teori yang dapat dijadikan rujukan, salah satunya adalah teori Pargamnet (1997) yang dikenal dengan nama Theory of Religion and Coping. Teori ini berfokus pada bagaimana agama dan spiritualitas digunakan individu sebagai alat dalam menghadapi kesulitan atau masalah hidup, dalam proses yang disebut sebagai coping (menghadapi masalah). Pargament mengemukakan bahwa agama bukan hanya sumber ketenangan batin atau kekuatan dalam berdoa, tetapi juga strategi yang aktif dalam menghadapi masalah yang dihadapi individu.⁴⁴

Pargament mengidentifikasi suatu cara utama mengenai bagaimana individu dapat menggunakan agama untuk mengatasi tantangan, yaitu: Religius Coping. Religius coping merujuk pada cara seseorang menggunakan keyakinan agama, praktik religius, dan dukungan sosial

⁴¹ Rumadani Sagala, *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik*, Ke-1 (Yogyakarta: Suka Press, 2018), 22.

⁴² Sagala, 98.

⁴³ Sagala, 23–25.

⁴⁴ Dwi Sulistyani, Ratna Supradewi, and diany ulfieta Syafitri, “Tingkat Awal Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang,” *Jurnal Psikologi Proyeksi* 14, no. 1 (2019): 25, <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/8286/4210>.

dalam komunitas agama untuk mengatasi tantangan hidup. Hal ini bisa berupa doa, meditasi, ibadah, atau penerimaan terhadap takdir.⁴⁵

2. Strategi dan Pola Spiritual Religius

Dalam konteks spiritual religius, berdasarkan teori Pargament, yaitu *coping religius* dapat dibagi menjadi tiga strategi, yaitu:⁴⁶

- a. *Self Directing*, adalah cara berfokus dan bergantung pada diri sendiri. Berfokus pada diri sendiri bukan berarti melupakan Tuhan, melainkan percaya bahwa dirinya telah diberi kemampuan oleh Tuhan untuk memecahkan masalah
- b. *Deferring*, cenderung lebih menanggungkan dan menyerahkan semuanya kepada Tuhan secara pasif dalam memberikan isyarat.
- c. *Collaborative*, merupakan gabungan dari self-directing dan deferring dimana individu dan Tuhan menjadi partner. Dalam coping ini, individu dan Tuhan bekerja sama secara aktif untuk penyelesaian masalah.

Selain tiga macam dari *coping religius* tersebut, terdapat dua pola dari coping religius.⁴⁷

⁴⁵ Carol J. Lysne and Amy B. Wachholtz, "Pain, Spirituality, and Meaning Making: What Can We Learn from the Literature?," *Religions* 2, no. 1 (2011): 4, <https://doi.org/10.3390/rel2010001>.

⁴⁶ Wendio Angganantyo, "Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian," *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 02, no. 01 (2014): 53.

⁴⁷ Cut Fauziah Itqonah, "Pengaruh Mindfulness Dan Religius Coping Terhadap Kesehatan Mental Lansia" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 32–33.

- a. *Positive religious coping*, adalah ekspresi spiritualitas dimana kedekatan hubungan dengan Tuhan dan sosial terbangun serta pemahaman arti dari kehidupan yang dijalani.
- b. *Negative religious coping*, adalah ekspresi dari kurangnya kedekatan hubungan dengan Tuhan dan social serta suatu bentuk perjuangan untuk mencari makna hidup.

Secara lebih spesifik, jenis dan ekspresi coping religius yang dikemukakan Pargament telah diadaptasi untuk individu dengan pemahaman religi Islam oleh Aflakseir dan Coleman (2011). Terdapat tiga macam dan dua pola ekspresi yang relevan dengan konsep Islam, yaitu:⁴⁸

- a. *Religious practice*, dimana perilaku dan tindakan spiritual dilakukan seperti sholat dan do'a.
- b. *Negative feeling toward God*, dimana individu memiliki prasangka negatif terhadap Tuhan akan masalah yang dialami.
- c. *Benevolent reappraisal*, merupakan penilaian kembali pada masalah yang diberikan oleh Tuhan dengan penuh pertimbangan positif.
- d. *Passive religious coping*, memiliki makna sama dengan *deferring*.
- e. *Active religious coping*, berarti sama dengan *collaborative coping*.⁴⁹

3. Dimensi dan Indikator Spiritual Religius

⁴⁸ Abdulaziz Aflakseir and Peter G. Coleman, "Initial Development of The Iranian Religious Coping Scale," *Journal of Muslim Mental Health* 6, no. 1 (2011): 51.

⁴⁹ Angganantyo, "Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian," 54.

Menurut Pargament, pengukuran pendekatan *religious coping* dapat dilakukan melalui beberapa indikator dalam dimensinya, yaitu: 1) Meaning; 2) Control; 3 Comfort; 4) Intimacy; dan 5) Life transformation.⁵⁰ Definisi dari masing-masing dimensi dan indikator adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. *Meaning* (Menemukan makna), meliputi pemahaman stresor dalam perspektif agama, seperti melihatnya sebagai potensi kebaikan, hukuman atas dosa masa lalu, tindakan iblis, atau bagian dari kekuasaan Tuhan dalam mengendalikan situasi.
- b. *Control* (Kontrol diri), mencakup berbagai pendekatan, seperti bekerja sama dengan Tuhan, berserah sepenuhnya kepada-Nya, pasif menunggu intervensi-Nya, memohon pertolongan langsung, atau menyelesaikan masalah secara mandiri tanpa keterlibatan langsung Tuhan.
- c. *Comfort* (Kenyamanan dan kedekatan dengan Tuhan), diperoleh melalui dukungan spiritual, seperti mencari ketenangan dalam kasih-Nya, beribadah untuk mengalihkan stres, memperdalam spiritualitas, merasakan hubungan dengan Tuhan, mengekspresikan kebingungan saat menghadapi stres, serta menerima keterbatasan dalam praktik keagamaan.

⁵⁰ John E. Fetzer, *Multidimensional Measurement of Religiosity/Spirituality for Use in Health Research: A Report of The Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group* (Kalamazoo: Fetzer Institute, 2003), 53–55.

⁵¹ Kenneth I. Pargament et al., “Religious Coping Methods as Predictors of Psychological, Physical and Spiritual Outcomes among Medically Ill Elderly Patients: A Two-Year Longitudinal Study,” *Journal of Health Psychology* 9, no. 6 (2004): 714–17, <https://doi.org/10.1177/1359105304045366>.

- d. *Intimacy* (Menjalin hubungan dengan sesama dan Tuhan), dilakukan dengan mencari dukungan dari tokoh agama serta mengekspresikan keluhan kesah saat menghadapi stres.
- e. *Life Transformation* (Menciptakan perubahan dalam hidup), dilakukan dengan mencari bimbingan spiritual untuk menghadapi masalah, membangkitkan semangat, serta menjadikan agama sebagai sarana transformasi emosi dan kedamaian.⁵²

C. Tinjauan Konsep Mahasiswa

1. Definisi Mahasiswa

Menurut KBBI, mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi.⁵³ Dwi Siswoyo juga menyatakan bahwa mahasiswa adalah sebutan bagi seseorang yang belajar di institusi pendidikan tinggi, baik negeri maupun swasta.⁵⁴

Mahasiswa dikenal memiliki intelektualitas tinggi, pemikiran cerdas, serta perencanaan yang matang dalam bertindak. Mereka umumnya bersikap kritis dan mampu mengambil keputusan dengan cepat serta tepat. Usia mahasiswa, sekitar 18–25 tahun, berada dalam fase akhir remaja menuju awal dewasa, di mana mereka berupaya mengokohkan pendirian hidup.⁵⁵

⁵² Pargament et al., 717.

⁵³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 128.

⁵⁴ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 121.

⁵⁵ Muhammad Yusuf, *Pendidikan Tingkat Tinggi* (Bandung: Pusta Utama, 2012), 27.

2. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Perguruan tinggi menjadi tahap penting bagi mahasiswa dalam menggali potensi intelektual dan membentuk kepribadian. Perubahan ini terjadi melalui respons terhadap kurikulum yang memperluas wawasan dan pola pikir. Menurut Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, perkembangan remaja akhir (18–21 tahun) ditandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus mereka capai, seperti menerima keadaan fisik, mendapatkan kebebasan emosional, mampu bergaul, menemukan model untuk identifikasi, mengetahui dan menerima kemampuan diri, memperkuat penguasaan diri dengan dasar nilai dan norma, meninggalkan adaptasi dan reaksi yang kekanak-kanakan⁵⁶

Setelah melewati masa remaja, individu memasuki tahap dewasa. Menurut Langeveld, yang dikutip oleh Ahmadi & Sholeh, kedewasaan ditandai oleh beberapa ciri utama, di antaranya: mampu hidup mandiri tanpa bergantung pada orang lain, tetapi tetap bertanggung jawab atas tugasnya meskipun menerima bantuan, menunjukkan tanggung jawab yang sesungguhnya, terutama dalam aspek moral dan bersikap konstruktif dan berkontribusi positif dalam lingkungan masyarakat.⁵⁷

3. Kesulitan-Kesulitan Mahasiswa

⁵⁶ Singgih D. Gunarsa and Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006), 129–31.

⁵⁷ Abu Ahmadi and Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Semarang: Sembilahan, 1991), 90.

Achmad Juntika Nurihsan mengklasifikasikan masalah mahasiswa ke dalam dua kategori utama: akademik serta sosial dan pribadi.⁵⁸

a. Permasalahan Akademik

Permasalahan akademik mencakup kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam merencanakan, menjalankan, dan memaksimalkan proses pembelajaran. Beberapa contoh permasalahan studi yang mungkin muncul adalah:

- 1) Kesulitan dalam memilih program studi, jurusan, atau mata kuliah yang sesuai dengan kemampuan dan waktu yang tersedia.
- 2) Kesulitan mengelola waktu belajar di tengah berbagai tuntutan akademik dan aktivitas kemahasiswaan.
- 3) Kendala dalam mengakses sumber belajar atau memperoleh buku referensi yang dibutuhkan.
- 4) Tantangan dalam menyusun tugas akademik, seperti makalah, laporan, atau tugas akhir.
- 5) Kesulitan memahami buku berbahasa asing, terutama dalam bahasa Inggris.
- 6) Kurang motivasi atau semangat dalam belajar.
- 7) Metode belajar yang kurang efektif.

⁵⁸ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah* (Cirebon: Nurjati Press, 2015), 207.

- 8) Minimnya rasa ingin tahu dan keinginan mendalami ilmu.
- 9) Rendahnya minat terhadap bidang profesi yang ditekun.

b. Permasalahan Sosial-Pribadi

Permasalahan sosial pribadi mencakup kesulitan mahasiswa dalam menjalani kehidupan mandiri dan beradaptasi dengan lingkungan kampus maupun masyarakat. Berikut beberapa jenis permasalahan yang sering dialami:⁵⁹

- 1) Kesulitan keuangan, misalnya dalam membayar biaya kuliah.
- 2) Terkendala dengan tempat tinggal, asrama atau pesantren.
- 3) Kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan kampus dan sesama mahasiswa.
- 4) Tantangan dalam berinteraksi dengan masyarakat, terutama bagi mahasiswa dari luar daerah.
- 5) Menghadapi permasalahan dalam keluarga.
- 6) Mengalami hambatan dalam mengatasi persoalan pribadi.

D. Tinjauan Konsep *Career Adaptability*

1. Definisi *Career Adaptability*

⁵⁹ Yolanda Kleonika, “Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)” (UIN Saifuddin Zuhri, 2022), 12–13.

Career Adaptability merupakan konsep psikososial yang mencerminkan sumber daya yang diperlukan individu dalam menghadapi dan mengelola perubahan karier.⁶⁰ Disebut psikososial karena kemampuan ini berasal dari regulasi diri serta interaksi dengan lingkungan. Kekuatan tersebut digunakan untuk mengatasi tantangan baru, kompleksitas, dan ketidakpastian dalam perkembangan karier, perubahan pekerjaan, maupun dampak traumatis yang mungkin timbul.⁶¹

Kemampuan ini mencakup penyesuaian diri terhadap berbagai transisi hidup, seperti beranjak remaja, memasuki dunia kerja, atau berpindah pekerjaan.⁶² Adaptabilitas karier memengaruhi cara seseorang menilai kapasitas dirinya dalam merencanakan dan beradaptasi, terutama saat menghadapi perubahan karier yang tak terduga (*unforeseen events*).⁶³ Dalam Islam, pentingnya perencanaan dan persiapan diri juga ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr: 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (masa depan).”

⁶⁰ Mark L. Savickas, “Career Adaptability: An Integrative Construct for Life-Span, Life-Space Theory,” in *The Career Development Quarterly* (Wiley Online Library, 2011), 255.

⁶¹ Adek Saputri, “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Adaptabilitas Karir Karyawan Di PT. Xylo Indah Pratama Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan” (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), 18.

⁶² Saputri, 18.

⁶³ Patrick J. Rottinghaus, Susan X. Day, and Fred H. Borgen, “The Career Future Inventory: A Measure of Career-Related Adaptability and Optimism,” *Journal of Career Assessment* 13, no. 1 (2005): 5.

Ayat ini mengajarkan pentingnya kesiapan dan perencanaan, termasuk dalam menyesuaikan diri dengan perubahan karier.⁶⁴

2. Tahapan Perkembangan *Career Adaptability*

Karier terdiri dari lima tahapan, masing-masing dengan tugas perkembangan yang spesifik, yaitu:⁶⁵

a. Growth (Tahap Pertumbuhan)

Tahap ini berlangsung pada usia 4-13 tahun, di mana anak mulai mengembangkan potensi, minat, sikap, dan konsep diri melalui interaksi dengan lingkungan, seperti keluarga, teman, dan sekolah. Konsep diri yang terbentuk mencakup gambaran dan tujuan peran masa depan, serta pemahaman tentang dunia kerja dan pentingnya perencanaan. Kemampuan untuk membayangkan diri menjalani peran pekerjaan di masa depan menjadi elemen kunci dalam proses ini.

b. Exploration (Tahap Eksplorasi)

Tahap ini berlangsung antara usia 14 hingga 24 tahun, di mana individu mulai mengeksplorasi dan mencari karier yang sesuai. Tahap ini terbagi menjadi tiga sub-tahap:

⁶⁴ Asnil Aidah Ritonga et al., “Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau Dalam Ayat Al-Qur’an,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 1325–26, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>.

⁶⁵ Steven D. Brown and Robert W. Lent, *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work* (Kanada: John Wiley Sons, Inc, 2013), 93.

- 1) Crystallization (14-18 Tahun): Individu menjajaki berbagai pilihan karier berdasarkan minat, nilai, dan kemampuan
- 2) Specification (18-21 Tahun): Individu fokus pada satu pilihan karier sebagai persiapan untuk langkah selanjutnya.
- 3) Actualization (21-24 Tahun): Individu mengimplementasikan pilihan karier dengan mencoba pekerjaan di bidang yang dipilih.

c. Establishment (Tahap Pemantapan)

Tahap ini berlangsung antara usia 25 hingga 44 tahun, di mana individu mulai berkarier dan mengembangkan posisi yang telah dicapai. Tahap ini mencakup dua sub-tahap:

- 1) Stabilization: Individu merasa nyaman dengan posisi yang diperoleh dan mencapai kepuasan kerja.
- 2) Consolidation: Individu berupaya meraih posisi lebih tinggi dengan menunjukkan sikap positif dan produktivitas tinggi.

d. Maintenance (Tahap Pemeliharaan)

Tahap ini berlangsung antara usia 45 hingga 65 tahun, di mana individu fokus mempertahankan pilihan karier yang telah dipilih. Tugas perkembangan meliputi menjaga pencapaian, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan, serta berinovasi dengan mencari tantangan baru atau cara berbeda dalam melaksanakan tugas.

e. Decline (Tahap Penurunan)

Tahap ini dimulai setelah usia 65 tahun, yaitu fase akhir karier. Individu memasuki masa pra-pensiun, menikmati hasil kerja keras sebelumnya, dan akhirnya pensiun, seiring dengan penurunan kekuatan mental dan fisik yang mempengaruhi aktivitas kerja.

3. Dimensi *Career Adaptability*

Empat dimensi utama dalam *Career Adaptability*, yaitu:⁶⁶

- a. *Career Concern* (Kepedulian Karir): Dimensi ini mengacu pada kesadaran individu terhadap masa depan karir mereka, dengan tujuan dan aspirasi yang jelas serta rasa tanggung jawab untuk mencapainya.
- b. *Career Control* (Pengendalian Karir): Pengendalian karir berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengatur jalur karir, membuat keputusan penting, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung tujuan karir.
- c. *Career Curiosity* (Keingintahuan Karir): Keingintahuan karir mencerminkan sikap proaktif dalam mencari informasi dan mengeksplorasi peluang, yang mendorong individu untuk belajar dan berkembang dalam bidang yang diminati.
- d. *Career Confidence* (Keyakinan Karir): Keyakinan karir menunjukkan seberapa percaya diri individu dalam mencapai tujuan mereka, yang membuat mereka lebih berani mengambil risiko dan menghadapi tantangan baru.

⁶⁶ Savickas and Porfeli, "Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence across 13 Countries," 663–66.

E. Tinjauan Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah studi tentang prinsip dan teknik pengajaran, pengawasan, serta bimbingan siswa, yang lebih luas dikenal sebagai pendidikan.⁶⁷ Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan sebagai proses pemanduan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian siswa secara fisik dan mental.⁶⁸ Hasbullah menjelaskan pendidikan sebagai proses bimbingan yang melibatkan pendidik, peserta didik, dan tujuan-tujuan tertentu.⁶⁹

Dalam Islam, pendidikan berperan penting dalam membentuk kepribadian yang berkualitas sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Mujadilah: 11.⁷⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan pendidikan memiliki kedudukan tinggi dalam Islam dan berperan dalam pembentukan

⁶⁷ V. Carter, *Good, Dictionary of Education* (New York: McGraw Hill Book Co 195, 1959), 387.

⁶⁸ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), 19.

⁶⁹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Edisi Revi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 5.

⁷⁰ Muhamad Ramdani, Aceng Kosasih, and Mulyana Abdullah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 08, no. 02 (2024): 618.

karakter seseorang.⁷¹ Berikut adalah definisi pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli:

1. Abudin Nata menyatakan bahwa ilmu pendidikan Islam adalah kajian mendalam tentang teori, konsep, dan elemen-elemen pendidikan yang berdasarkan prinsip ajaran Islam dalam Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁷²
2. Roqib menjelaskan bahwa ilmu pendidikan Islam mengacu pada teori-teori yang berasal dari konsep dasar Islam yang diambil dari Al-Qur'an, Hadis, dan ilmu lainnya, untuk membentuk teori pendidikan yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.⁷³

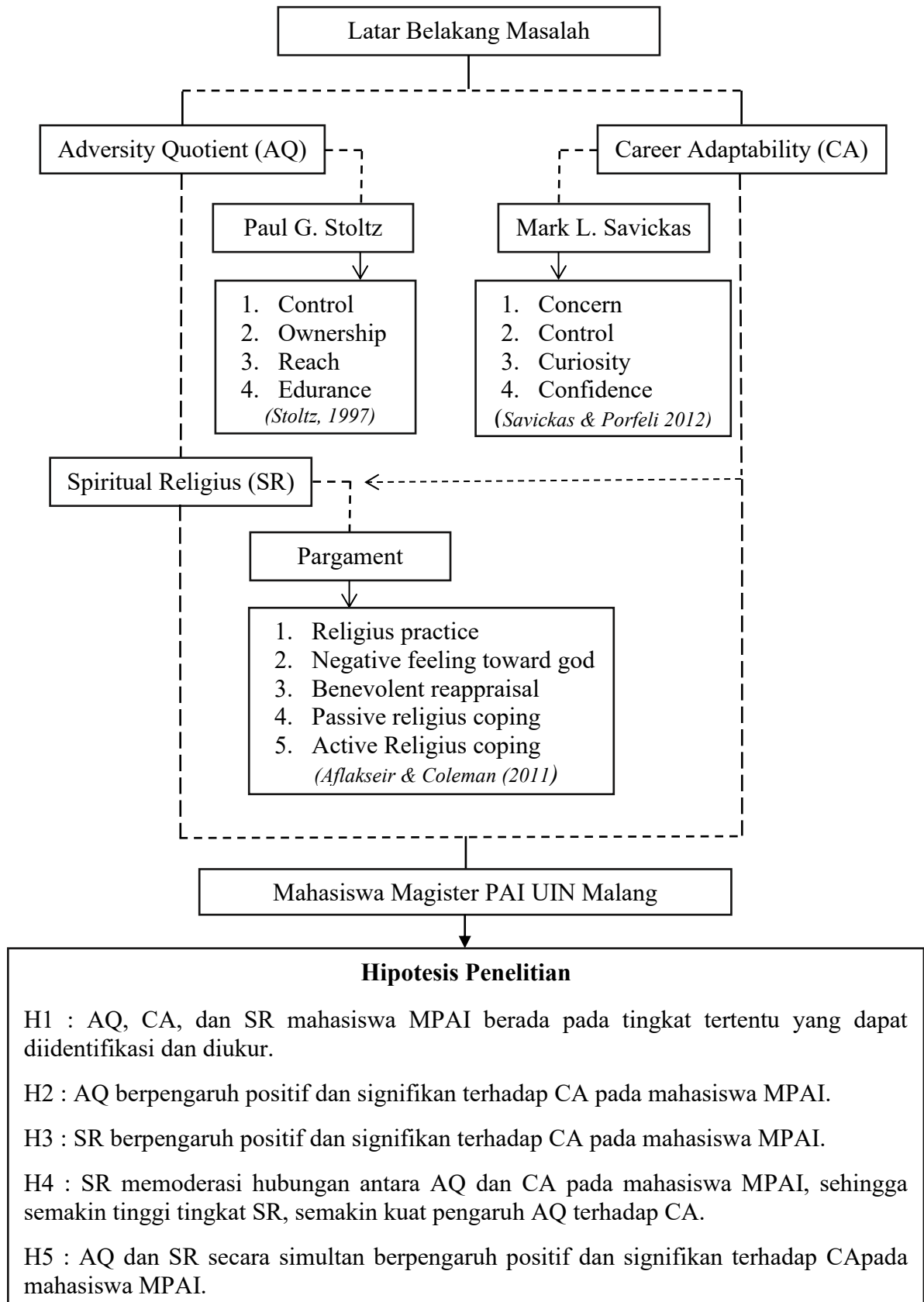
⁷¹ Ramdani, Kosasih, and Abdullah, 620.

⁷² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosial, Manajemen, Teknologi, Informatika, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010), 20.

⁷³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Serang: LKIS Pelangi Aksara, 2009), 15.

F. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena mengukur variabel dan menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis dengan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁷⁴ Sementara desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu explanatory research, karena desain ini yang relevan untuk menguji hubungan kausal (sebab akibat) antar variabel.⁷⁵ Desain eksplanatori digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menguji sejauh mana Adversity Quotient (AQ) dan Spiritual Religius (SR) secara simultan mempengaruhi Career Adaptability (CA) pada mahasiswa program studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI).

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X): Variabel yang memengaruhi variabel lain.⁷⁶ Variabel bebas pada penelitian ini, yaitu *Adversity Quotient*.
2. Variabel Terikat (Y): Variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain.⁷⁷ Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Career Adaptability*.

⁷⁴ Dessy Fitria Berlianti, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby, "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 11280.

⁷⁵ Mutia Sari et al., "Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10, <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.

⁷⁶ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Ke-1 (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 92.

⁷⁷ Priadana and Sunarsi, 92.

3. Variabel moderator (Z): variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁷⁸ Variabel moderator pada penelitian ini, yaitu spiritual religius.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kelompok objek atau individu dengan atribut serupa, yang memenuhi kriteria tertentu terkait topik penelitian.⁷⁹ Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari mahasiswa aktif Prodi Magister PAI di UIN Malang pada tahun akademik 2024/2025 yang berjumlah 270 mahasiswa.⁸⁰ Populasi ini dipilih karena mahasiswa Magister PAI diharapkan siap berkarier di bidang pendidikan Islam, sehingga Career Adaptability menjadi aspek penting. Berdasarkan data penelitian, mayoritas populasi juga telah menghadapi tantangan akademik dan karier yang berkaitan dengan Adversity Quotient.⁸¹ Selain itu, latar belakang keagamaan mereka yang kuat menjadikan Spiritual Religius relevan sebagai variabel moderator. Dengan demikian, kelompok ini strategis

⁷⁸ L. Liana, "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen," *Dinamik: Jurnal Teknologi Informasi* 14, no. 2 (2009): 91.

⁷⁹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, Cet.3 (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

⁸⁰ Pascasarjana UIN Malang, "Data Mahasiswa Aktif Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Ajaran 2023/2024," Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024, <https://pasca.uin-malang.ac.id/data-mahasiswa-aktif/>.

⁸¹ Hasil pengolahan data angket oleh peneliti terhadap 164 mahasiswa aktif Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, pada April 2025

untuk mengembangkan wawasan pendidikan Islam berbasis nilai spiritual dan daya juang tinggi.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian kuantitatif memiliki peran penting untuk validitas hasil, mewakili sebagian populasi yang memiliki karakteristik tertentu.⁸² Kriteria sampel dalam penelitian ini bersifat inklusi, di mana peneliti menetapkan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sampel relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel tersebut meliputi: mahasiswa aktif Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Malang, telah menempuh perkuliahan, bersedia menjadi responden, menjawab angket lengkap, dan dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.

Dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kemudahan akses kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi.⁸³ Teknik ini dipilih dengan pertimbangan praktis, mengingat keterbatasan waktu, sumber daya, dan kebutuhan untuk menjangkau responden yang relevan dalam konteks penelitian. Meskipun *convenience sampling* tidak memberikan jaminan representasi penuh dari populasi secara acak, teknik ini masih relevan dan efektif untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 117.

⁸³ Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 94.

tetap mempertimbangkan relevansi dan kesesuaian sampel dengan topik yang diteliti.

Jumlah sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus Solvin untuk memperkirakan jumlah yang proporsional berdasarkan populasi yang terbatas. Dengan perhitungan.:

$$\text{Rumus: } n = \frac{270}{1 + 270 (0.05)^2} = 161.19$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

270 = Jumlah populasi

0,05 = Tingkat toleransi kesalahan

Rumus ini digunakan karena populasi bersifat terbatas dan tidak terlalu besar, sehingga dapat digunakan untuk memperkirakan jumlah sampel secara proporsional. Jika hasil perhitungan jumlah sampel dirasa terlalu besar untuk dikelola secara praktis, margin of error dapat disesuaikan antara 10% hingga 15% sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁸⁴ Sampel kemudian ditentukan berdasarkan kemudahan akses dari daftar mahasiswa aktif program studi MPAI UIN Malang yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini melibatkan 164 mahasiswa MPAI UIN Malang. Karakteristik responden ditinjau berdasarkan beberapa aspek, yaitu:

- a. Jenis Kelamin: 86 perempuan (52%), 78 laki-laki (48%).

⁸⁴ Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2012), 65.

- b. Usia: 1 orang berusia 31-35 tahun (1%), 18 orang berusia 26-30 tahun (11%), dan 145 orang berusia 20–25 tahun (88%), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan lulusan baru jenjang sarjana.
- c. Semester: 74 orang berasal dari semester 4 (45%), 64 orang berasal dari semester 2 & 3 (39%), dan sisanya berasal dari semester 1, 6, dan 8. Hal ini menunjukkan bahwa responden sedang menyelesaikan tesis atau berada pada tahap akhir studi.
- d. Pengalaman Karier di Bidang PAI: 116 responden (71%) telah memiliki pengalaman praktis seperti mengajar di sekolah/madrasah, pesantren, atau lembaga dakwah, sedangkan sisanya, 48 responden (29%), belum memiliki pengalaman karier di bidang PAI.

Tabel 3. 1 Profil Demografi Responden

Kategori	Subkategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	86	52%
Jenis Kelamin	Laki-laki	78	48%
Pengalaman Karier PAI	Sudah Pernah	116	71%
Pengalaman Karier PAI	Belum Pernah	48	29%
Semester	Semester 4	74	45%
Semester	Semester 2 & 3	64	39%
Semester	Semester 1, 6 & 8	26	16%
Usia	31-35 tahun	1	1%
Usia	26-30 tahun	18	11%
Usia	20-25 tahun	145	88%

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah metode untuk mengumpulkan data melalui serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden mengenai topik penelitian.⁸⁵ Dalam penelitian ini, jenis angket digunakan adalah angket tertutup untuk memperoleh informasi mengukur variabel *Adversity Quotient* (AQ), *Career Adaptability* (CA), dan *Spiritual Religious* (SR). Angket berisi pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala likert yang diisi secara online oleh responden melalui Google Formulir.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari sumber tertulis, seperti catatan atau dokumen yang relevan.⁸⁶ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data akademik atau demografis mahasiswa yang dapat diperoleh dari pihak kampus untuk mendukung analisis, seperti jumlah dan nama mahasiswa aktif tahun ajaran 2024/2025.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, menurut Sugiyono, adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati.⁸⁷ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, di mana responden memilih jawaban dari

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 140.

⁸⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

pilihan yang ada. Pengembangan instrumen dilakukan berdasarkan variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

1. Angket *Adversity Quotient*

Angket yang digunakan mengacu pada teori Stoltz, yakni Adversity Response Profile (ARP), yang dirancang untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi masalah.⁸⁸ Instrumen ARP yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus pada empat aspek AQ, yaitu CORE (Control, Ownership, Reach, dan Endurance).⁸⁹ Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan.⁹⁰

Di bawah ini adalah kisi-kisi penyusunan instrumen AQ dengan merujuk pada teori ARP:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket *Adversity Quotient*

Variabel	Dimensi	No. Item	Skala
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	Control (Kendali)	2, 3, 4, 5, 6	Skala Likert (1-5)
	Ownership (Tanggung Jawab)	1, 7, 8, 9, 10, 11	Skala Likert (1-5)
	Reach (Jangkauan Dampak)	12, 13, 14, 15, 16	Skala Likert (1-5)
	Endurance (Ketahanan Waktu)	17, 18, 19, 20	Skala Likert (1-5)

⁸⁸ Stoltz, *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya, 120.

⁸⁹ Stoltz, 122.

⁹⁰ Bilson Simamora, "Skala Likert , Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya," *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 85.

Tabel 3. 3 Format Skala Likert

Indikator	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Butir pernyataan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Netral	Setuju	Sangat setuju

2. Angket *Career Adaptability*

Peneliti menyusun kisi-kisi instrumen *Career Adaptability* berdasarkan empat dimensi yang dikemukakan oleh Savickas. Format angket dan skala pada angket *Career Adaptability* disusun sama dengan angket AQ sebelumnya.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi *Career Adaptability*

Variabel	Dimensi	No. Item	Skala
<i>Career Adaptability</i>	Concern (kepedulian terhadap karir)	21, 22, 23, 24, 25	Skala Likert (1-5)
	Control (Kendali atas Karier)	26, 27, 28, 29, 30	Skala Likert (1-5)
	Curiosity (Rasa Ingin Tahu tentang Karier)	31, 32, 33, 34, 35	Skala Likert (1-5)
	Confidence (Kepercayaan Diri terhadap Karier)	36, 37, 38, 39, 40	Skala Likert (1-5)

3. Spiritual Religius

Instrumen Penilaian Spiritual Religius ini dirancang untuk mengukur dimensi-dimensi spiritual religius yang dijelaskan dalam Teori Pargament tentang religius coping dan spiritual meaning-making, yaitu: religiuos practice, negative feeling toward god, benevolent reappraisal, passive religius coping dan active religius coping. Selanjutnya, dimensi-dimensi tersebut dikembangkan oleh peneliti supaya lebih spesifik dan

sesuai dengan konteks penelitian pendidikan agama Islam. Berikut format angket dan skala pada angket ini disusun sama dengan angket AQ sebelumnya.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Angket Spiritual Religius

Variabel	Dimensi	No. Item	Skala
Spiritual Religius	Meaning (Menemukan Makna dalam Islam)	41, 42, 43, 44	Skala Likert (1-5)
	Control (Kontrol Diri dalam Islam)	45, 46, 47, 48	Skala Likert (1-5)
	Comfort (Kenyamanan dan Kedekatan dengan Allah)	49, 50, 51, 52	Skala Likert (1-5)
	Intimacy (Hubungan dengan Allah dan Sesama Muslim)	53, 54, 55, 56	Skala Likert (1-5)
	Life Transformation (Transformasi Hidup dalam Islam)	57, 58, 59, 60	Skala Likert (1-5)

F. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur mencerminkan aspek yang ingin diukur.⁹¹ Tahapan ujinya, antara lain:

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi dilakukan untuk menilai sejauh mana item-item dalam instrumen penelitian mampu merepresentasikan secara akurat konstruk yang hendak diukur. Validitas isi ini dinilai melalui

⁹¹ Siti Suryaningsih and Riska Nurlita, "Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif Dalam Proses Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 144, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.233>.

evaluasi oleh para ahli (*expert judgment*) terhadap relevansi, kejelasan, dan kelayakan setiap butir pernyataan yang terdapat dalam instrumen. Dalam penelitian ini, instrumen yang diuji meliputi: Adversity Quotient (AQ), Career Adaptability (CA) dan Spiritual Religius (SR). Validasi dilakukan dengan menggunakan skala penilaian empat poin, yaitu: tidak relevan (1), kurang relevan (2), relevan dengan revisi (3), dan relevan tanpa revisi (4). Model penilaian ini mengacu pada teori Gregory (2000) untuk menghitung nilai validitas isi (Content Validity Index/ V_I), menggunakan rumus sebagai berikut:⁹²

$$\text{Rumus: } V_I = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

V_i = Validasi Konstruk

A = Kedua validator menilai tidak setuju

B = Validator I setuju, Validator II tidak setuju

C = Validator I tidak setuju, Validator II setuju

D = Kedua validator setuju

Proses penghitungan dilakukan menggunakan tabulasi silang 2x2, yang mengklasifikasikan hasil penilaian dari kedua validator ke dalam sel A, B, C, dan D sesuai kategorisasi tingkat relevansi.

⁹² Robert J. Gregory, *Psychological Testing: History, Principles, and Applications* (Boston: Allyn & Bacon, 2000), 90–92.

Tabel 3. 6 Konsep Tabulasi Silang 2X2

		Validator I	
		Kurang relevan (1 – 2)	Sangat relevan (3 – 4)
Validator II	Kurang relevan (1 – 2)	A	B
	Sangat relevan (3 – 4)	C	D

Tabel 3. 7 Kriteria Uji Validitas Isi

Hasil V_i	Kriteria
0,80 – 1,00	Validitas sangat tinggi
0,60 – 0,79	Validitas tinggi
0,40 – 0,59	Validitas sedang
0,02 – 0,39	Validitas rendah
0,00 – 0,19	Validitas sangat rendah

Dalam penelitian ini, uji validitas isi dilakukan oleh tiga orang ahli sesuai dengan bidang konstruk yang divalidasi, yaitu: *Pertama*, Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd., sebagai validator untuk instrumen *Adversity Quotient* dan *Career Adaptability*. *Kedua*, Abd. Hamid Cholili, S.Psi., M.Si., sebagai validator untuk instrumen *Adversity Quotient* dan *Career Adaptability*. *Ketiga*, Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag., sebagai validator untuk instrumen *Spiritual Religius*. Hasil dari uji validitas isi menunjukkan bahwa semua item dalam instrumen telah dinyatakan layak dan valid secara isi, dengan sebagian item memerlukan revisi redaksional kecil sebagaimana saran dari para validator.

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Isi Instrumen

Variabel	Validator	Jumlah Item	Nilai V_i	Kategori
Adversity Quotient	(1)	20	0,90	Sangat Tinggi
	(2)	20	0,85	Sangat Tinggi
Career Adaptability	(1)	20	0.88	Sangat Tinggi

	(2)	20	0,86	Sangat Tinggi
Spiritual Religius	(3)	20	0,92	Sangat Tinggi

b. Uji Validitas Empiris

Setelah dilakukan uji validitas isi, tahapan berikutnya adalah uji validitas empiris, yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas butir-butir instrumen berdasarkan hasil pengumpulan data lapangan. Uji ini dilakukan dengan mengujicobakan instrumen kepada responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian utama. Dalam konteks ini, instrumen diuji pada sebagian mahasiswa pascasarjana (program magister dan doktor) di lingkungan UIN Malang, serta mahasiswa magister di luar UIN Malang yang memiliki latar belakang studi keislaman atau pengalaman dalam dunia pendidikan Islam. Karakteristik tersebut dianggap mewakili populasi sasaran, yaitu mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) UIN Malang.

Uji validitas empiris menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson (r), yang menghitung hubungan antara skor butir dengan skor total konstruk. Nilai koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa butir instrumen memiliki validitas yang baik dalam mengukur variabel yang dimaksud.

$$\text{Rumus: } r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi

X : Skor item

Y : Skor total skala (tanpa item yang diuji)

N : Jumlah responden

Kriteria keputusan:

- Jika $r > 0,30$: Item dinyatakan valid
- Jika $r < 0,30$: Item dinyatakan tidak valid (direvisi atau dihapus)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan untuk mengumpulkan data dengan hasil yang stabil dan konsisten dalam kondisi atau waktu yang berbeda.⁹³ Dalam uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha, yang cocok untuk instrumen berupa kuesioner atau pertanyaan naratif dan menilai reliabilitas instrumen dengan skor yang bukan hanya satu atau nol.⁹⁴ Rumus alpha yang digunakan dalam penelitian ini:⁹⁵

$$\text{Rumus Alpha } (\alpha) = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas

k : Banyaknya butir item pada instrumen

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians setiap butir item

⁹³ Rokhmad Slamet and Sri Wahyuningsih, "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker," *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 53, <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.

⁹⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 193.

⁹⁵ Arikunto, 239.

σ_t^2 : Varian total skala

Kriteria keputusan:

- $\alpha \geq 0,70$: Item dinyatakan berliabel tinggi (baik)
- $\alpha = 0,60 - 0,69$: Item dinyatakan berliabel cukup
- $\alpha < 0,60$: Item dinyatakan berliabel rendah (revisi)

Adapun hasil pengujian reliabilitas instrument ini lebih terperinci dapat dilihat tabel nilai koefisien reliabilitas dan keterangan derajat korelasi Cronbach's Alpha.

Tabel 3. 9 Derajat Korelasi Cronbach's Alpha

Besarnya Nilai (α)	Interpretasi
0,810 - 1,000	Sangat Tinggi
0,610 – 0,800	Tinggi
0,410 – 0,600	Sedang
0,210 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Adapun untuk memudahkan peneliti dalam perhitungan reliabilitas ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan interpretasi:

- a. Jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,6$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup proses pengkajian, pengelompokan, penyusunan, penafsiran, dan pengujian data untuk memberikan makna dan

menjawab pertanyaan penelitian.⁹⁶ Analisis data dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dilakukan secara sistematis untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk serta mengidentifikasi hubungan kausal antar variabel. Pendekatan SEM-PLS sangat cocok digunakan dalam penelitian yang bersifat eksploratif dan prediktif, terutama ketika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel tidak besar.

Adapun tahapan analisis data dalam pendekatan SEM-PLS meliputi tiga langkah utama, yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data tanpa menarik kesimpulan, hanya untuk menggambarkan dan memberikan informasi.⁹⁷ Tahap awal analisis data bertujuan untuk menggambarkan karakteristik responden dan variabel penelitian secara umum. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis ini penting untuk mengetahui sebaran data serta memahami profil responden sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

Menurut Creswell (2012), statistik deskriptif memberikan gambaran umum yang berguna dalam memahami pola-pola awal dalam data sebelum

⁹⁶ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 109–10.

⁹⁷ Kadir, *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 6.

dilakukan pengujian hipotesis secara inferensial.⁹⁸ Variabel Adversity Quotient, Career Adaptability dan Spiritual Religius dianalisis menggunakan skala likert dengan statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Nilai Maksimum dan Minimum
- b. Rata-Rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah seluruh nilai pada sampel

N : Jumlah sampel

- c. Sebaran Data dari Rata-Rata (Standar Deviasi)

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N - 1}}$$

Keterangan:

s : Standar deviasi

x : Nilai individu

$\bar{x}$: Rata-rata

N : Jumlah sampel

Interpretasi hasil dapat ditentukan melalui: pertama, jika mean tinggi menunjukkan bahwa variabel AQ, CA, dan SR berada pada tingkat yang baik dan begitupun sebaliknya. Kedua, jika SD kecil berarti respon

⁹⁸ John W. Creswell, *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (Boston: Pearson, 2012), 175.

mahasiswa cenderung seragam, sedangkan jika SD besar, berarti terdapat variasi yang cukup besar di antara responden.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Evaluasi outer model dilakukan untuk menguji sejauh mana indikator-indikator dalam instrumen mampu mengukur konstruk laten yang dimaksud. Pengujian outer model merupakan fondasi untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel dalam mengukur konstruk-konstruk penelitian.⁹⁹ Pengujian ini mencakup:

a. Validitas Konvergen

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk saling berkorelasi secara tinggi dan konsisten, sehingga benar-benar mencerminkan konsep atau variabel yang sama. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai muatan faktor dari masing-masing indikator terhadap konstruksinya (Loading Factor > 0,70) dan ukuran seberapa besar variansi indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk (Average Variance Extracted > 0,50).

b. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan bahwa konstruk memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain. Uji ini dilakukan dengan membandingkan akar kuadrat AVE dari setiap konstruk dengan

⁹⁹ Joseph F. Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, Second Edi (Los Angeles: Sage Publications, 2019), 103–6.

korelasi antar konstruk (Fornell-Larcker Criterion) dan nilai loading indikator terhadap konstraknya harus lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain (Cross Loading). Validitas diskriminan terpenuhi jika nilai akar kuadrat AVE lebih besar daripada korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

c. Reliabilitas Konstruk

bertujuan untuk menilai konsistensi internal dari indikator-indikator dalam suatu konstruk, yakni sejauh mana indikator-indikator tersebut dapat menghasilkan hasil yang stabil dan konsisten. Uji ini dilakukan dengan mengukur reliabilitas secara keseluruhan dari indikator dalam konstruk (nilai Composite Reliability $> 0,70$) dan mengukur konsistensi internal antar indikator (nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$).

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah outer model memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi inner model untuk mengetahui kekuatan hubungan kausal antar konstruk laten. Menurut Latan dan Ghozali (2015), evaluasi inner model bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun memiliki kekuatan prediktif yang baik dan secara

teoritis sesuai dengan hubungan antar variabel yang dirumuskan dalam hipotesis.¹⁰⁰ Evaluasi inner model mencakup:

- a. R-Square, bertujuan untuk mengukur proporsi varians konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk eksogen.
- b. Koefisien Jalur (Path Coefficient), bertujuan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar konstruk.
- c. Uji Signifikansi, bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar konstruk signifikan secara statistik. dengan melihat nilai t-statistik ($> 1,96$ untuk) dan p-value ($< 0,05$) berdasarkan prosedur bootstrapping.
- d. Effect Size (F-Square), bertujuan untuk melihat pengaruh relatif konstruk eksogen terhadap konstruk endogen.

¹⁰⁰ Imam Ghozali and Hengky Latan, *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 3.0* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015), 75–81.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Magister Pendidikan Agama Islam UIN Malang

1. Profil Program Studi

Program Magister Pendidikan Agama Islam (S2 PAI) di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dirancang untuk membentuk lulusan yang memiliki integritas spiritual, kedalaman ilmu, keluhuran akhlak, dan kematangan profesional. Lulusan program ini diharapkan mampu berperan sebagai:

- a. Pendidik pada jenjang sarjana (S1) serta pendidikan dasar dan menengah.
- b. Peneliti handal dalam bidang pendidikan agama dan keagamaan Islam.
- c. Pengembang profesional dan konsultan dalam pengembangan pendidikan agama Islam.
- d. Wirausahawan di bidang pendidikan agama Islam.

Program ini menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, dengan kurikulum yang mencakup mata kuliah dasar, metodologi, kompetensi utama, kompetensi penunjang, serta tugas akhir berupa tesis. Total beban studi adalah 42 SKS.

2. Akreditasi Program Studi

Program Magister Pendidikan Agama Islam telah meraih predikat akreditasi "Unggul" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi

(BAN-PT) dengan skor 363. Akreditasi ini berlaku sejak 26 Juli 2022 hingga 26 Juli 2027, menunjukkan komitmen program dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi.

3. Data Mahasiswa Baru

Pada tahun akademik 2023/2024, jumlah mahasiswa aktif di Program Magister Pendidikan Agama Islam tercatat sebanyak 270 orang. Jumlah ini menempatkan program ini sebagai salah satu yang memiliki populasi mahasiswa terbesar di lingkungan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Tenaga Pengajar dan Pengelola

Program Magister Pendidikan Agama Islam dipimpin oleh Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi dan Dr. H. Ahmad Kawakip, M.Pd., M.A. Di samping itu, Program Magister Pendidikan Agama Islam juga didukung oleh dosen-dosen tetap yang kompeten dan berpengalaman di bidang pendidikan agama Islam, yang berperan dalam proses pembelajaran, penelitian, dan pembimbingan tesis mahasiswa.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

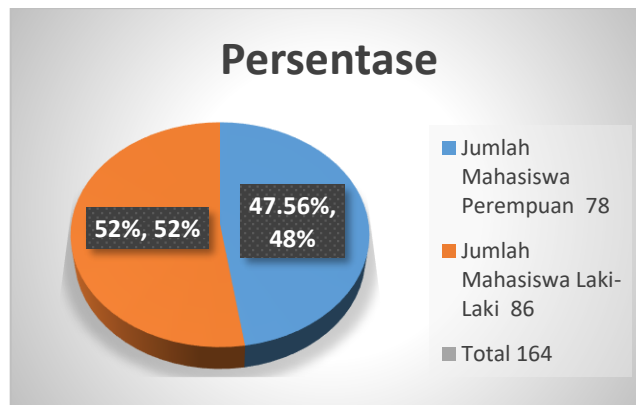
Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menempuh Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Jumlah responden pada penyebaran kuisioner ini sebanyak 164 mahasiswa. Jumlah tersebut sudah memenuhi ketentuan sampel penelitian melalui teknik *convenience sampling* dan perhitungan menggunakan rumus solvin. Adapun

karakteristik responden yang menjadi subjek penelitian dijelaskan berdasarkan beberapa kategori berikut:

1. Jenis Kelamin

Responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, yaitu laki-laki dan perempuan. Adapun distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4. 1 Persentase Jenis Kelamin Responden



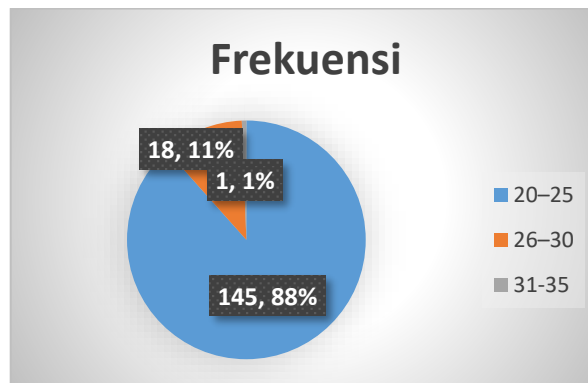
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Responden laki-laki berjumlah 86 orang atau 52% dari total responden, sementara responden perempuan berjumlah 78 orang atau 47,56%.

Distribusi ini menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki di Program Magister Pendidikan Agama Islam memiliki keterlibatan yang tinggi dalam studi lanjut dan pengembangan akademik. Meskipun selisihnya tidak terlalu besar, data ini mencerminkan adanya partisipasi aktif dari kedua jenis kelamin dalam dunia pendidikan tinggi Islam, khususnya pada jenjang magister.

2. Usia

Usia responden dikelompokkan ke dalam beberapa kategori untuk mempermudah analisis. Adapun distribusi usia responden ditampilkan dalam diagram berikut:

Gambar 4. 2 Frekuensi Usia Responden



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–25 tahun, yaitu sebanyak 145 orang atau 88% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Magister PAI tergolong dalam usia muda dan kemungkinan besar merupakan lulusan baru dari program sarjana (S1) yang langsung melanjutkan ke jenjang magister.

Responden pada rentang usia 26–30 tahun sebanyak 18 orang atau 11%, yang umumnya merupakan mahasiswa dengan jeda waktu tertentu antara pendidikan sarjana dan magister, mungkin karena pengalaman kerja atau aktivitas lainnya. Sementara itu, hanya 1 responden (1%) yang berada pada rentang usia 31–35 tahun.

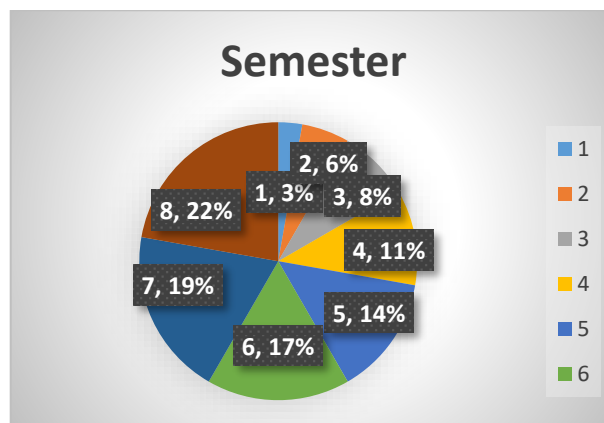
Distribusi usia ini mencerminkan bahwa mahasiswa S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didominasi oleh generasi muda yang

masih berada pada fase awal perkembangan karier akademik maupun profesionalnya. Hal ini menjadi potensi besar dalam pengembangan adaptabilitas karier yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

3. Semester

Untuk memberikan gambaran akademik responden dalam penelitian ini, pengelompokan dilakukan berdasarkan semester aktif mahasiswa saat pengambilan data. Kategori semester mencerminkan tingkat kemajuan studi responden dalam program S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan semester:

Gambar 4. 3 Distribusi Semester Responden



Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden berasal dari semester 4, yaitu sebanyak 74 orang atau 45% dari total responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden sudah memasuki tahap akhir studi, yang biasanya ditandai dengan pengerjaan tesis atau penyelesaian mata kuliah akhir.

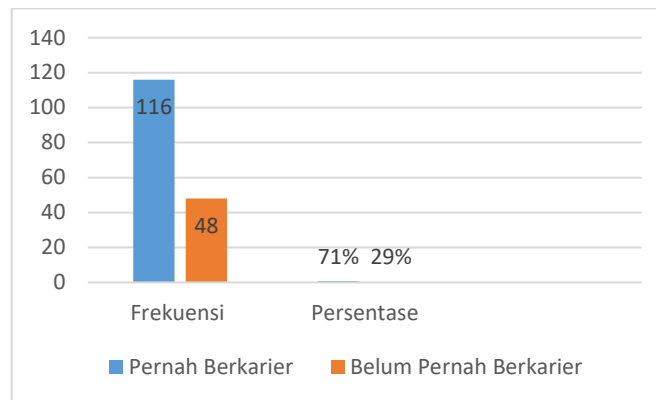
Responden dari semester 2 berjumlah 39 orang (24%) dan semester 3 sebanyak 25 orang (15%), menunjukkan kelompok mahasiswa yang berada pada fase pertengahan studi. Adapun mahasiswa semester 1 sebanyak 21 orang (13%) tergolong sebagai mahasiswa baru, yang kemungkinan masih dalam tahap adaptasi awal terhadap program magister. Sementara itu, terdapat pula sebagian kecil responden dari semester lanjut, yakni semester 6 sebanyak 3 orang (2%) dan semester 8 sebanyak 2 orang (1%). Tidak terdapat responden dari semester 5 dan 7 dalam penelitian ini.

Distribusi ini menunjukkan bahwa penelitian mencakup mahasiswa dari berbagai tahap akademik, yang memperkaya data terkait dinamika adversity quotient, adaptability karier, serta dimensi spiritual religius dalam konteks prodi S2 PAI UIN Malang.

4. Pengalaman Karier di Bidang Pendidikan Agama Islam

Untuk memahami latar belakang pengalaman responden dalam dunia kerja, khususnya di bidang yang relevan dengan program studi yang responden tempuh, peneliti mengajukan pertanyaan terkait apakah responden pernah atau tidak memiliki pengalaman berkarier di bidang Pendidikan Agama Islam. Kategori ini penting karena dapat memengaruhi tingkat pemahaman, orientasi karier, serta motivasi responden terhadap pengembangan karier di masa depan. Adapun distribusi data responden berdasarkan pengalaman tersebut adalah sebagai berikut:

Gambar 4. 4 Distribusi Pengalaman Karier Reponden



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebanyak 116 orang (71%), telah memiliki pengalaman berkarier di bidang Pendidikan Agama Islam. Pengalaman tersebut dapat mencakup berbagai bentuk, seperti menjadi guru Pendidikan Agama Islam di sekolah formal, pendidik di madrasah, tenaga pengajar di pesantren, penyuluh agama, hingga kegiatan keagamaan nonformal seperti menjadi ustaz/ustazah di lembaga keagamaan. Sementara itu, sebanyak 48 responden (29%) belum pernah memiliki pengalaman kerja di bidang tersebut. Kelompok ini umumnya terdiri dari mahasiswa yang baru menyelesaikan pendidikan sarjana dan belum masuk ke dunia kerja, atau sedang dalam proses mempersiapkan karier di masa depan.

Distribusi ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa S2 PAI UIN Malang telah memiliki pengalaman praktis yang relevan dengan bidang studinya. Hal ini dapat menjadi faktor yang memperkaya perspektif mereka dalam menghadapi tantangan karier serta membentuk *career adaptability* yang lebih matang. Di sisi lain, responden yang belum berpengalaman juga tetap berperan penting dalam penelitian ini

karena dapat memberikan wawasan tentang kesiapan awal dan potensi pengembangan karier berbasis *adversity quotient* dan nilai-nilai *spiritual religius*.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu: Adversity Quotient sebagai variabel independent (X), Career Adaptability sebagai variabel dependen (Y dan Spiritual Religius sebagai variabel moderasi (Z). Deskripsi variabel penelitian ini memaparkan statistic deskriptif dan distribusi frekuensi jawaban kuisioner yang telah diisi oleh 164 responden dari mahasiswa S2 PAI UIN Malang. Kuisioner penelitian ini berisi 60 item pernyataan.

1. Adversity Quotient (AQ)

Variabel *Adversity Quotient* dalam penelitian ini diukur menggunakan 20 item pernyataan, yang disusun berdasarkan empat dimensi utama, yaitu control, ownership, reach dan endurance. Kemudian empat dimensi tersebut dijabarkan dengan beberapa indikator kemampuan individu dalam menghadapi, mengelola, serta mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan, khususnya dalam konteks akademik dan karier. Penilaian menggunakan skala likert 5 poin dengan rentang dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif Adversity Quotient

No.	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	37
3	Mean (Rata-Rata)	78,6
4	Standar Deviasi	13,1
5	Jumlah Responden	164

Berdasarkan tabel di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat variasi yang cukup moderat dalam tingkat adversity quotient antar responden. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa berada pada kategori tinggi dalam hal ketangguhan menghadapi kesulitan (adversity). Artinya, secara umum, mahasiswa mampu menunjukkan kemampuan yang baik dalam bertahan, bangkit, dan menyikapi tekanan atau tantangan yang dihadapi, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Meskipun demikian, adanya rentang skor yang cukup lebar (dari 37 hingga 100) menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat AQ relatif lebih rendah dan mungkin memerlukan penguatan dalam aspek seperti regulasi emosi, ketekunan, serta manajemen stres. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar untuk merancang program pembinaan yang berfokus pada peningkatan daya tahan dan kemampuan adaptif mahasiswa secara lebih merata.

Tabel 4. 2 Frekuensi & Persentase Jawaban Responden (AQ)

Item	Frekuensi Responden					T	Persentase Responden					T%	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
X1	2	15	28	69	50	164	1%	9%	17%	42%	30%	100%	3.9
X2	8	31	60	44	21	164	5%	19%	37%	27%	13%	100%	3.2
X3	2	7	22	69	64	164	1%	4%	13%	42%	39%	100%	4.1
X4	4	6	14	61	79	164	2%	4%	9%	37%	48%	100%	4.3
X5	6	27	52	48	31	164	4%	16%	32%	29%	19%	100%	3.4
X6	7	16	40	60	41	164	4%	10%	24%	37%	25%	100%	3.7
X7	4	5	6	42	107	164	2%	3%	4%	26%	65%	100%	4.5
X8	1	7	17	56	83	164	1%	4%	10%	34%	51%	100%	4.3
X9	1	7	17	57	82	164	1%	4%	10%	35%	50%	100%	4.3
X10	3	6	6	39	110	164	2%	4%	4%	24%	67%	100%	4.5
X11	1	7	17	56	83	164	1%	4%	10%	34%	51%	100%	4.3
X12	10	29	39	50	36	164	6%	18%	24%	30%	22%	100%	3.4
X13	8	32	59	40	25	164	5%	20%	36%	24%	15%	100%	3.3
X14	5	25	38	53	43	164	3%	15%	23%	32%	26%	100%	3.6
X15	2	16	28	69	49	164	1%	10%	17%	42%	30%	100%	3.9
X16	4	19	36	67	38	164	2%	12%	22%	41%	23%	100%	3.7
X17	3	6	13	76	66	164	2%	4%	8%	46%	40%	100%	4.2
X18	5	10	11	65	73	164	3%	6%	7%	40%	45%	100%	4.2
X19	5	19	31	66	43	164	3%	12%	19%	40%	26%	100%	3.8
X20	4	11	22	71	56	164	2%	7%	13%	43%	34%	100%	4.0
Total													78.6
Mean Agregat													3.93

Berdasarkan tabel di atas, total item variabel Adversity Quotient (AQ) terbagi dalam 19 pernyataan yang bersifat *unfavorable* (negatif), dan 1 pernyataan yang bersifat *favorable* (positif), yaitu item nomor 1 (X1). Untuk menjaga konsistensi arah interpretasi data, seluruh item yang bersifat unfavorable telah melalui proses reverse coding, sehingga skor yang lebih tinggi mencerminkan tingkat adversity quotient yang lebih tinggi. Sementara item favorable (X1) tetap dipertahankan sesuai skoring aslinya.

Hasil pengolahan data dari 164 responden mahasiswa MPAl UIN Malang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) agregat variabel AQ adalah sebesar 3,93. Berdasarkan kriteria kategorisasi berikut:

Tabel 4. 3 Kriteria Kategorisasi Mean Agregat

Rentang Skor Mean	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat AQ para responden berada dalam kategori tinggi. Artinya, secara umum, mahasiswa menunjukkan kapasitas yang baik dalam menghadapi tekanan, menyelesaikan hambatan, dan bertahan dalam situasi sulit yang berkaitan dengan tugas akademik maupun kehidupan pribadi.

Lebih lanjut, rata-rata skor tiap item berada pada kisaran 3,2 hingga 4,5, dengan beberapa item seperti X₅ dan X₇ (mean = 4,5) menunjukkan tingkat persetujuan tinggi terhadap pernyataan yang menggambarkan kemampuan bertahan dan berpikir positif dalam situasi penuh tekanan,

setelah dilakukan *reverse coding*. Ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa MPAI UIN Malang tidak hanya memiliki daya tahan mental yang kuat, tetapi juga mampu mengubah kesulitan menjadi tantangan yang membangun. Sementara itu, item dengan skor mean relatif lebih rendah, seperti X_2 (mean = 3,2) dan X_{13} (mean = 3,3) menunjukkan bahwa masih terdapat aspek tertentu, seperti kemampuan regulasi emosi atau ketekunan dalam menghadapi masalah.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa MPAI secara umum memiliki tingkat AQ yang memadai untuk menopang keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dinamika dunia profesional. Namun, tetap diperlukan intervensi terstruktur seperti pelatihan ketahanan mental, manajemen stres, dan coaching akademik untuk memperkuat aspek-aspek spesifik dari AQ yang masih tergolong sedang.

2. Career Adaptability (CA)

Variabel *Career Adaptability* diukur menggunakan 20 item pernyataan berdasarkan empat dimensi utama, yaitu: concern, control, curiosity, dan confidence, juga dengan skala Likert 5 poin.

Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif Career Adaptability

No.	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	41
3	Mean (Rata-Rata)	79,1
4	Standar Deviasi	13,5
5	Jumlah Responden	164

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa Nilai rata-rata yang cukup tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat career adaptability

mahasiswa secara umum berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa telah memiliki kesiapan yang cukup baik dalam merancang tujuan karier, beradaptasi dengan perubahan dan ketidakpastian dunia kerja, serta menunjukkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan karier. Meskipun demikian, variasi skor yang relatif lebar menunjukkan adanya sebagian mahasiswa yang masih memerlukan penguatan dalam aspek-aspek tertentu dari adaptability, seperti perencanaan karier jangka panjang, fleksibilitas terhadap perubahan, maupun keyakinan dalam mengambil keputusan karier.

Tabel 4. 5 Frekuensi & Persentase Jawaban Responden (CA)

Item	Frekuensi Responden					T	Persentase Responden					T%	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
X1	8	5	23	59	69	164	5%	3%	14%	36%	42%	100%	4.1
X2	1	9	13	62	79	164	1%	5%	8%	38%	48%	100%	4.3
X3	2	14	35	60	53	164	1%	9%	21%	37%	32%	100%	3.9
X4	1	4	30	62	67	164	1%	2%	18%	38%	41%	100%	4.2
X5	4	14	30	58	58	164	2%	9%	18%	35%	35%	100%	3.9
X6	8	16	37	65	38	164	5%	10%	23%	40%	23%	100%	3.7
X7	5	19	29	72	39	164	3%	12%	18%	44%	24%	100%	3.7
X8	9	18	42	67	28	164	5%	11%	26%	41%	17%	100%	3.5
X9	4	20	26	66	48	164	2%	12%	16%	40%	29%	100%	3.8
X10	4	18	36	58	48	164	2%	11%	22%	35%	29%	100%	3.8
X11	3	6	23	58	74	164	2%	4%	14%	35%	45%	100%	4.2
X12	2	10	22	64	66	164	1%	6%	13%	39%	40%	100%	4.1
X13	0	17	17	71	59	164	0%	10%	10%	43%	36%	100%	4.0
X14	2	5	10	64	83	164	1%	3%	6%	39%	51%	100%	4.3
X15	1	10	14	57	82	164	1%	6%	9%	35%	50%	100%	4.3
X16	7	20	34	61	42	164	4%	12%	21%	37%	26%	100%	3.7
X17	5	15	31	71	42	164	3%	9%	19%	43%	26%	100%	3.8
X18	3	21	26	66	48	164	2%	13%	16%	40%	29%	100%	3.8
X19	4	14	31	58	57	164	2%	9%	19%	35%	35%	100%	3.9
X20	2	9	16	82	55	164	1%	5%	10%	50%	34%	100%	4.1
Total												79.1	
Mean Agregat												3.96	

Sebelum dilakukan analisis deskriptif, seluruh data dari jawaban responden terlebih dahulu melalui proses reverse coding untuk item-item yang bersifat unfavorable (negatif). Proses ini dilakukan agar interpretasi terhadap data menjadi konsisten, di mana skor tinggi selalu merepresentasikan tingkat *career adaptability* yang tinggi, dan sebaliknya.

Dengan demikian, hasil yang disajikan sudah mencerminkan persepsi positif terhadap kemampuan adaptasi karier.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai mean agregat sebesar 3,96 dengan nilai mean item individual berkisar antara 3,5 hingga 4,3. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat *career adaptability* mahasiswa MPAI UIN Malang secara umum berada pada kategori tinggi. Nilai skor item individual berkisar antara 3,5 hingga 4,3. Item-item dengan nilai mean tertinggi antara lain X₂, X₁₄, X₁₅ yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa percaya diri dalam menghadapi perubahan, menyusun rencana karier, dan beradaptasi terhadap tantangan pekerjaan. Hal ini mencerminkan kesiapan mental dan emosional mereka dalam merespons dinamika dunia kerja.

Namun demikian, terdapat pula beberapa item dengan nilai mean relatif lebih rendah, seperti X₈, X₆, X₇, X₁₆ yang dapat mengindikasikan adanya keraguan atau ketidakyakinan sebagian mahasiswa dalam beberapa aspek tertentu, seperti fleksibilitas terhadap perubahan karier atau pengambilan keputusan dalam situasi tidak pasti..

3. Spiritual Religius (SR)

Variabel moderator dalam penelitian ini adalah *Spiritual Religius*, yang mencerminkan tingkat religiusitas dan spiritualitas mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari dan hubungannya dengan motivasi serta sikap terhadap pengembangan karier. Variabel ini diukur dengan 20 item pernyataan, berdasarkan 5 aspek, yaitu: *Meaning* (Menemukan makna dalam Islam), *Control* (Kontrol diri dalam Islam), *Comfort* (Kenyamanan

dan kedekatan dengan Allah SWT), *Intimacy* (Hubungan dengan Allah SWT dan sesama muslim) dan *Life Transformation* (Transformasi hidup dalam Islam).

Berikut hasil deskriptif untuk variabel Spiritual Religius:

Tabel 4. 6 Hasil Statistik Deskriptif Spiritual Religius

No.	Statistik Deskriptif	Nilai
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	26
3	Mean (Rata-Rata)	91,11
4	Standar Deviasi	12,52
5	Jumlah Responden	164

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa tingkat spiritualitas dan religiositas mahasiswa secara umum berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa MPAI UIN Malang memiliki pemahaman, keyakinan, serta pengamalan nilai-nilai keagamaan yang kuat. Hal ini relevan dengan latar belakang keilmuan mereka yang berbasis pada pendidikan agama Islam, yang secara langsung maupun tidak langsung membentuk identitas spiritual dalam kehidupan akademik maupun sosial.

Namun demikian, rentang skor yang cukup lebar (dari 26 hingga 100) serta standar deviasi sebesar 12,52 menunjukkan adanya variasi tingkat spiritual religius antar responden. Ini menandakan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan tingkat spiritualitas yang tinggi, masih terdapat sebagian kecil responden dengan skor yang jauh lebih rendah, yang kemungkinan memerlukan perhatian atau pendekatan pembinaan khusus dalam aspek spiritual dan religiusitas.

Tabel 4. 7 Frekuensi & Presentase Jawaban Responden (SR)

Item	Frekuensi Responden					T	Persentase Responden					T%	Mean
	STS	TS	N	S	SS		STS	TS	N	S	SS		
X1	3	2	6	19	134	164	2%	1%	4%	12%	82%	100%	4.70
X2	3	3	3	24	131	164	2%	2%	2%	15%	80%	100%	4.69
X3	3	3	7	25	126	164	2%	2%	4%	15%	77%	100%	4.63
X4	2	3	16	50	93	164	1%	2%	10%	30%	57%	100%	4.40
X5	3	2	2	34	123	164	2%	1%	1%	21%	75%	100%	4.66
X6	4	1	5	31	123	164	2%	1%	3%	19%	75%	100%	4.63
X7	3	2	4	25	130	164	2%	1%	2%	15%	79%	100%	4.69
X8	3	2	4	28	127	164	2%	1%	2%	17%	77%	100%	4.67
X9	3	2	9	27	123	164	2%	1%	5%	16%	75%	100%	4.62
X10	2	7	13	51	91	164	1%	4%	8%	31%	55%	100%	4.35
X11	3	3	8	40	110	164	2%	2%	5%	24%	67%	100%	4.53
X12	3	1	4	22	134	164	2%	1%	2%	13%	82%	100%	4.73
X13	0	5	15	53	91	164	0%	3%	9%	32%	55%	100%	4.40
X14	4	4	18	60	78	164	2%	2%	11%	37%	48%	100%	4.24
X15	1	3	28	52	80	164	1%	2%	17%	32%	49%	100%	4.26
X16	0	3	17	58	86	164	0%	2%	10%	35%	52%	100%	4.38
X17	1	3	6	33	121	164	1%	2%	4%	20%	74%	100%	4.65
X18	3	2	3	37	119	164	2%	1%	2%	23%	73%	100%	4.63
X19	2	2	8	41	111	164	1%	1%	5%	25%	68%	100%	4.57
X20	1	3	3	35	122	164	1%	2%	2%	21%	74%	100%	4.67
Total													91.1
Mean Agregat													4.56

Variabel *Spiritual Religius* (SR) dalam penelitian ini diukur menggunakan 20 item pernyataan bersifat favorable, yang berarti semakin tinggi skor yang diberikan responden, maka semakin tinggi pula tingkat keberagamaan spiritual yang dimiliki. Setiap item menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (STS) hingga "Sangat Setuju" (SS).

Berdasarkan hasil rekapitulasi data dari 164 responden, diperoleh nilai mean agregat sebesar 4,56, yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa MPAI memiliki tingkat spiritualitas keagamaan yang sangat baik, ditandai dengan dominasi tanggapan positif terhadap seluruh item pernyataan yang diajukan.

Rata-rata skor tiap item berada dalam rentang 4,24 hingga 4,73, yang mencerminkan konsistensi tingkat spiritualitas yang kuat di kalangan mahasiswa. Item dengan nilai mean tertinggi adalah X₁₂ (4,73), yang

menunjukkan bahwa sebagian besar responden sangat menyetujui pernyataan tersebut. Sementara itu, item dengan nilai mean terendah adalah X_{14} (4,24), yang meskipun memiliki skor paling rendah di antara item lainnya, tetap berada dalam kategori tinggi. distribusi respon menunjukkan bahwa proporsi responden yang memilih kategori "Setuju" (S) dan "Sangat Setuju" (SS) mendominasi pada setiap item.

Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa mahasiswa MPAI di UIN Malang memiliki tingkat keberagamaan spiritual yang sangat tinggi. Kondisi ini menjadi modal penting dalam mendukung faktor-faktor lain yang berperan dalam pengembangan pribadi dan profesional mahasiswa, termasuk dalam konteks adaptasi karier. Dengan demikian data ini sekaligus juga menjawab hipotesis 1 (H_1) penelitian ini, menyatakan bahwa Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius berada pada tingkat tertentu yang dapat diidentifikasi dan diukur. Hasil analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa ketiga konstruk memiliki nilai mean agregat yang berada pada kategori sedang hingga tinggi, serta disertai penyebaran skor yang bervariasi antar responden. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk-konstruk tersebut berada pada tingkat yang dapat diukur secara statistik dan empiris. Oleh karena itu, hipotesis H_1 dinyatakan didukung.

D. Hasil Analisis Data

Pada tahap pengolahan dan analisis data, penelitian ini memanfaatkan serangkaian metode statistik Partial Least Squares (SMART PLS) versi 4. Analisis dengan SMART PLS 4 ini terdiri dari dua bagian utama yakni model

pengukuran yang berkaitan dengan validitas dan reliabilitas variabel (outer model), serta model struktural yang menguji hubungan antar variabel (inner model). Model pengukuran berperan dalam menilai pengujian validitas dan reliabilitas indikator-indikator yang digunakan untuk merepresentasikan konstruk laten. Sementara itu, model struktural berperan dalam menguji hipotesis penelitian dengan menganalisis kekuatan dan arah hubungan antar konstruk laten.

1. Hasil Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model Pengukuran (outer model) digunakan untuk memastikan bahawa outer model yang digunakan memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai. Perancangan instrumen penelitian ini didasarkan pada konseptualisasi variabel yang telah didefinisikan secara operasional. Evaluasi terhadap outer model dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator kinerja (statistik utama) sebagai berikut.

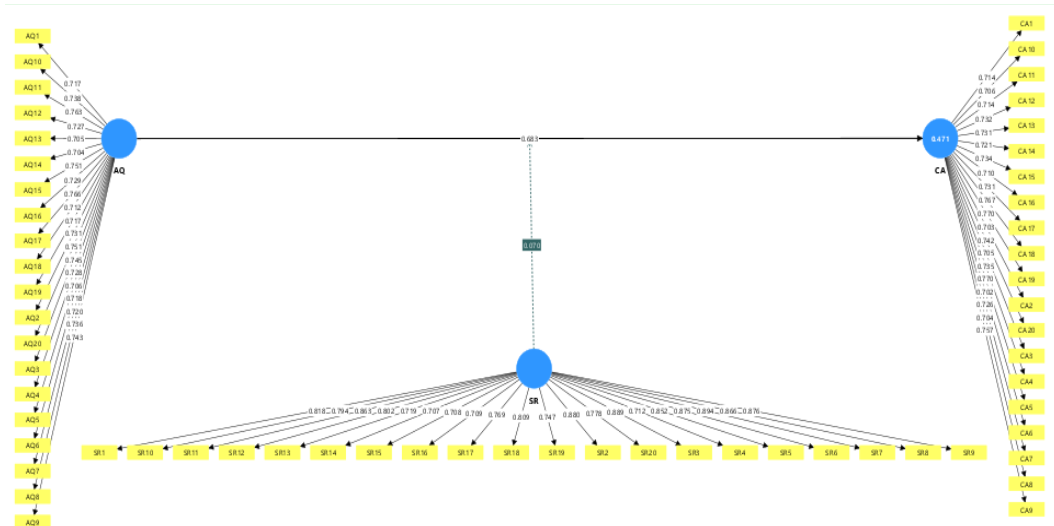
a. Validitas

1) Convergent Validity

Validitas konvergen adalah ukuran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan antara suatu konstruk (konsep abstrak) dengan indikator-indikator yang digunakan untuk mengukurnya. Analisis validitas konvergen dapat dilakukan dengan melihat nilai standardized loading factor yang menunjukkan tingkat korelasi antara setiap indikator dengan konstruk yang bersangkutan. Idealnya, nilai loading factor yang baik adalah di

atas 0,7. Namun, nilai antara 0,5 hingga 0,6 juga masih dapat diterima sebagai bukti adanya validitas konvergen.

Gambar 4. 5 Grafik Validitas Konvergen



2) Uji Loading Factor (Outer Loading)

Validitas konvergen dalam penelitian ini diuji menggunakan pendekatan outer loading dalam model pengukuran berbasis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS versi 4. Besaran nilai outer loading (loading factor) mencerminkan seberapa kuat hubungan antara suatu indikator dengan konsep yang diwakilinya. Indikator dianggap memiliki validitas konvergen yang memadai apabila nilai loading faktor $\geq 0,70$. Dalam konteks penelitian eksploratif, nilai antara 0,60 hingga 0,70 masih dapat diterima apabila nilai Average Variance Extracted (AVE) konstruk menunjukkan kelayakan.

Tabel 4. 8 Hasil Nilai Loading Factor

Item	Adversity Quotient	Career Adaptability	Spiritual Religius	Ket.
AQ1	0,717			Valid
AQ2	0,731			Valid
AQ3	0,745			Valid
AQ4	0,728			Valid
AQ5	0,706			Valid
AQ6	0,718			Valid
AQ7	0,720			Valid
AQ8	0,736			Valid
AQ9	0,743			Valid
AQ10	0,738			Valid
AQ11	0,763			Valid
AQ12	0,727			Valid
AQ13	0,705			Valid
AQ14	0,704			Valid
AQ15	0,751			Valid
AQ16	0,729			Valid
AQ17	0,766			Valid
AQ18	0,712			Valid
AQ19	0,717			Valid
AQ20	0,751			Valid
CA1		0,714		Valid
CQ2		0,703		Valid
CA3		0,705		Valid
CA4		0,735		Valid
CA5		0,770		Valid
CA6		0,702		Valid
CA7		0,726		Valid
CA8		0,704		Valid
CA9		0,757		Valid
CA10		0,706		Valid
CA11		0,714		Valid
CA12		0,732		Valid
CA13		0,731		Valid
CA14		0,721		Valid
CA15		0,734		Valid
CA16		0,710		Valid
CA17		0,731		Valid
CA18		0,767		Valid
CA19		0,770		Valid
CA20		0,742		Valid
SR1			0,818	Valid
SR2			0,880	Valid
SR3			0,889	Valid

SR4			0,712	Valid
SR5			0,852	Valid
SR6			0,875	Valid
SR7			0,894	Valid
SR8			0,866	Valid
SR9			0,876	Valid
SR10			0,794	Valid
SR11			0,863	Valid
SR12			0,802	Valid
SR13			0,719	Valid
SR14			0,707	Valid
SR15			0,708	Valid
SR16			0,709	Valid
SR17			0,769	Valid
SR18			0,809	Valid
SR19			0,747	Valid
SR20			0,778	Valid

a) Variabel Adversity Quotient (AQ)

Variabel *Adversity Quotient* terdiri dari 20 indikator (AQ₁–AQ₂₀). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai loading faktor yang berada di atas ambang minimum 0,70, berkisar antara 0,704 hingga 0,766. Indikator dengan nilai tertinggi adalah AQ₁₇ (0,766) dan AQ₁₁ (0,763), yang menunjukkan bahwa kedua item tersebut sangat representatif dalam menjelaskan konstruk AQ. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa seluruh indikator dalam variabel AQ memenuhi kriteria validitas konvergen dan layak digunakan dalam model analisis struktural.

b) Variabel Career Adaptability (CA)

Variabel *Career Adaptability* juga diukur menggunakan 20 indikator (CA₁–CA₂₀). Seluruh indikator menunjukkan nilai outer loading antara 0,702 hingga 0,770,

dengan indikator tertinggi terdapat pada CA₅, CA₁₉ (0,770). Seluruh nilai loading berada dalam kategori valid, yang menunjukkan bahwa semua indikator memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam menjelaskan konstruk career adaptability secara keseluruhan. Tidak terdapat indikator dengan nilai di bawah 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas konvergen konstruk ini sangat baik.

c) Variabel spiritual Religius (SR)

Variabel *Spiritual Religius* diukur melalui 20 indikator (SR₁–SR₂₀). Hasil outer loading pada variabel ini menunjukkan konsistensi yang sangat baik, dengan rentang nilai antara 0,707 hingga 0,894. Beberapa indikator menunjukkan kontribusi sangat tinggi terhadap konstruk, seperti SR₇ (0,894), SR₃ (0,889) dan SR₂ (0,880). Seluruh indikator memiliki nilai yang berada di atas 0,70, menunjukkan bahwa validitas konvergen konstruk ini sangat kuat dan stabil.

Berdasarkan hasil uji outer loading, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari ketiga konstruk utama dalam penelitian ini Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius memenuhi syarat validitas konvergen. Tidak ditemukan indikator yang harus dieliminasi karena semuanya memiliki nilai loading $\geq 0,70$. Oleh karena itu, indikator-indikator

yang digunakan layak dilanjutkan ke tahap analisis model struktural lebih lanjut.

3) Discriminant Validity

Validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa indikator dalam suatu konstruk hanya merefleksikan konstruk tersebut dan tidak memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk lain. Dalam penelitian ini, validitas diskriminan diuji menggunakan metode cross loading, yaitu dengan membandingkan nilai loading setiap indikator terhadap konstruk asalnya dengan nilai loading terhadap konstruk lain. Menurut Ghazali dan Latan (2015), indikator dikatakan memenuhi validitas diskriminan apabila nilai loading-nya terhadap konstruk asal lebih tinggi daripada terhadap konstruk lainnya.¹⁰¹

Tabel 4. 9 Hasil Nilai Discriminant Validity

	AQ	CA	SR	SR x AQ
AQ1	0.717	0.502	0.288	-0.115
AQ2	0.731	0.458	0.136	-0.160
AQ3	0.745	0.533	0.294	-0.208
AQ4	0.728	0.516	0.322	-0.281
AQ5	0.706	0.529	0.112	-0.123
AQ6	0.718	0.417	0.292	-0.158
AQ7	0.720	0.505	0.275	-0.274
AQ8	0.736	0.501	0.336	-0.321
AQ9	0.743	0.501	0.335	-0.320
AQ10	0.738	0.475	0.344	-0.328
AQ11	0.763	0.523	0.307	-0.272
AQ12	0.727	0.500	0.231	-0.162

¹⁰¹ Imam Ghazali Hengky Latan, *Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 4.0.* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014).

AQ13	0.705	0.482	0.112	-0.062
AQ14	0.704	0.423	0.230	-0.228
AQ15	0.751	0.515	0.327	-0.177
AQ16	0.729	0.512	0.086	0.014
AQ17	0.766	0.536	0.158	-0.093
AQ18	0.712	0.440	0.232	-0.114
AQ19	0.717	0.476	0.250	-0.160
AQ20	0.751	0.556	0.250	-0.198
CA1	0.424	0.714	0.152	-0.086
CA2	0.417	0.703	0.121	-0.081
CA3	0.386	0.705	0.199	-0.081
CA4	0.420	0.735	0.253	-0.162
CA5	0.631	0.770	0.220	-0.090
CA6	0.507	0.702	0.146	-0.083
CA7	0.487	0.726	0.029	-0.036
CA8	0.454	0.704	0.105	0.002
CA9	0.466	0.757	0.241	-0.077
CA10	0.512	0.706	0.100	0.001
CA11	0.491	0.714	0.213	-0.066
CA12	0.481	0.732	0.217	-0.115
CA13	0.504	0.731	0.226	-0.113
CA14	0.494	0.721	0.176	-0.083
CA15	0.453	0.734	0.330	-0.182
CA16	0.503	0.710	0.121	-0.100
CA17	0.443	0.731	0.052	0.001
CA18	0.470	0.767	0.248	-0.081
CA19	0.635	0.770	0.212	-0.086
CA20	0.593	0.742	0.228	-0.112
SR1	0.203	0.085	0.818	-0.389
SR2	0.248	0.185	0.880	-0.413
SR3	0.325	0.290	0.889	-0.448
SR4	0.211	0.180	0.712	-0.235
SR5	0.245	0.225	0.852	-0.433
SR6	0.241	0.206	0.875	-0.426
SR7	0.281	0.204	0.894	-0.514
SR8	0.284	0.241	0.866	-0.476
SR9	0.265	0.165	0.876	-0.470
SR10	0.290	0.241	0.794	-0.357
SR11	0.311	0.207	0.863	-0.443
SR12	0.217	0.179	0.802	-0.434
SR13	0.307	0.239	0.719	-0.400
SR14	0.231	0.204	0.707	-0.281
SR15	0.294	0.183	0.708	-0.348
SR16	0.293	0.156	0.709	-0.372
SR17	0.272	0.127	0.769	-0.359
SR18	0.286	0.165	0.809	-0.440

SR19	0.258	0.164	0.747	-0.374
SR20	0.294	0.143	0.778	-0.371
SR x AQ	-0.256	-0.112	-0.499	1.000

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS versi 4, diperoleh bahwa seluruh indikator dari ketiga konstruk utama dalam penelitian ini, yaitu *Adversity Quotient*, *Career Adaptability*, dan *Spiritual Religius*, menunjukkan nilai cross loading tertinggi terhadap konstruk asalnya masing-masing. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur variabel laten yang dimaksud dan tidak mengalami tumpang tindih secara signifikan dengan konstruk lain.

Sebagai contoh, indikator AQ1 memiliki nilai loading sebesar 0,717 terhadap konstruk *Adversity Quotient*, sementara nilai loading terhadap *Career Adaptability* dan *Spiritual Religius* masing-masing hanya sebesar 0,502 dan 0,288. Contoh lainnya adalah indikator CA5, yang memiliki loading sebesar 0,770 terhadap *Career Adaptability*, lebih tinggi dibandingkan loading terhadap konstruk lain. Begitu pula dengan indikator SR7, yang memiliki loading sangat tinggi sebesar 0,894 terhadap *Spiritual Religius*, sedangkan loading terhadap konstruk lain jauh lebih rendah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan secara menyeluruh. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing indikator mampu mengukur konstruk

yang seharusnya diukur, dan dapat digunakan secara valid dalam tahap analisis model struktural (inner model).

4) Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menguji validitas konvergen. Nilai AVE yang baik adalah $\geq 0,50$, yang berarti bahwa minimal 50% varians dari indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang dimaksud. Dengan demikian, semakin tinggi nilai AVE, maka semakin baik validitas konvergen dari konstruk tersebut.¹⁰²

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS 4, diperoleh nilai AVE untuk masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Nilai Average Variance Extracted Konstruk

Variabel	AVE	Kriteria	Keterangan
Adversity Quotient	0,534	>0,50	Valid
Career Adaptability	0,532	>0,50	Valid
Spiritual Religius	0,650	>0,50	Valid

Ketiga variabel memiliki nilai AVE di atas batas minimum 0,50, yang mengindikasikan bahwa validitas konvergen pada masing-masing konstruk telah terpenuhi dengan baik. Variabel *Spiritual Religius* memiliki nilai AVE tertinggi (0,650), yang menunjukkan bahwa indikator-indikatornya

¹⁰² Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 114–16.

memiliki kekonsistenan dan kekuatan pengukuran yang sangat baik terhadap konstruk yang dimaksud. Sementara itu, *Adversity Quotient* dan *Career Adaptability* juga menunjukkan hasil yang memadai, meskipun berada lebih dekat dengan ambang batas minimum.

b. Reliabilitas

1) Composite Reliability

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk menilai sejauh mana indikator-indikator dalam satu konstruk memiliki konsistensi internal dalam mengukur variabel laten yang dimaksud. Composite reliability merupakan salah satu ukuran reliabilitas yang digunakan dalam pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Nilai Composite Reliability yang baik adalah $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas internal yang memadai.¹⁰³

Hasil pengolahan data pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Composite Reliability untuk masing-masing konstruk adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Nilai Composite Reliability Konstruk

Variabel	Composite Reliability	Kriteria	Ket.
Adversity Quotient	0.958	>0,70	Reliabel

¹⁰³ Hair et al., 134.

Career Adaptability	0.958	>0,70	Reliabel
Spiritual Religius	0.974	>0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel di atas, ketiga konstruk menunjukkan nilai reliabilitas yang baik di atas 0,70, yaitu di atas 0,95, yang mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang membentuk masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat kuat. Maka dapat dinyatakan bahwa semua konstruk dalam model telah memenuhi kriteria reliabilitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki stabilitas dan konsistensi yang baik, serta layak digunakan untuk pengujian model struktural pada tahap berikutnya.

2) Cronbach Alpha

Cronbach's Alpha merupakan salah satu ukuran klasik untuk menguji reliabilitas internal dari suatu konstruk, yang menggambarkan sejauh mana item-item atau indikator dalam satu konstruk menunjukkan konsistensi dalam pengukuran. Nilai Cronbach's Alpha yang baik adalah $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut dapat diandalkan secara statistik.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SmartPLS 4, diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk masing-masing konstruk sebagai berikut:

¹⁰⁴ Hair et al., 101.

Tabel 4. 12 Nilai Cronbach's Alpha Kontruk

Variabel	Cronbach Alpha	Kriteria	Ket.
Adversity Quotient	0,955	>0,70	Reliabel
Career Adaptability	0,956	>0,70	Reliabel
Spiritual Religius	0,978	>0,70	Reliabel

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas internal yang baik, karena masing-masing di atas nilai 0,70. Oleh karena itu, setiap indikator dalam konstruk-konstruk tersebut menunjukkan konsistensi dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat keandalan (reliabilitas) yang sangat baik.

2. Hasil Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural dilakukan untuk memahami hubungan kausal antar variabel dalam model penelitian serta mengevaluasi sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang diperoleh. Di samping itu, uji ini berguna untuk mengidentifikasi dan menilai seberapa kuat hubungan antar konstruk atau konsep abstrak dalam suatu penelitian. Berikut paparan komponen-komponen dari analisis inner model.

a. Koefisien Determinasi (R-Square dan Adjusted R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan untuk menilai seberapa besar proporsi varians dari variabel dependen (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (eksogen) dalam model struktural. Dalam penelitian ini, variabel Career Adaptability

merupakan konstruk endogen yang dipengaruhi oleh variabel Adversity Quotient dan Spiritual Religius (termasuk interaksi keduanya dalam model moderasi). Hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan Smart PLS 4 disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 13 Nilai R-Square & R-Square Adjusted

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Career Adaptability	0,471	0,461

Berdasarkan tabel di atas, Nilai R-Square tersebut mengindikasikan bahwa 47,1% varians dalam Career Adaptability dapat dijelaskan oleh Adversity Quotient dan Spiritual Religius, baik secara langsung maupun melalui efek moderasi. Sementara itu, nilai R-Square Adjusted yang identik menunjukkan bahwa model tidak mengalami overfitting dan kestabilan model tetap terjaga meskipun telah memperhitungkan jumlah prediktor dalam model.

Mengacu pada klasifikasi Chin (1998), nilai R-Square sebesar 0,471 termasuk dalam kategori moderate (sedang). Hal ini menunjukkan bahwa model struktural memiliki kemampuan penjelas yang cukup baik terhadap variabel Career Adaptability, meskipun masih terdapat sekitar 52,9% varians lainnya yang dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar model ini.

Dengan demikian, hasil ini memberikan gambaran bahwa konstruk Adversity Quotient dan Spiritual Religius memiliki kontribusi yang cukup bermakna dalam menjelaskan tingkat adaptabilitas karier mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam,

namun juga membuka ruang untuk eksplorasi variabel lain yang berpotensi memberikan pengaruh tambahan terhadap Career Adaptability.

b. Uji Pengaruh Langsung (Path Coefficient)

Analisis koefisien jalur (*path coefficient*) dalam model struktural bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk laten dalam model penelitian. Nilai koefisien jalur (β) menunjukkan besar kontribusi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Semakin besar nilai β (mendekati 1 atau -1), semakin kuat hubungan antara konstruk tersebut, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan hubungan yang lemah.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Nilai Path Coefficients antar Konstruk

Hubungan Antar Variabel	Path coefficients (β)
AQ -> CA	0.683
SR -> CA	0.066
SR x AQ -> CA	0.070

Hasil Tabel di atas menunjukkan bahwa Variabel AQ memiliki nilai koefisien tertinggi sebesar 0,683 terhadap CA, yang mengindikasikan pengaruh positif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi adversity quotient mahasiswa, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam beradaptasi terhadap karier. Adapun SR memiliki nilai koefisien sebesar 0,066 terhadap CA. Nilai ini tergolong lemah, yang berarti bahwa secara langsung spiritual

religius hanya memberikan kontribusi kecil terhadap adaptabilitas karier mahasiswa.

Sementara itu, nilai koefisien interaksi antara AQ dan SR (moderasi) terhadap CA adalah 0,070. Ini menunjukkan bahwa peran spiritualitas dalam memperkuat pengaruh adversity quotient terhadap adaptabilitas karier bersifat positif, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat religiositas spiritual mahasiswa, maka hubungan antara adversity quotient dengan career adaptability juga cenderung meningkat, meskipun dalam tingkat yang lemah. Hal ini memberikan indikasi awal bahwa Spiritual Religius berpotensi sebagai moderator yang memperkuat hubungan antara ketangguhan menghadapi kesulitan (adversity quotient) dengan kemampuan adaptasi terhadap karier.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengaruh utama dalam model ini berasal dari variabel Adversity Quotient, baik secara langsung maupun secara interaksional. Sementara itu, pengaruh langsung Spiritual Religius, maupun perannya sebagai moderator, bersifat lemah dalam menjelaskan perubahan pada Career Adaptability.

c. Uji Effect Size (F-Square)

F-Square bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing konstruk eksogen dalam memengaruhi

konstruk endogen dalam model struktural. Menurut Cohen (1988), interpretasi nilai F-Square diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 4. 15 Interpretasi Nilai F-Square

Nilai F-Square	Interpretasi
$f^2 \geq 0,35$	Large Effect
$0,15 \leq f^2 < 0,35$	Moderate Effect
$0,02 \leq f^2 < 0,15$	Small Effect
$f^2 < 0,02$	negligible

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, diperoleh nilai effect size antar konstruk sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Nilai F-Square antar Konstruk

Effect Size	f-square
AQ -> CA	0.773
SR -> CA	0.006
SR x AQ -> CA	0.013

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel adversity quotient memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap peningkatan Career Adaptability, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai f^2 sebesar 0,773 yang berada jauh di atas batas minimal kategori efek besar. Hal ini menunjukkan bahwa konstruk ini merupakan faktor paling dominan dalam menjelaskan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap perkembangan karier.

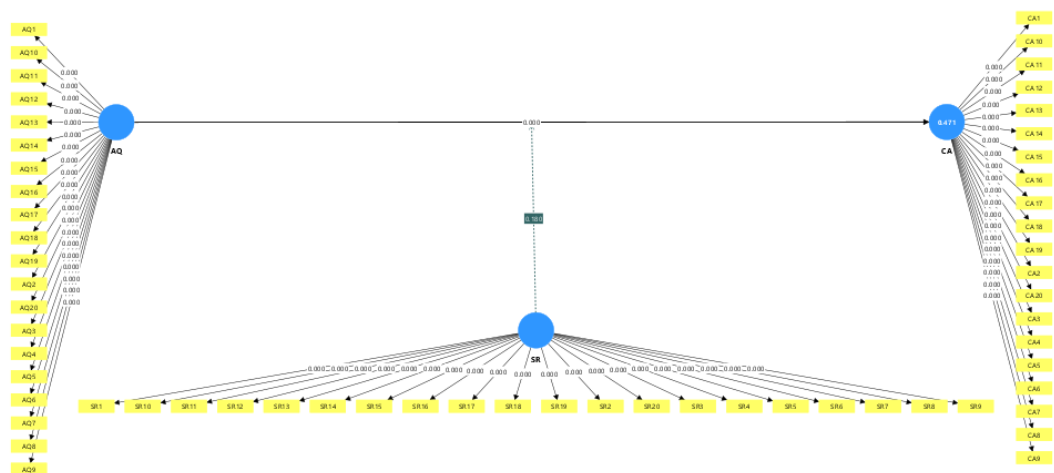
Sebaliknya, variabel Spiritual Religius hanya memiliki nilai f^2 sebesar 0,006, dan efek moderasinya ($AQ \times SR$) sebesar 0,013, keduanya berada di bawah ambang batas 0,02, sehingga tidak memberikan pengaruh struktural yang berarti terhadap Career Adaptability dalam model ini. Dengan demikian, secara struktural, pengaruh langsung maupun tidak langsung dari Spiritual Religius

terhadap Career Adaptability tergolong sangat lemah dan dapat diabaikan.

Secara keseluruhan, analisis effect size ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa Adversity Quotient memiliki peran sentral dan signifikan secara struktural dalam meningkatkan Career Adaptability mahasiswa, sementara Spiritual Religius tidak menunjukkan kontribusi struktural yang berarti dalam konteks penelitian ini.

3. Pengujian Hipotesis

Gambar 4. 6 Grafik Hasil Uji Bootstrapping



Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengevaluasi secara empiris apakah terdapat dukungan bukti statistik yang memadai dalam menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah terkait hubungan antar variabel dalam model penelitian. Proses pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4, melalui teknik

bootstrapping. Analisis ini mencakup uji pengaruh langsung maupun efek interaksi (moderasi) antar konstruk laten.

Kriteria signifikansi mengacu pada nilai probabilitas (p-value) dan nilai t-statistik. Hipotesis dinyatakan signifikan jika:

- Nilai $p < 0,05$, yang menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 5%.
- Nilai t-statistik $> 1,96$, yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik dalam data yang dianalisis

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

	Original sample	Sample mean	Standard deviation	T statistics	P values	Ket
AQ -> CA	0.683	0.683	0.060	11.430	0.000	Diterima
SR -> CA	0.066	0.088	0.070	0.935	0.175	Ditolak
SR x AQ -> CA	0.070	0.056	0.077	0.915	0.180	Ditolak

E. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan tiga konstruk utama, yakni Adversity Quotient (AQ) sebagai variabel independen, Career Adaptability (CA) sebagai variabel dependen, dan Spiritual Religius (SR) sebagai variabel moderator. Pengujian dilakukan terhadap lima hipotesis, dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.

1. Hipotesis Satu (H_1)

Rata-rata agregat (mean) masing-masing variabel menunjukkan kecenderungan yang tinggi. Adversity Quotient memiliki nilai rata-rata sebesar 3,92, Career Adaptability sebesar 3,96, dan Spiritual Religius sebesar 4,56. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa MPAI memiliki tingkat ketangguhan pribadi, kemampuan adaptasi karier, serta spiritualitas religius yang relatif kuat.

Nilai standar deviasi dari masing-masing variabel juga menunjukkan adanya keragaman persepsi responden yang masih berada dalam batas wajar. Adversity Quotient memiliki standar deviasi sebesar 13,1, Career Adaptability sebesar 13,5, dan Spiritual Religius sebesar 12,52. Meskipun seluruh variabel berada pada rata-rata yang tinggi, standar deviasi yang cukup besar pada Adversity Quotient dan Career Adaptability menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat ketangguhan dan kesiapan karier antar mahasiswa. Sebaliknya, nilai standar deviasi Spiritual Religius yang lebih kecil menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap nilai-nilai spiritual cenderung lebih seragam.

Dengan demikian, hipotesis satu (H_1) dinyatakan secara analisis deskriptif, ketiga variabel berada pada tingkat yang dapat diidentifikasi dan diukur secara empiris.

2. Hipotesis Dua (H_2)

Hipotesis ini diuji melalui analisis inner model SmartPLS 4 menggunakan teknik bootstrapping. Hasil analisis menunjukkan bahwa Adversity Quotient memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

Career Adaptability. Sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,683, nilai t-statistik 11,43, dan p-value 0,000. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif dan signifikan secara statistik (karena $t > 1,96$ dan $p < 0,05$).

Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam menghadapi tantangan, tekanan, dan kesulitan (AQ), maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam menyesuaikan diri dengan perubahan dan tuntutan dunia karier (CA). Oleh karena itu, H2 dinyatakan diterima, karena terbukti bahwa Adversity Quotient memiliki pengaruh yang kuat terhadap Career Adaptability berdasarkan analisis data.

3. Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan hasil pengujian pada model, Spiritual Religius berpengaruh langsung terhadap Career Adaptability tidak didukung oleh data. Hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien sebesar 0,066, dengan nilai t-statistik 0,935 dan p-value 0,175. Nilai ini tidak memenuhi kriteria signifikansi yaitu nilai $t < 1,96$ dan $p > 0,05$, sehingga H3 ditolak. Artinya, secara statistik Spiritual Religius tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Career Adaptability.

4. Hipotesis Empat (H4)

Hipotesis keempat diuji melalui jalur moderasi atau interaksi Spiritual Religius terhadap hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability. Hasil yang diperoleh menunjukkan koefisien sebesar

0,070, t-statistik 0,915, dan p-value 0,180. Nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi, sehingga Hal ini menunjukkan bahwa SR tidak memoderasi hubungan AQ terhadap CA secara signifikan dalam konteks penelitian ini. Oleh karena itu, H4 tidak didukung oleh data (ditolak).

5. Hipotesis Lima (H₅)

Hipotesis 5 (H₅) menguji pengaruh simultan AQ dan SR terhadap CA. Berdasarkan hasil analisis model struktural, diperoleh nilai R-Square (R^2) untuk variabel Career Adaptability sebesar 0,471, dan nilai R-Square Adjusted sebesar 0,461 . Hal ini menunjukkan bahwa AQ dan SR secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 47,1% variabilitas pada CA. Meskipun SR tidak berpengaruh signifikan secara langsung maupun sebagai moderator, namun kontribusinya bersama AQ tetap membentuk model struktural yang dapat diterima. Dengan demikian, hipotesis kelima terjawab dan didukung secara simultan oleh nilai R-Square dalam model.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Tingkat Adversity Quotient, Career Adaptability, dan Spiritual Religius Mahasiswa MPAl

Hasil analisis deskriptif dalam Bab IV menunjukkan bahwa ketiga konstruk utama dalam penelitian ini, yaitu Adversity Quotient (AQ), Career Adaptability (CA), dan Spiritual Religius (SR), berada pada tingkat yang dapat diidentifikasi dan diukur secara empiris. Skor rata-rata agregat masing-masing variabel berada pada kategori tinggi: AQ sebesar 3,92; CA sebesar 3,96; dan SR sebesar 4,56. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam (MPAl) Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang secara umum memiliki tingkat ketangguhan pribadi, kesiapan adaptif terhadap karier, serta internalisasi nilai-nilai spiritual yang cukup tinggi.

Secara teoretis, konstruk Adversity Quotient menjelaskan kemampuan individu dalam menghadapi kesulitan, bangkit dari kegagalan, dan tetap bertahan menghadapi tekanan hidup. Stoltz (1997) menjelaskan bahwa AQ adalah “kemampuan seseorang untuk mengatasi kesulitan dan mengubah hambatan menjadi peluang belajar atau pertumbuhan”.¹⁰⁵ Hal ini menjadi penting dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa magister dituntut untuk mengembangkan kemandirian berpikir, menyelesaikan studi, serta merancang masa depan akademik dan profesionalnya.

¹⁰⁵ Paul G. Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities* (New Jersey: John Wiley & Sons, 1997), 15.

Career Adaptability, sebagai konstruk kedua, mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi tugas-tugas perkembangan karier di masa kini maupun masa depan. Savickas dan Porfeli (2012) menyatakan bahwa career adaptability adalah “kemampuan psikososial individu dalam menghadapi, mempersiapkan, dan menanggapi perubahan dan ketidakpastian dalam dunia kerja”.¹⁰⁶ Oleh karena itu, konstruk ini menjadi penting dalam memahami bagaimana mahasiswa memandang dan menyiapkan diri terhadap dinamika dunia kerja yang terus berubah.

Sementara itu, konstruk Spiritual Religius mengacu pada dimensi nilai-nilai transendental yang diyakini, dihayati, dan dipraktikkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks mahasiswa MPAI yang mayoritas berlatar belakang keagamaan dan berkomitmen dalam pendidikan Islam, tingginya nilai SR menunjukkan adanya keselarasan antara aktivitas akademik dan dimensi spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan Widiastuti (2021) yang menyatakan bahwa religiusitas berkontribusi terhadap pembentukan ketahanan akademik mahasiswa di lingkungan pendidikan Islam.¹⁰⁷ Lebih lanjut, hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Yuliana (2020) yang menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat AQ dan CA yang tinggi menunjukkan orientasi karier yang lebih jelas dan kesiapan mental dalam merancang masa depan profesional secara lebih percaya diri.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Savickas and Porfeli, “Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence across 13 Countries,” 663.

¹⁰⁷ S. Widiastuti, “Religiusitas Dan Ketahanan Akademik Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam,” *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 212.

¹⁰⁸ I. Yuliana, “Hubungan AQ Dan Career Adaptability Terhadap Motivasi Perencanaan Karier Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 1 (2020): 45.

Dari sudut pandang keislaman, ketiga konstruk ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pembentukan manusia paripurna (*insan kāmīl*) melalui integrasi nilai spiritual, intelektual, dan sosial.¹⁰⁹ AQ mencerminkan nilai *ṣabr* (ketekunan dalam ujian),¹¹⁰ CA merupakan bentuk dari *tadbīr* (perencanaan yang matang dalam menghadapi masa depan), dan SR merepresentasikan *taqwā* sebagai dasar moral dalam mengambil keputusan hidup.¹¹¹ Sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹¹²

Ayat ini menunjukkan bahwa ketangguhan dan kesiapan dalam menghadapi persoalan kehidupan dunia termasuk persoalan karier harus dibarengi dengan kekuatan spiritual yang mengakar.

Secara kontekstual, mahasiswa Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang umumnya merupakan individu yang telah memiliki pengalaman akademik maupun profesional sebelumnya, serta memiliki motivasi spiritual dan intelektual yang kuat dalam melanjutkan studi. Kondisi ini mendukung pengukuran konstruk AQ, CA, dan SR secara empiris dalam

¹⁰⁹ Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1999).

¹¹⁰ Al-Ghazali, “Ihya Ulum Al-Din,” in *Jilid IV* (Beirut: Dar al-Ma’arif, 2005), 120.

¹¹¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyemai Benih Peradaban* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 112.

¹¹² RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya,” 24.

penelitian ini. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan penguatan teori serta konteks empiris di lapangan, Hipotesis 1 (H_1) dinyatakan didukung.

B. Pengaruh Adversity Quotient terhadap Career Adaptability Mahasiswa MPAl

Hasil pengujian hipotesis H_2 menunjukkan bahwa Adversity Quotient (AQ) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Career Adaptability (CA). Berdasarkan hasil analisis bootstrapping pada SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,683, dengan t-statistik 11,43 dan p-value 0,000. Nilai ini memenuhi kriteria signifikansi ($t > 1,96$ dan $p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausal yang kuat antara AQ dan CA. Dengan demikian, hipotesis H_2 dinyatakan diterima.

Secara teoretis, hubungan ini sesuai dengan kerangka pikir yang menyatakan bahwa individu dengan tingkat AQ yang tinggi cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menyesuaikan diri terhadap tantangan karier. Stoltz (1997) menyebutkan bahwa AQ mencerminkan seberapa besar daya tahan seseorang dalam menghadapi tekanan, serta kemampuan untuk bertahan dan mengambil pelajaran dari kesulitan yang dihadapi.¹¹³ Ketangguhan dalam menghadapi hambatan ini menjadi fondasi penting dalam membentuk fleksibilitas adaptif terhadap dunia kerja yang terus berubah.

Dalam teori Career Construction oleh Savickas, adaptability merupakan salah satu dimensi utama dalam pengembangan karier, yang

¹¹³ Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*, 15.

mencakup kesiapan individu untuk menjawab tantangan dan ketidakpastian masa depan karier.¹¹⁴ AQ memberikan modal psikologis yang berperan sebagai penguat terhadap elemen-elemen dalam CA seperti control, concern, curiosity, dan confidence. Dengan demikian, mahasiswa yang tangguh dalam menghadapi kesulitan cenderung lebih siap untuk merencanakan dan menavigasi masa depan profesional mereka.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Yuliana (2020) yang menyatakan bahwa AQ secara signifikan berkontribusi terhadap adaptabilitas karier mahasiswa, karena mereka yang mampu mengelola tekanan dengan baik cenderung memiliki orientasi karier yang lebih jelas dan terarah.¹¹⁵ Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Syahrul dan Wulandari (2021) pada mahasiswa tingkat lanjut menunjukkan bahwa AQ mampu meningkatkan kepercayaan diri dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan karier.¹¹⁶

Secara kontekstual, mahasiswa Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berasal dari latar belakang pendidikan keislaman dan sebagian besar telah memiliki pengalaman kerja, baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Dalam proses perkuliahan dan penyusunan tesis, mereka dihadapkan pada tuntutan akademik, personal, dan profesional yang cukup tinggi. Mahasiswa yang memiliki adversity quotient tinggi umumnya menunjukkan sikap gigih, tidak mudah menyerah, dan mampu merespons

¹¹⁴ Brown and Lent, *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*, 148–50.

¹¹⁵ Yuliana, “Hubungan AQ Dan Career Adaptability Terhadap Motivasi Perencanaan Karier Mahasiswa,” 45.

¹¹⁶ A. Syahrul and M. Wulandari, “Adversity Quotient Dan Kemampuan Adaptasi Karier Mahasiswa Semester Akhir,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 12, no. 2 (2021): 78.

tekanan akademik dengan sikap positif. Hal ini memperkuat pengaruh positif AQ terhadap kemampuan adaptasi karier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat adversity quotient mahasiswa, maka semakin tinggi pula career adaptability yang mereka miliki, baik dalam aspek perencanaan karier, pengambilan keputusan, maupun kesiapan menghadapi perubahan dunia kerja.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam konteks ini memperkuat pemahaman bahwa ketangguhan dalam menghadapi kesulitan bukan hanya aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Dalam perspektif Islam, konsep jihad tidak hanya merujuk pada perjuangan fisik, tetapi juga mencakup usaha sungguh-sungguh dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dalam konteks pendidikan dan karier. Pendidikan jihad ini selaras dengan dimensi endurance dalam AQ, yang berarti daya tahan dalam menghadapi kesulitan.¹¹⁷

Lebih lanjut, nilai-nilai Islam seperti sabar (kesabaran), tawakal (berserah diri kepada Allah setelah berusaha), dan ikhtiar (usaha maksimal) menjadi landasan spiritual yang memperkuat AQ individu. Ketika mahasiswa menghadapi tantangan dalam studi dan perencanaan karier, internalisasi nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan ketahanan dan adaptabilitas mereka.¹¹⁸ Dengan demikian, integrasi antara AQ dan nilai-nilai keislaman tidak hanya memperkuat aspek psikologis mahasiswa dalam menghadapi tantangan karier,

¹¹⁷ M. Triantiani, O. Fachrunnisa, and A. Adhiatma, "Exploring Islamic Human Values on Self-Regulation for Career Adaptability among Muslim Millennials," *E-Academia Journal* 11, no. 1 (2022): 21–22.

¹¹⁸ A. Adhiatma, S. V. F. Althof, and M. Triantiani, "Islamic Human Values for Career Adaptability and Career Success of Millennial Generation," in *CISIS (Complex, Intelligent and Software Intensive Systems)* (Springer, 2022), 350–51, https://doi.org/10.1007/978-3-031-08812-4_33.

tetapi juga membentuk karakter yang kokoh dan berlandaskan spiritualitas Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik.

C. Pengaruh Spiritual Religius terhadap Career Adaptability Mahasiswa MPAI

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa konstruk Spiritual Religius (SR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Career Adaptability (CA). Berdasarkan analisis bootstrapping pada SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,066, dengan nilai t-statistik 0,935 dan p-value 0,175, yang berarti tidak memenuhi kriteria signifikansi statistik ($t < 1,96$ dan $p > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H3 ditolak, karena tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa SR mahasiswa secara langsung berpengaruh terhadap kesiapan adaptasi karier mereka.

Secara teoritis, spiritualitas religius merupakan bagian dari dimensi psikologis dan moral seseorang yang berperan dalam memberikan makna terhadap pengalaman hidup, termasuk dalam menghadapi ketidakpastian dan dinamika masa depan. Zohar dan Marshall (2000) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual membantu individu dalam menemukan tujuan hidup dan mengatasi krisis eksistensial, sehingga semestinya memiliki kontribusi terhadap ketangguhan dan arah karier individu.¹¹⁹ Namun, kontribusi tersebut

¹¹⁹ Danah Zohar and Ian Masrshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence* (London: Bloomsbury Publishing, 2001), 35–38.

sering kali bersifat tidak langsung, melalui variabel psikologis lain seperti motivasi, kepuasan hidup, atau orientasi nilai.

Dalam konteks adaptabilitas karier, Savickas (2013) menyatakan bahwa kemampuan adaptif seseorang ditentukan oleh faktor internal seperti kontrol, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri.¹²⁰ Sementara itu, SR lebih banyak mencerminkan dimensi afektif dan keyakinan spiritual, sehingga hubungannya dengan CA dapat bersifat implisit atau kontekstual, dan tidak serta-merta muncul sebagai pengaruh langsung dalam model statistik.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Wibowo (2021), yang menyatakan bahwa spiritualitas berperan dalam pembentukan karakter dan pengambilan keputusan, namun pengaruh langsungnya terhadap variabel karier belum terbukti secara konsisten dalam berbagai konteks empiris.¹²¹ Sementara itu, studi oleh Rosadi (2022) juga menemukan bahwa meskipun mahasiswa dengan tingkat religiusitas tinggi menunjukkan keteguhan nilai dan prinsip, hal tersebut tidak secara otomatis meningkatkan fleksibilitas atau kesiapan dalam menghadapi perubahan dunia kerja.¹²²

Dalam konteks mahasiswa Magister PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tingginya nilai spiritual religius memang tercermin dari skor deskriptif yang mencapai rata-rata 4,56. Akan tetapi, hal tersebut lebih mencerminkan komitmen spiritual dan kedalaman keyakinan, bukan indikator teknis kesiapan

¹²⁰ Brown and Lent, *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*, 145–50.

¹²¹ A. Wibowo, “Spiritualitas Dan Orientasi Karier Mahasiswa Di PTKI,” *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 2 (2021): 92–93.

¹²² D. Rosadi, “Religiusitas Dan Kesiapan Karier Mahasiswa Generasi Z,” *Jurnal Konseling Religi* 13, no. 1 (2022): 52–54.

karier seperti perencanaan, orientasi masa depan, atau manajemen perubahan. Mahasiswa dengan tingkat SR tinggi bisa saja menjadikan karier sebagai pengabdian, tetapi belum tentu memiliki keterampilan adaptasi yang sesuai dengan tuntutan dinamis dunia kerja modern. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun spiritualitas religius menjadi bagian penting dari identitas mahasiswa MPAI, pengaruhnya terhadap Career Adaptability tidak bersifat langsung dan signifikan secara statistik, sehingga hipotesis H₃ dinyatakan tidak didukung oleh data empiris.

Dalam perspektif Islam, konsep sabar (kesabaran) dan tawakal (berserah diri kepada Allah setelah berusaha) menjadi landasan spiritual yang memperkuat adaptabilitas individu. Ketika mahasiswa menghadapi tantangan dalam studi dan perencanaan karier, internalisasi nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan ketahanan dan adaptabilitas mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Ancok dan Suroso dalam bukunya *Psikologi Islami: Solusi atas Problem-problem Psikologi*, bahwa dalam Islam, konsep sabar dan tawakal merupakan bagian integral dari kecerdasan spiritual yang dapat membantu individu dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, termasuk dalam konteks karier.¹²³

D. Peran Spiritual Religius sebagai Moderator dalam Hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability

Hipotesis keempat dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah konstruk Spiritual Religius (SR) berperan sebagai moderator yang memperkuat

¹²³ D. Ancok and F. N. Suroso, *Psikologi Islami: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*, Edisi VIII (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 45.

hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Career Adaptability (CA). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan bootstrapping di SmartPLS 4, diperoleh nilai koefisien jalur interaksi sebesar 0,070, dengan t-statistik 0,915 dan p-value 0,180. Nilai tersebut tidak memenuhi syarat signifikansi statistik ($t < 1,96$ dan $p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa SR tidak memoderasi hubungan AQ terhadap CA secara signifikan. Dengan demikian, Hipotesis H4 ditolak.

Secara teoretis, peran moderasi menjelaskan sejauh mana kekuatan hubungan antara dua konstruk dipengaruhi oleh konstruk ketiga. Dalam konteks ini, Spiritual Religius diharapkan memperkuat pengaruh positif AQ terhadap CA, karena nilai-nilai spiritual dan religiusitas dapat memberikan makna hidup, ketahanan batin, dan arah moral yang memungkinkan individu untuk lebih gigih dan fleksibel dalam perencanaan serta penyesuaian karier. Zohar dan Marshall (2000) menjelaskan bahwa spiritualitas mendorong individu untuk memahami tekanan hidup sebagai bagian dari pertumbuhan makna, sehingga meningkatkan daya lenting dalam merespons tantangan.¹²⁴

Namun, tidak semua dimensi spiritualitas secara langsung berdampak pada domain karier. Beberapa aspek religiositas lebih bersifat kontemplatif dan internal, sementara AQ dan CA lebih berkaitan dengan respons aktif terhadap tekanan dan perubahan. Dalam teori Career Construction, kemampuan adaptif lebih dipengaruhi oleh kapasitas personal (seperti curiosity, control,

¹²⁴ Zohar and Marshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, 38–40.

confidence) dibanding oleh aspek afektif atau keyakinan.¹²⁵ Oleh karena itu, meskipun spiritualitas berperan penting dalam membentuk karakter dasar, efek interaktifnya terhadap dinamika psikososial AQ dan CA belum tentu kuat secara statistik.

Hasil ini didukung oleh penelitian Sari dan Nugroho (2020) yang menyatakan bahwa religiusitas memiliki kontribusi tidak signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara motivasi intrinsik dan kesiapan kerja, terutama ketika responden sudah memiliki kapasitas personal yang dominan.¹²⁶ Demikian pula, studi oleh Fadhilah (2022) menemukan bahwa peran spiritualitas dalam adaptasi karier lebih menonjol dalam dimensi reflektif dan dukungan moral, bukan dalam memoderasi hubungan variabel-variabel psikologis.¹²⁷

Secara kontekstual, mahasiswa MPAI UIN Malang merupakan kelompok dengan tingkat religiusitas yang tinggi, sebagaimana terlihat dari skor rata-rata SR sebesar 4,56. Namun, tinggi-rendahnya SR tidak serta-merta memperkuat hubungan AQ dan CA, karena keragaman pengalaman, persepsi, dan orientasi individu terhadap religiusitas itu sendiri sangat kompleks. Beberapa mahasiswa menjadikan nilai spiritual sebagai motivasi karier, namun sebagian lainnya memisahkannya dari aspek pragmatis dalam pengambilan

¹²⁵ Brown and Lent, *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*, 147–51.

¹²⁶ R. M. Sari and A. Nugroho, “Peran Moderasi Religiusitas Dalam Hubungan Antara Motivasi Dan Kesiapan Kerja Mahasiswa,” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 7, no. 1 (2020): 61–62.

¹²⁷ N. Fadhilah, “Spiritualitas Sebagai Faktor Non-Kognitif Dalam Adaptasi Karier Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Konseling* 14, no. 2 (2022): 91–92.

keputusan karier. Hal ini dapat menjelaskan mengapa interaksi antara AQ dan SR terhadap CA tidak menunjukkan signifikansi statistik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Spiritual Religius tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara Adversity Quotient dan Career Adaptability pada mahasiswa Magister PAI, sehingga Hipotesis 4 tidak didukung secara empiris.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat posisi Adversity Quotient sebagai variabel utama yang berpengaruh terhadap Career Adaptability mahasiswa. Di sisi lain, meskipun Spiritual Religius tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model, keberadaannya sebagai konstruk pendamping tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan kerangka berpikir teoritis yang lebih luas mengenai kesiapan karier dalam konteks nilai-nilai keislaman.

Dalam perspektif keilmuan Islam, hasil ini sejalan dengan prinsip bahwa ikhtiar dalam menghadapi ujian hidup merupakan bagian dari pengamalan ajaran Islam tentang *ṣabr* dan *tawakkal*. Ketangguhan dalam menghadapi kesulitan mencerminkan implementasi dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para ulama, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya: “Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 6)

Dalam perspektif Islam, kesabaran dan keteguhan dalam menghadapi ujian merupakan nilai-nilai spiritual yang sangat ditekankan. Sayyidina Ali bin

Abi Thalib menyampaikan dalam Hikmah 82 di kitab Nahj al-Balaghah, bahwa:

الصبر مفتاح الفرج

Artinya: “Kesabaran adalah kunci dari kelapangan.”¹²⁸

Maqolah tersebut menekankan pentingnya nilai-nilai spiritual seperti kesabaran dan keteguhan hati dalam menghadapi tekanan hidup. Nilai-nilai ini sebenarnya sejalan dengan konstruksi AQ dan CA, meskipun dalam penelitian ini tidak ditemukan efek moderasi yang signifikan secara statistik. Hal ini membuka ruang tafsir bahwa peran SR dalam dinamika psikologis membutuhkan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, tidak cukup hanya dilihat melalui hubungan linier statistik.

Nilai *Adversity Quotient* dalam konteks pendidikan Islam bukan sekadar kompetensi psikologis, tetapi juga refleksi dari spiritualitas aktif. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, pendidikan bukan hanya transmisi ilmu, tetapi juga pembentukan jiwa yang kuat dalam menghadapi realitas dunia melalui penempatan batin dan akhlak yang kokoh.¹²⁹ Sementara itu, *Spiritual Religius* dalam pendidikan Islam berfungsi sebagai kekuatan moral yang memengaruhi motivasi, integritas, dan orientasi hidup seseorang,¹³⁰ meskipun dalam model statistik pengaruhnya tidak selalu linier atau eksplisit.

¹²⁸ Ali bin Abi Thalib, *Nahj Al-Balaghah*, ed. Subhi Al-Shalih (Beirut: Dar al-Ma’arif, 1993), 597.

¹²⁹ Al-Ghazali, “Ihya Ulum Al-Din,” in *Jilid I* (Beirut: Dar al-Ma’arif, 2005), 35.

¹³⁰ Zohar and Masrshall, *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*, 41.

E. Pengaruh Simultan Adversity Quotient dan Spiritual Religius terhadap Career Adaptability

Hipotesis kelima menguji pengaruh Adversity Quotient (AQ) dan Spiritual Religius (SR) secara simultan terhadap Career Adaptability (CA). Pengujian dilakukan melalui analisis koefisien determinasi (R-square) dalam model struktural menggunakan SmartPLS 4. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R-square (R^2) untuk variabel CA adalah sebesar 0,471, yang berarti bahwa sebesar 47,1% varians pada Career Adaptability dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh Adversity Quotient dan Spiritual Religius, sedangkan sisanya sebesar 52,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Nilai R-square sebesar 0,471 termasuk dalam kategori sedang hingga kuat, sebagaimana dikemukakan oleh Hair (2019), yang menyebutkan bahwa nilai R-square sebesar 0,25 dianggap lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat.¹³¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konstruk AQ dan SR memiliki kontribusi struktural yang bermakna dalam menjelaskan variasi CA pada populasi penelitian ini.

Secara teoritis, temuan ini menguatkan pandangan bahwa CA dibentuk oleh kombinasi faktor psikologis dan nilai internal. AQ sebagai kekuatan ketahanan diri terhadap tekanan dan kesulitan memainkan peran fundamental dalam kesiapan menghadapi ketidakpastian karier (Stoltz, 1997).¹³² Sementara

¹³¹ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 201–2.

¹³² Stoltz, *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*, 23–25.

itu, meskipun SR tidak berpengaruh signifikan secara langsung maupun moderatif, keberadaannya dalam model tetap memberikan kontribusi tambahan terhadap total varian yang dijelaskan, khususnya sebagai nilai internal yang mungkin berperan dalam memperkuat sikap optimis dan makna terhadap arah hidup.

Penelitian oleh Putri & Wahyuni (2020) mendukung temuan ini, di mana kombinasi antara faktor daya lenting psikologis (resilience) dan religiusitas secara bersama-sama mampu menjelaskan kesiapan adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan akademik dan karier.¹³³ Studi lain oleh Amin dan Hakim (2021) juga menemukan bahwa meskipun religiusitas tidak signifikan secara individu, keberadaannya dalam model struktural meningkatkan koefisien determinasi variabel endogen secara keseluruhan.¹³⁴

Dalam konteks mahasiswa MPAl UIN Malang, model ini sangat relevan. Mahasiswa umumnya menghadapi tantangan ganda akademik dan profesional yang memerlukan kemampuan adaptasi tinggi terhadap perubahan. Ketangguhan AQ mereka jelas menjadi fondasi utama. Namun, tingginya nilai SR juga menggambarkan adanya nilai-nilai spiritual yang melekat dan menjadi bagian dari cara mereka memaknai perkuliahan dan pilihan karier, meskipun tidak selalu muncul sebagai kekuatan signifikan dalam model kuantitatif. Dengan demikian, berdasarkan hasil empiris dan penjelasan teoretis yang relevan, Hipotesis 5 (H₅) dinyatakan didukung, karena AQ dan SR secara

¹³³ I. A. Putri and E. Wahyuni, "Resiliensi Dan Religiusitas Sebagai Prediktor Adaptasi Karier Mahasiswa," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020): 95–96.

¹³⁴ M. Amin and R. Hakim, "Pengaruh Kombinasi Religiusitas Dan Psychological Capital Terhadap Kesiapan Kerja," *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 10, no. 1 (2021): 47.

simultan memberikan pengaruh positif terhadap CA, sebagaimana dibuktikan oleh nilai R-square sebesar 0,471.

Dalam perspektif Islam, kemampuan untuk bertahan dalam kesulitan (*adversity quotient*) dan landasan spiritual yang kuat merupakan dua aspek penting yang membentuk ketahanan psikologis dan arah hidup seseorang. Al-Qur'an menekankan pentingnya kesabaran dan keimanan dalam menghadapi ujian hidup sebagai bentuk latihan mental dan spiritual, sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 155).¹³⁵

Ibnu Katsir dalam tafsirnya, menjelaskan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa Allah menguji hamba-Nya dengan berbagai cobaan untuk membedakan antara orang yang sabar dan tidak sabar. Barang siapa yang sabar, maka ia mendapat pahala.¹³⁶ Ayat ini menegaskan bahwa ujian hidup merupakan keniscayaan, namun Allah memberikan penghargaan kepada mereka yang mampu bersabar dan tetap teguh secara spiritual. Dengan demikian, AQ dan SR dalam konteks ini saling melengkapi dalam membentuk sikap resilien yang positif, yang berkontribusi pada kesiapan adaptasi karier.

Imam Al-Ghazali juga menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki kesadaran spiritual tidak hanya bertindak berdasarkan dorongan duniawi, tetapi

¹³⁵ RI, “Al-Qur'an Dan Terjemahannya,” 25.

¹³⁶ Ibnu Katsir, “Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim,” in *Juz I* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), 467.

juga mempertimbangkan aspek ukhrawi dan moral dalam setiap keputusan hidupnya:

فَالْمُؤْمِنُ يَجْمَعُ بَيْنَ التَّوَكُّلِ وَالْأَخْذِ بِالسَّبَابِ

Artinya: “Seorang mukmin menggabungkan antara tawakal dan ikhtiar.”¹³⁷

Maqolah ini memperkuat pemahaman bahwa individu yang memiliki spiritualitas tinggi tidak hanya berserah diri tetapi juga berusaha, yang menunjukkan hubungan sinergis antara SR dan AQ dalam mendukung adaptabilitas karier. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan AQ dan SR dapat memperkuat CA mahasiswa, menjadikan mereka individu yang tidak hanya tangguh secara psikologis tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kokoh dalam menghadapi dinamika karier.

F. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yang bermakna dalam konteks pengembangan keilmuan dan praktik di bidang PAI, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kontribusi Adversity Quotient (AQ) dalam mendukung Career Adaptability (CA) pada mahasiswa PAI, yang secara umum dituntut untuk siap menghadapi dinamika profesi sebagai pendidik, pembimbing keagamaan, maupun pemimpin komunitas. Temuan ini memperluas cakupan studi PAI dengan memasukkan dimensi psikologi positif dan konstruksi karier sebagai pendekatan lintas disiplin yang relevan dalam memahami

¹³⁷ Al-Ghazali, “Ihya Ulum Al-Din,” 2005, 251.

kesiapan lulusan PAI dalam merespons realitas dunia kerja yang terus berubah.

Meskipun Spiritual Religius (SR) tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model statistik, tingginya skor deskriptif mengindikasikan bahwa religiusitas tetap menjadi fondasi karakter dalam pendidikan Islam. Hal ini membuka ruang bahwa dalam konteks pendidikan Islam, nilai religius lebih banyak berfungsi sebagai landasan moral dan motivasi internal, ketimbang sebagai variabel yang berdampak langsung terhadap aspek teknis seperti adaptasi karier.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan strategis bagi pengelola program Magister PAI dalam merancang kegiatan pembelajaran dan pengembangan soft skills mahasiswa. Penguatan adversity quotient perlu diintegrasikan dalam kurikulum berbasis nilai, seperti melalui mata kuliah manajemen diri, kajian pemikiran tokoh Islam resilien, atau kegiatan praktikum lapangan yang menantang daya juang dan adaptasi mahasiswa dalam situasi nyata.

Lebih lanjut, meskipun nilai spiritualitas religius tinggi, belum tentu mahasiswa secara otomatis memiliki strategi adaptasi karier yang matang. Oleh karena itu, penguatan karier mahasiswa PAI tidak cukup hanya melalui pembinaan religiusitas, tetapi juga perlu melalui pendekatan karier yang aplikatif, seperti pelatihan rencana karier, penguatan identitas profesional guru PAI, serta bimbingan konseling karier berbasis nilai Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mengintegrasikan pendekatan psikologi karier dengan nilai-nilai spiritual. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan PAI perlu mempertimbangkan aspek ketahanan pribadi (AQ) sebagai modal utama dalam pengembangan kesiapan profesional lulusannya, sementara nilai spiritual tetap menjadi fondasi moral yang harus dibina melalui pendekatan yang kontekstual.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Adversity Quotient (AQ), Career Adaptability (CA), dan Spiritual Religius (SR) mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat tinggi dan dapat diidentifikasi secara empiris. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata agregat AQ sebesar 3,92, CA sebesar 3,96, dan SR sebesar 4,56 yang menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki ketangguhan pribadi yang baik, kesiapan adaptif terhadap tantangan karier, serta internalisasi nilai-nilai spiritual yang kuat.
2. Adversity Quotient berpengaruh positif dan signifikan terhadap Career Adaptability mahasiswa MPAI. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,683 dengan t-statistik 11,43 dan p-value 0,000, yang berarti semakin tinggi ketangguhan mahasiswa dalam menghadapi tekanan, hambatan, dan tantangan hidup, maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola rencana karier, menyesuaikan diri dengan perubahan dinamika karier.
3. Spiritual Religius tidak berpengaruh secara langsung dan signifikan terhadap Career Adaptability. Nilai koefisien sebesar 0,066 dengan t-statistik 0,935 dan p-value 0,175 menunjukkan bahwa secara statistik,

nilai religiusitas spiritual mahasiswa tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan mereka dalam mengelola tantangan karier, meskipun nilai SR berada pada kategori tinggi secara deskriptif.

4. Spiritual Religius (SR) tidak memoderasi hubungan antara Adversity Quotient (AQ) dan Career Adaptability (CA). Hasil uji jalur interaksi antara $AQ \times SR$ terhadap CA menghasilkan koefisien 0,070, t-statistik 0,915, dan p-value 0,180. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat efek moderasi yang signifikan dari SR dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara AQ dan CA.
5. Adversity Quotient (AQ) dan Spiritual Religius (SR) secara simultan memberikan kontribusi sebesar 47,1% terhadap Career Adaptability (CA), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R-Square sebesar 0,471. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua konstruk tersebut memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk kesiapan karier mahasiswa, khususnya dalam konteks pendidikan keislaman, meskipun pengaruh dominan berasal dari AQ secara statistik dibanding SR.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengembangan keilmuan dan praktik di lingkungan Pendidikan Agama Islam, antara lain:

1. Saran Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini membuka ruang kajian lebih lanjut mengenai pengaruh *Adversity Quotient* dan *Career Adaptability* dalam konteks

keislaman dan profesi keagamaan. Oleh karena itu, disarankan untuk mengembangkan model konseptual yang lebih luas, misalnya dengan menguji peran *Spiritual Religius* sebagai mediator atau variabel intervening, serta mengintegrasikan variabel kontekstual lain seperti efikasi diri, dukungan sosial, atau visi keislaman program studi.

- b. Disarankan juga untuk melakukan studi longitudinal atau *mixed methods*, guna menangkap dinamika dan makna subjektif dari ketangguhan pribadi dan kesiapan karier mahasiswa dari perspektif nilai Islam secara lebih utuh dan mendalam.

2. Saran Praktis

- a. Disarankan juga untuk melakukan studi longitudinal atau *mixed methods*, guna menangkap dinamika dan makna subjektif dari ketangguhan pribadi dan kesiapan karier mahasiswa dari perspektif nilai Islam secara lebih utuh dan mendalam.
- b. Bagi dosen dan pembimbing akademik, hasil ini menunjukkan urgensi untuk tidak hanya menilai kompetensi kognitif mahasiswa, tetapi juga memperhatikan kesiapan mental, emosional, dan spiritual mereka dalam merancang masa depan karier. Pendekatan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan berbasis keteladanan nilai sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan ketangguhan dan kesadaran karier mahasiswa.
- c. Bagi pengelola program Magister PAI, perlu disusun program pengembangan akademik yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keislaman, tetapi juga mencakup pelatihan *soft skills*, penguatan daya tahan akademik, serta pembinaan strategi

adaptasi karier. Hal ini dapat diimplementasikan melalui integrasi kurikulum berbasis nilai, workshop pengembangan diri, serta program mentoring berbasis spiritualitas dan realitas profesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Rafif Miftakhul. "Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Adhiatma, A., S. V. F. Althof, and M. Triantiani. "Islamic Human Values for Career Adaptability and Career Success of Millennial Generation." In *CISIS (Complex, Intelligent and Software Intensive Systems)*, 348–54. Springer, 2022. https://doi.org/10.1007/978-3-031-08812-4_33.
- Adriana, Anita, Yunita Sari, and Warman. "Dampak Perubahan Kebijakan Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Guru Dan Siswa." *Jurnal Basicedu* 8, no. 5 (2024): 4198–4209. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Aflakseir, Abdulaziz, and Peter G. Coleman. "Initial Development of The Iranian Religious Coping Scale." *Journal of Muslim Mental Health* 6, no. 1 (2011).
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman Dan Rukun Islam*. Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001.
- Ahmadi, Abu, and Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Semarang: Sembilahan, 1991.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1999.
- Al-Ghazali. "Ihya Ulum Al-Din." In *Jilid IV*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 2005.
- . "Ihya Ulum Al-Din." In *Jilid I*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 2005.
- Amin, M., and R. Hakim. "Pengaruh Kombinasi Religiusitas Dan Psychological Capital Terhadap Kesiapan Kerja." *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 10, no. 1 (2021).
- Ancok, D., and F. N. Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Atas Problem-Problem Psikologi*. Edisi VIII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Angganantyo, Wendio. "Coping Religius Pada Karyawan Muslim Ditinjau Dari Tipe Kepribadian." *JIPT: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 02, no. 01 (2014): 50–61.
- Anjayna, Muhammad Daffa' Ajira. "Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Adaptabilitas Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024.
- Arifin, M. Rahmawan. *Spiritualitas Kaum Urban (Menyoal Dampak Spiritualitas Pada Kinerja Kaum Profesional Bank Syariah Di Malaysia Indonesia Dan Singapura)*. Edited by Samsul Rosadi. Ke-1. Yogyakarta: CV. Gerbang Media Aksara, 2025.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Atoillah, Rijal Alfani. "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Darul Ulum." Universitas Darul Ulum Jombang, 2024.
- Berlianti, Dessy Fitria, Ashfa Al Abid, and Arcivid Chorynia Ruby. "Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah Untuk Analisis Data." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 3 (2024): 1861–64.
- Brown, Steven D., and Robert W. Lent. *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*. Kanada: John Willey Sons, Inc, 2013.
- Candra, Ifani, Jimmi Bernhard, and Harri Kurniawan. "Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dengan Adaptabilitas Karier Pada Karyawan BNI Cabang Rengat." *Psyche 165 Journal* 14, no. 1 (2021): 79–87. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v14i1.98>.
- Carter, V. *Good, Dictionary of Education*. New York: McGraw Hill Book Co 195, 1959.
- Chaplin, James P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Creswell, John W. *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson, 2012.
- Fadhilah, N. "Spiritualitas Sebagai Faktor Non-Kognitif Dalam Adaptasi Karier Mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Konseling* 14, no. 2 (2022).
- Febrina, Shinta, Detri Sefianmi, Devy Sekar Ayu Ningrum, and Rena Nadya Destiana. "Kecerdasan Adversitas (Adversity Quotient) Dan Pengaruhnya Terhadap Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender)." *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak* 6, no. 1 (2024): 110. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v6i1.4988>.
- Fetzer, John E. *Multidimensional Measurement of Religiousness/Spirituality for Use in Health Research: A Report of The Fetzer Institute/National Institute on Aging Working Group*. Kalamazo: Fetzer Institute, 2003.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi SmartPLS 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2015.
- Gregory, Robert J. *Psychological Testing: History, Principles, and Applications*. Boston: Allyn & Bacon, 2000.
- Gunarsa, Singgih D., and Yulia Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Second Edi. Los Angeles: Sage Publications, 2019.

- Hajjaj, Muslim bin. "Shahih Muslim." In *Kitab Al-Qadar*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-'Arabi, n.d.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Edisi Revi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Iqbal Fallawarukka, Andi Muhammad. "Correlation between Religiosity and Adversity Quotient of Islamic Education Students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta." *Journal of Islamic Education and Ethics* 2, no. 1 (2024): 10–23. <https://doi.org/10.18196/jiee.v2i1.18>.
- Itqonah, Cut Fauziah. "Pengaruh Mindfulness Dan Religious Coping Terhadap Kesehatan Mental Lansia." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Johan, Budi, Farah Miftahul Husnah, Alfianti Darma Puteri, Hartami Hartami, Ahda Alifia Rahmah, and Anzili Rahma Jannati Adnin. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>.
- Kadir. *Statistika Terapan: Konsep, Contoh Dan Analisis Data Degnan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Katsir, Ibnu. "Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim." In *Juz I*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Kleonika, Yolanda. "Problematisasi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2018 UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)." UIN Saifuddin Zuhri, 2022.
- Latan, Imam Ghozali Hengky. *Konsep, Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program Warp PLS 4.0*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Liana, L. "Penggunaan MRA Dengan SPSS Untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating Terhadap Hubungan Antara Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Dinamik: Jurnal Teknologi Informasi* 14, no. 2 (2009): 90–97.
- Lysne, Carol J., and Amy B. Wachholtz. "Pain, Spirituality, and Meaning Making: What Can We Learn from the Literature?" *Religions* 2, no. 1 (2011): 1–16. <https://doi.org/10.3390/rel2010001>.
- Malang, Pascasarjana UIN. "Data Mahasiswa Aktif Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun Ajaran 2023/2024." Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024. <https://pasca.uin-malang.ac.id/data-mahasiswa-aktif/>.
- Marimba, Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Cet.3. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Masdudi. *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Mokoginta, Nia Salsabillah, Musawwir, and Minarni. "Perbedaan Adversity

- Quotient Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa Di Kota Makassar.” *Jurnal Psikologi Karakter* 3, no. 1 (2023): 149–54. <https://doi.org/10.56326/jpk.v3i1.2238>.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyemai Benih Peradaban*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Nadiah, Evy Tri. “Pengaruh Adversity Quotient (AQ) Dan Gender Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa.” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosial, Manajemen, Teknologi, Informatika, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2010.
- Pargament, Kenneth I., Harold G. Koenig, Nalini Tarakeshwar, and June Hahn. “Religious Coping Methods as Predictors of Psychological, Physical and Spiritual Outcomes among Medically Ill Elderly Patients: A Two-Year Longitudinal Study.” *Journal of Health Psychology* 9, no. 6 (2004): 713–30. <https://doi.org/10.1177/1359105304045366>.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Ke-1. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Primayanti, Ade Imelda. “Strategi Pendidikan Islam Menghadapi Problematika Globalisasi.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 12, no. 1 (2015): 46–60. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1447](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1447).
- Pusparani, Pratiwi Wahyunissa, and Miftakhul Jannah. “Perbedaan Adversity Quotient Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Pada Anggota Himpunan Pencinta Alam Universitas Negeri Surabaya.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 9, no. 3 (2022): 43–54. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45832>.
- Putri, I. A., and E. Wahyuni. “Resiliensi Dan Religiusitas Sebagai Prediktor Adaptasi Karier Mahasiswa.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11, no. 2 (2020).
- Ramdani, Muhamad, Aceng Kosasih, and Mulyana Abdullah. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11 Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 08, no. 02 (2024): 616–26.
- RI, Departemen Agama. “Al-Qur’an Dan Terjemahannya.” Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2005.
- Riduwan. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Ritonga, Asnil Aidah, Zulfahmi Lubis, April Lidani, Erwinsah Putra, Syarifuddin Nasution, and Yuliana Yuliana. “Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Planning Ditinjau Dalam Ayat Al-Qur’an.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*

- 4, no. 1 (2022): 1323–31. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2170>.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Serang: LKIS Pelangi Aksara, 2009.
- Rosadi, D. “Religiusitas Dan Kesiapan Karier Mahasiswa Generasi Z.” *Jurnal Konseling Religi* 13, no. 1 (2022).
- Rottinghaus, Patrick J., Susan X. Day, and Fred H. Borgen. “The Career Future Inventory: A Measure of Career-Related Adaptability and Optimism.” *Journal of Career Assessment* 13, no. 1 (2005).
- Safarudin, Mahful. “Anda Sungguh Menakjubkan - Seri 40 Hadits Tentang Musibah Dan Cobaan (9/40).” Pesantren Islam Al-Irsyad, 2021. <https://pesantrenalirsyad.org/anda-sungguh-menakjubkan-seri-40-hadits-tentang-musibah-dan-cobaan-9-40/>.
- Sagala, Rumadani. *Pendidikan Spiritual Keagamaan (Dalam Teori Dan Praktik*. Ke-1. Yogyakarta: Suka Press, 2018.
- Salsabila, Dhea, Desmita, Irman, and Sisrazeni. “Hubungan Antara Adversity Quotient Dan Career Adaptability Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Islam IAIN Batusangkar.” *JPI: Jurnal Psikologi Islam* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sapuri, Rafy. *Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Saputri, Adek. “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Adaptabilitas Karir Karyawan Di PT. Xylo Indah Pratama Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.” UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Sari, Mutia, Habibur Rachman, Noni Juli Astuti, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Siroj. “Explanatory Survey Dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 10–16. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1953>.
- Sari, R. M., and A. Nugroho. “Peran Moderasi Religiusitas Dalam Hubungan Antara Motivasi Dan Kesiapan Kerja Mahasiswa.” *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya* 7, no. 1 (2020).
- Savickas, Mark L. “Career Adaptability: An Integrative Construct for Life-Span, Life-Space Theory.” In *The Career Development Quarterly*, 247–59. Wiley Online Library, 2011.
- . “Career Construction Theory and Practice.” In *In Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 147–83. John Wiley & sons, Inc., 2013.
- Savickas, Mark L., and Erik J. Porfeli. “Career Adapt-Abilities Scale: Construction, Reliability, and Measurement Equivalence across 13 Countries.” *Journal of Vocational Behavior* 80, no. 3 (2012): 661–73.

<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>.

- Shadily, John M. Echols dan Hassan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1976.
- Sigit, Diana Vivanti, Ade Suryanda, Etih Suprianti, and Ilmi Zajuli Ichsan. "The Effect of Adversity Quotient and Gender to Learning Outcome of High School Students." *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering* 8, no. 6 C2 (2019): 34–37.
- Sihombing, Andy. "Spiritualitas Dalam Akademik." *Jurnal Law Projustitia* IV, no. 2 (2019): 42–63. <http://www.seabs.ac.id/journal/oktober2002/Anugerah>.
- Simamora, Bilson. "Skala Likert , Bias Penggunaan Dan Jalan Keluarnya." *Jurnal Manajemen* 12, no. 1 (2022): 84–93.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slamet, Rokhmad, and Sri Wahyuningsih. "Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker." *Aliansi: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 17, no. 2 (2022): 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>.
- Sri, Rohma, Indri Yani, Herman Seri, and Winda Lestari. "Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang." *Ad-Man-Pend* 4, no. 02 (2021): 1–14.
- Stoltz, Paul G. *Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang (Adversity Quotient: Turning Obstacles Into Opportunities)*, Penerjemah: T. Hermaya. Jakarta: PT Grasindo, 2000.
- . *Adversity Quotient: Turning Obstacles into Opportunities*. New Jersey: John Wiley & Sons, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sulistiyani, Dwi, Ratna Supradewi, and diany ulfieta Syafitri. "Tingkat Awal Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang." *Jurnal Psikologi Proyeksi* 14, no. 1 (2019): 22–31. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/proyeksi/article/view/8286/4210>.
- Suryaningsih, Siti, and Riska Nurlita. "Pentingnya Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) Inovatif Dalam Proses Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 7 (2021): 1256–68. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i7.233>.
- Syahrul, A., and M. Wulandari. "Adversity Quotient Dan Kemampuan Adaptasi Karier Mahasiswa Semester Akhir." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 12,

no. 2 (2021).

Thalib, Ali bin Abi. *Nahj Al-Balaghah*. Edited by Subhi Al-Shalih. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1993.

Tian, Yan, and Xiuzhen Fan. "Adversity Quotients, Environmental Variables and Career Adaptability in Student Nurses." *Journal of Vocational Behavior* 85, no. 3 (2014): 251–57. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006>.

Triantiani, M., O. Fachrunnisa, and A. Adhiatma. "Exploring Islamic Human Values on Self-Regulation for Career Adaptability among Muslim Millennials." *E-Academia Journal* 11, no. 1 (2022): 14–30.

Wibowo, A. "Spiritualitas Dan Orientasi Karier Mahasiswa Di PTKI." *Jurnal Psikologi Islam* 8, no. 2 (2021).

Widiastuti, S. "Religiusitas Dan Ketahanan Akademik Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021).

Yuliana, I. "Hubungan AQ Dan Career Adaptability Terhadap Motivasi Perencanaan Karier Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 1 (2020).

Yusuf, Muhammad. *Pendidikan Tingkat Tinggi*. Bandung: Pusta Utama, 2012.

Zohar, Danah, and Ian Masrshall. *Spiritual Intelligence: The Ultimate Intelligence*. London: Bloomsbury Publishing, 2001.

Zuliana. "Hubungan Bimbingan Karir Dengan Produktivitas Kerja Pegawai RS Jiwa Tampan Kota Pekanbaru." UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Validasi Isi



Lampiran 2 Dokumen Hasil Validitas Isi

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN		
Instrumen: Career Adaptability (CA)		
Validator:		
Nama	Dr. Zamroti, S.Pd., M.Pd.	
Bidang Keahlian	Psikologi, Bimbingan & Konseling	
Institusi	Prodi Bimbingan & Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang	
Tanda Tangan		
Pertanyaan: Saudara/mbelikan berikan penilaian terhadap instrumen penelitian ini berdasarkan aspek kesesuaian konsep, kejelasan bahasa, dan kecukupan item. Silakan berikan saran dan masukan agar instrumen ini lebih valid dan reliabel.		
Bagian A: Evaluasi Umum terhadap Instrumen		
Aspek yang Dinilai	Penilaian (Berikan Tanda ✓)	Komentar/Saran Perbaikan
Kesesuaian item dengan indikator	☐ Sangat Sesuai ☐ Sesuai ☐ Kurang Sesuai ☐ Tidak Sesuai	
Kejelasan bahasa pada setiap item	☐ Sangat Jelas ☐ Jelas ☐ Kurang Jelas ☐ Tidak Jelas	
Relevansi butir dengan dimensi AQ	☐ Sangat Relevan ☐ Relevan ☐ Kurang Relevan ☐ Tidak Relevan	

☐ Saya bersedia menjadi validator jika sudah pernah mengisi sebelumnya. ☒	
--	--

Komentar dan saran tambahan dari validator:

Secara umum rumusan item pertanyaan sudah cukup jelas dan relevan dengan aspek / dimensi yang hendak diukur. Hanya beberapa item saja yang secara redaksional perlu diperbaiki dan diperbaiki agar sesuai dengan indikatornya.

Aspek yang Ditilai	Pengisian (Berl Tanda ✓)	Komentar/Saran Perbaikan
Kesesuaian item dengan indikator	☐ Sangat Sesuai ☐ Sesuai ☐ Kurang Sesuai ☐ Tidak Sesuai	
Kepelasan bahasa pada setiap item	☐ Sangat Jelas ☐ Jelas ☐ Kurang Jelas ☐ Tidak Jelas	
Relevansi butir dengan dimensi AQ	☐ Sangat Relevan ☐ Relevan ☐ Kurang Relevan ☐ Tidak Relevan	

Lampiran 3 Data Rekapitulasi Responden Ujicoba Instrumen

[illegible]

[illegible]^a. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7 Data Mahasiswa Aktif Mahasiswa MPAl

 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Home Profil Pendaftaran Kampusditerima Pengumuman dan Berita Layanan Download		
Beranda - Data Mahasiswa Aktif		
DATA MAHASISWA AKTIF PASCASARJANA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG		
TAHUN AJARAN 2023/2024		
JENJANG	PRODI	TOTAL
DOKTOR	MPH	81
DOKTOR	PEA	145
DOKTOR	PAI-BSI	67
DOKTOR	HKI	47
DOKTOR	IS	67
DOKTOR	SI	33
MAGISTER	MPH	173
MAGISTER	PEA	374
MAGISTER	POM	77
MAGISTER	SAI	101
MAGISTER	PAI	270
MAGISTER	AS	169
MAGISTER	ES	128
MAGISTER	BSA	59
TOTAL	-	1791

Lampiran 8 Laman Angket Penelitian



Bagian 1 dari 4

Angket Penelitian (AQ, CA, SR)

B *I* U [↗](#) [✂](#)

Saya **Nurma Millatina** mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bermaksud melakukan penelitian ilmiah, mengenai "**Adversity Quotient, Career Adaptability & Spiritual Religious**". Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi beberapa pertanyaan/penyataan pada angket ini dengan jujur. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Nama Lengkap *

Teks jawaban singkat

Lampiran 9 Dokumentasi Penyebaran Angket Penelitian

MPAI 23 GAUL

Abdur Rachman MPAI B, Admin Turmud PAI, Ahmad Noval MPAI B, Fani KCP H MPAI, Farida Wardah MPAI B, F...

Angket Penelitian (AQ, CA, SR)

Dalam rangka penyusunan Tesis, saya Nurma Millatina mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bermaksud melakukan penelitian ilmiah...

Assalamualaikum Wt.Wb.

saya Nurma Millatina mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bermaksud melakukan penelitian ilmiah, mengenai "**Adversity Quotient, Career Adaptability & Spiritual Religious**".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi beberapa pertanyaan pada angket di bawah ini dengan jujur.

<https://forms.gle/p69gopjwLWCb6G7>

Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wt.Wb.

Punten sangat Mas-mas, mbak-mbak, minta tolong bantu buat isi inggih!

12:57 PM

MPAI-B 23

Abdur Rachman MPAI B, Ahmad Noval MPAI B, Fani KCP H MPAI, Farida Wardah MPAI B, F...

Angket Penelitian (AQ, CA, SR)

Dalam rangka penyusunan Tesis, saya Nurma Millatina mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bermaksud melakukan penelitian ilmiah...

Assalamualaikum Wt.Wb.

saya Nurma Millatina mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, bermaksud melakukan penelitian ilmiah, mengenai "**Adversity Quotient, Career Adaptability & Spiritual Religious**".

Sehubungan dengan hal tersebut, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk meluangkan waktunya sejenak mengisi beberapa pertanyaan pada angket di bawah ini dengan jujur.

<https://forms.gle/p69gopjwLWCb6G7>

Jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian. Atas perhatian dan kerja samanya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wt.Wb.

Gays... Minta tolong donk bantu isi yahhh! 🙏🙏🙏 Malaksh by 🌸

12:57 PM

Lampiran 10 Data Rekapitulasi Hasil Angket Penelitian

Angket 1										Angket 2										Angket 3										Angket 4										Angket 5										Angket 6										Angket 7										Angket 8										Angket 9										Angket 10										Angket 11										Angket 12										Angket 13										Angket 14										Angket 15										Angket 16										Angket 17										Angket 18										Angket 19										Angket 20										Angket 21										Angket 22										Angket 23										Angket 24										Angket 25										Angket 26										Angket 27										Angket 28										Angket 29										Angket 30										Angket 31										Angket 32										Angket 33										Angket 34										Angket 35										Angket 36										Angket 37										Angket 38										Angket 39										Angket 40										Angket 41										Angket 42										Angket 43										Angket 44										Angket 45										Angket 46										Angket 47										Angket 48										Angket 49										Angket 50										Angket 51										Angket 52										Angket 53										Angket 54										Angket 55										Angket 56										Angket 57										Angket 58										Angket 59										Angket 60										Angket 61										Angket 62										Angket 63										Angket 64										Angket 65										Angket 66										Angket 67										Angket 68										Angket 69										Angket 70										Angket 71										Angket 72										Angket 73										Angket 74										Angket 75										Angket 76										Angket 77										Angket 78										Angket 79										Angket 80										Angket 81										Angket 82										Angket 83										Angket 84										Angket 85										Angket 86										Angket 87										Angket 88										Angket 89										Angket 90										Angket 91										Angket 92										Angket 93										Angket 94										Angket 95										Angket 96										Angket 97										Angket 98										Angket 99										Angket 100										Angket 101										Angket 102										Angket 103										Angket 104										Angket 105										Angket 106										Angket 107										Angket 108										Angket 109										Angket 110										Angket 111										Angket 112										Angket 113										Angket 114										Angket 115										Angket 116										Angket 117										Angket 118										Angket 119										Angket 120										Angket 121										Angket 122										Angket 123										Angket 124										Angket 125										Angket 126										Angket 127										Angket 128										Angket 129										Angket 130										Angket 131										Angket 132			
----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------------	--	--	--

Lampiran 11 Instrumen Penelitian (Angket)

INSTRUMEN PENELITIAN

Adversity Quotient (AQ), Career Adaptability (CA), Spiritual Religius (SR)

Keterangan:

- Adversity quotient adalah kecerdasan individu dalam menghadapi, bertahan, dan mengatasi tantangan, serta mengubah hambatan menjadi peluang.
- *Career adaptability* adalah kemampuan individu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan dalam dunia kerja, termasuk dalam perencanaan, pengambilan keputusan, eksplorasi peluang, dan keyakinan menghadapi karier.
- Spiritual Religius adalah pemahaman, keyakinan, dan pengamalan nilai-nilai agama yang memberikan makna, ketenangan, dan panduan dalam kehidupan.
- Terdapat 60 item pernyataan yang terdiri dari dua jenis kutub yang berlawanan (*favorable* dan *unfavorable*) dengan menggunakan format skala likert.
- Dimensi dan indikator AQ mengacu pada teori Paul G. Stoltz (*Adversity Quotient*), yaitu CORE (*Control, Ownership, Reach* dan *Endurance*).
- Dimensi dan indikator CA, mengacu pada teori Mark L. Savickas (*Career Adaptability*), yaitu 4C (*Concern, Control, Curiosity* dan *Confidence*).
- Dimensi dan indikator SR mengacu pada teori Kenneth I. Pargament (*Coping Religius*), kemudian diadaptasi sesuai ajaran Islam, yaitu *meaning, control, comfort, intimacy, life transformation*.
- Setiap dimensi memiliki minimal 4-5 indikator untuk mewakili berbagai aspek AQ, CA dan SR.
- Instrumen bertujuan untuk mengukur sejauh mana AQ, CA dan SR yang dimiliki oleh mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malaik Ibrahim Malang

Petunjuk:

Silakan berikan penilaian terhadap setiap pernyataan di bawah ini sesuai dengan tingkat kesesuaian Anda menggunakan skala berikut:

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Bunyi Item:

No	Dimensi	Indikator	Kutub	Pernyataan
----	---------	-----------	-------	------------

1	<i>Ownership</i>	Kemauan untuk bertanggung jawab	(F)	Saya bersedia bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakan saya.
2	<i>Control</i>	Kemampuan mengontrol situasi sulit	(UF)	Saya mudah panik saat mengalami kesulitan akademik pada perkuliahan Magister Pendidikan Agama Islam ini.
3		Kemampuan mencari solusi	(UF)	Saya tidak mampu mencari solusi atas masalah yang saya hadapi.
4		Keyakinan dapat mengubah keadaan	(UF)	Saya merasa tidak ada yang bisa saya lakukan saat mengalami masalah.
5		Kemampuan mengatasi stres	(UF)	Saya mudah merasa tertekan saat menghadapi tugas yang sulit.
6		Pengendalian diri saat menghadapi stres	(UF)	Saya tidak mampu mengendalikan emosi saya saat dalam tekanan.
7	<i>Ownership</i>	Tanggung jawab atas kegagalan	(UF)	Saya cenderung menyalahkan orang lain atas kegagalan saya.
8		Kesadaran terhadap peran dalam masalah	(UF)	Saya cenderung bergantung pada orang lain dalam mengatasi masalah.
9		Motivasi untuk memperbaiki diri	(UF)	Saya merasa tidak perlu melakukan perubahan meskipun mengalami kegagalan.
10		Kemauan untuk bertanggung jawab	(UF)	Saya menghindari tanggung jawab atas kesalahan saya.
11		Kemauan untuk belajar dari kesalahan	(UF)	Saya mudah menyerah saat mengalami kegagalan.
12	<i>Reach</i>	Sejauh mana masalah mempengaruhi kehidupan	(UF)	Saya merasa masalah akademik saya mempengaruhi seluruh aspek kehidupan saya.
13		Kemampuan memisahkan masalah	(UF)	Sering kali suatu masalah menyebabkan pekerjaan saya terbengkalai.
14		Tidak mudah terpengaruh oleh kegagalan	(UF)	Saya merasa gagal dalam segala hal jika satu hal tidak berjalan dengan baik.

15		Optimisme dalam menghadapi masalah	(UF)	Saya merasa putus asa saat menghadapi kesulitan besar.
16		Tidak berlarut-larut dalam masalah	(UF)	Saya membutuhkan waktu lama untuk pulih setelah mengalami kegagalan.
17	<i>Endurance</i>	Kemampuan bertahan dalam situasi sulit	(UF)	Saya mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.
18		Keyakinan bahwa kesulitan bersifat sementara	(UF)	Saya merasa bahwa kesulitan yang saya alami akan berlangsung lama.
19		Kemampuan untuk tetap termotivasi	(UF)	Saya kehilangan semangat jika menghadapi hambatan besar.
20		Sikap pantang menyerah	(UF)	Saya mudah menyerah setelah mengalami kegagalan beberapa kali.
21	<i>Concern</i>	Perencanaan karier jangka panjang	(UF)	Saya tidak memiliki rencana yang jelas untuk masa depan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
22		Kesadaran akan masa depan	(UF)	Saya merasa tidak perlu memikirkan masa depan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam saat ini.
23		Proaktif dalam merencanakan karier	(UF)	Saya jarang mencari tahu tentang peluang karier di bidang Pendidikan Agama Islam.
24		Kepedulian terhadap perubahan di dunia kerja	(UF)	Saya tidak peduli dengan perubahan dalam dunia kerja di bidang Pendidikan Agama Islam.
25		Kesadaran akan kebutuhan pengembangan diri	(UF)	Saya merasa cukup dengan kemampuan yang saya miliki dalam berkarir saat ini.
26	<i>Control</i>	Kemampuan mengambil keputusan	(UF)	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan terkait masa depan karier di bidang Pendidikan Agama Islam saya.
27		Kemandirian dalam	(UF)	Keputusan karier saya di bidang Pendidikan Agama

		merencanakan karier		Islam lebih dipengaruhi oleh orang lain.
28		Disiplin dalam mencapai tujuan karier	(UF)	Saya sering menunda-nunda langkah yang seharusnya saya ambil untuk karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
29		Pengelolaan emosi dalam menghadapi tantangan karier	(UF)	Saya sering merasa cemas terhadap masa depan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
30		Sikap bertanggung jawab atas pilihan karier	(UF)	Saya sering menyalahkan keadaan atas keputusan karier yang tidak sesuai harapan.
31	<i>Curiosity</i>	Rasa ingin tahu terhadap peluang karier	(UF)	Saya tidak ingin tahu tentang berbagai pilihan karier yang ada.
32		Keterbukaan terhadap pengalaman baru	(UF)	Saya enggan mencoba hal baru dalam pengembangan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
33		Eksplorasi pilihan karier	(UF)	Saya cenderung hanya mempertimbangkan satu pilihan karier tanpa mencari alternatif.
34		Keinginan untuk belajar keterampilan baru	(UF)	Saya merasa tidak perlu belajar keterampilan baru untuk karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
35		Minat dalam mencari mentor atau role model	(UF)	Saya merasa tidak perlu mencari mentor atau role model dalam perjalanan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
36	<i>Confidence</i>	Keyakinan dalam menghadapi tantangan karier	(UF)	Saya merasa kurang percaya diri dalam menghadapi tantangan karier di bidang Pendidikan Agama Islam.
37		Percaya diri dalam menghadapi persaingan kerja	(UF)	Saya merasa tidak memiliki cukup kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja bidang Pendidikan Agama Islam.
38		Optimisme dalam mencapai tujuan karier	(UF)	Saya pesimis tujuan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam sulit dicapai.

39		Ketahanan menghadapi kegagalan	(UF)	Saya merasa putus asa jika mengalami kegagalan dalam perjalanan karier saya di bidang Pendidikan Agama Islam.
40		Kemampuan menyelesaikan tantangan kerja	(UF)	Saya sering merasa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan di tempat kerja.
41	Meaning (Menemukan Makna dalam Islam)	Meyakini ujian sebagai ketetapan Allah	(F)	Saya meyakini bahwa setiap kesulitan adalah ujian dari Allah SWT yang dapat meningkatkan keimanan.
42		Menganggap stres sebagai bagian dari hikmah Allah	(F)	Saya percaya bahwa setiap kesulitan yang saya hadapi mengandung hikmah dari Allah SWT.
43		Mengaitkan masalah dengan kehendak Allah atau peringatan-Nya	(F)	Saya menganggap setiap ujian sebagai peringatan dari Allah SWT untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
44		Memahami cobaan sebagai gangguan setan atau hukuman	(F)	Saya menyadari bahwa godaan dan cobaan hidup adalah bagian dari ujian melawan godaan setan.
45	Control (Kontrol Diri dalam Islam)	Berusaha dan berdoa dalam menghadapi masalah	(F)	Saya selalu berusaha dan berdoa kepada Allah SWT dalam menghadapi kesulitan hidup.
46		Tawakal kepada Allah setelah berusaha	(F)	Saya yakin bahwa setelah berusaha secara maksimal, saya harus bertawakal kepada Allah SWT dalam menerima hasilnya.
47		Menyerah tanpa usaha aktif	(F)	Saya haqqul yakin Allah SWT akan membantu jika saya tetap berusaha mandiri.
48		Merasa tidak memiliki kendali terhadap masalah	(F)	Saya percaya bahwa Allah SWT memberikan saya kekuatan untuk menghadapi setiap tantangan hidup.
49	Comfort (Kenyamanan dan Kedekatan dengan Allah)	Mendapatkan ketenangan melalui ibadah	(F)	Saya merasa lebih tenang setelah melaksanakan shalat dan berdzikir ketika menghadapi masalah.

50		Menggunakan ibadah sebagai pengalihan stres	(F)	Saya membaca Al-Qur'an atau mendengarkan ceramah agama untuk menenangkan hati saat stres.
51		Merasa jauh dari Allah saat menghadapi masalah	(F)	Saya merasa lebih dekat dengan Allah SWT ketika menghadapi masalah dengan berserah diri kepada-Nya, setelah berusaha maksimal.
52		Menganggap Allah tidak peduli terhadap penderitaan	(F)	Saya yakin bahwa Allah SWT selalu mendengar dan memahami kesulitan yang saya alami.
53	Intimacy (Hubungan dengan Allah dan Sesama Muslim)	Mencari dukungan dari ulama atau komunitas Muslim	(F)	Saya merasa terbantu dengan nasihat dari ulama atau komunitas Muslim saat menghadapi kesulitan.
54		Berbagi keluh kesah dengan sesama Muslim	(F)	Saya merasa lebih tenang setelah berbagi cerita dengan teman atau keluarga yang memiliki pemahaman agama.
55		Menguatkan hubungan dengan Allah melalui interaksi sosial Islami	(F)	Saya semakin dekat dengan Allah SWT ketika berinteraksi dengan komunitas Muslim yang taat.
56		Tidak merasa perlu mencari dukungan religius	(F)	Saya merasa bahwa meminta nasihat dari orang-orang yang paham agama dapat membantu saya menemukan solusi dalam hidup.
57	Life Transformation (Transformasi Hidup dalam Islam)	Menggunakan ajaran Islam untuk memperbaiki diri	(F)	Saya merasa ajaran Islam membantu saya menjadi pribadi yang lebih baik setelah menghadapi kesulitan.
58		Menjadikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupan	(F)	Saya menjadikan Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman utama dalam menghadapi tantangan hidup.
59		Mengubah emosi negatif menjadi positif melalui pendekatan Islam	(F)	Saya berusaha menghadapi masalah dengan kesabaran dan rasa syukur sebagaimana diajarkan dalam Islam.

60		Merasa agama tidak berpengaruh dalam kehidupan	(F)	Saya merasa nilai-nilai Islam memberikan ketenangan batin dalam kehidupan saya.
----	--	--	-----	---

BIODATA MAHASISWA

Nama : Nurma Millatina

Tempat Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Desember 1999

NIM : 230101210045

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2023

Asal : Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah

Email : nurmamillatina@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - RA Muslimat NU Salakbrojo
- MI Walisongo Salakbrojo
- MTs Al-Hikmah 2 Benda Brebes
- MA Al-Hikmah 2 Benda Brebes
- S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- S1 Fiqh An Nisa' Ma'had Aly Al-Zamachsyari
- S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang